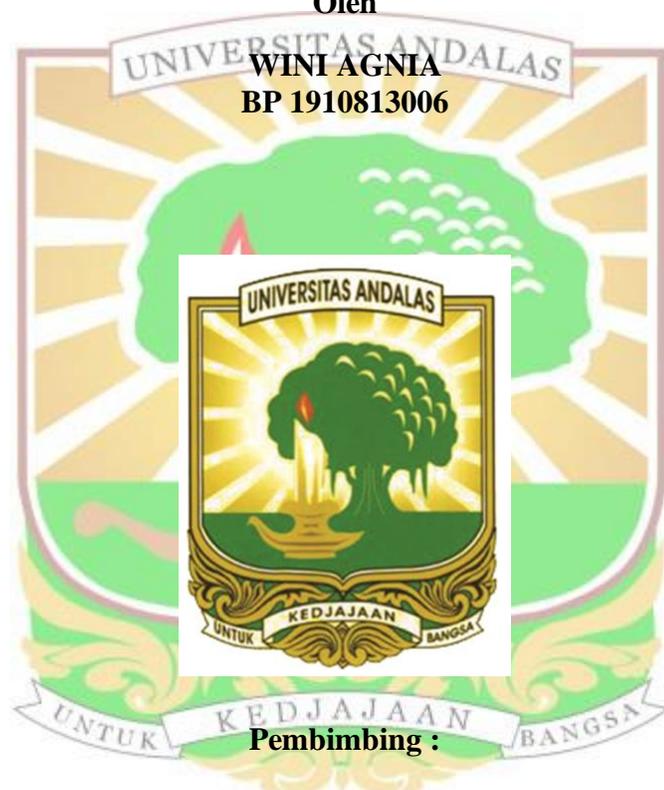


**PRAKTIK SOSIAL PERILAKU PERULANGAN PERUNDUNGAN OLEH
SISWA MTsN 2 SOLOK**

SKRIPSI

Oleh

**WINI AGNIA
BP 1910813006**



Pembimbing :

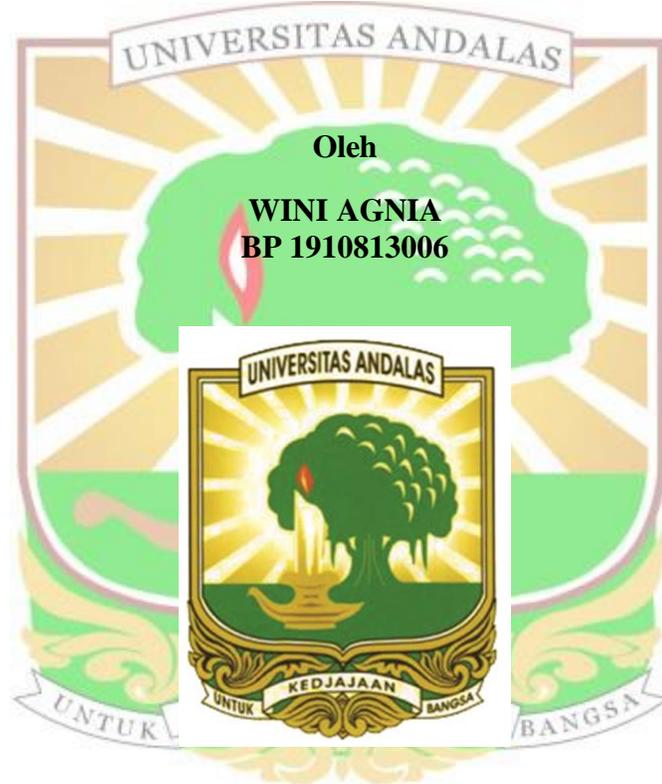
Drs. Yulkardi, M.Si

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

**PRAKTIK SOSIAL PERILAKU PERULANGAN PERUNDUNGAN OLEH
SISWA MTsN 2 SOLOK**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Pembimbing :

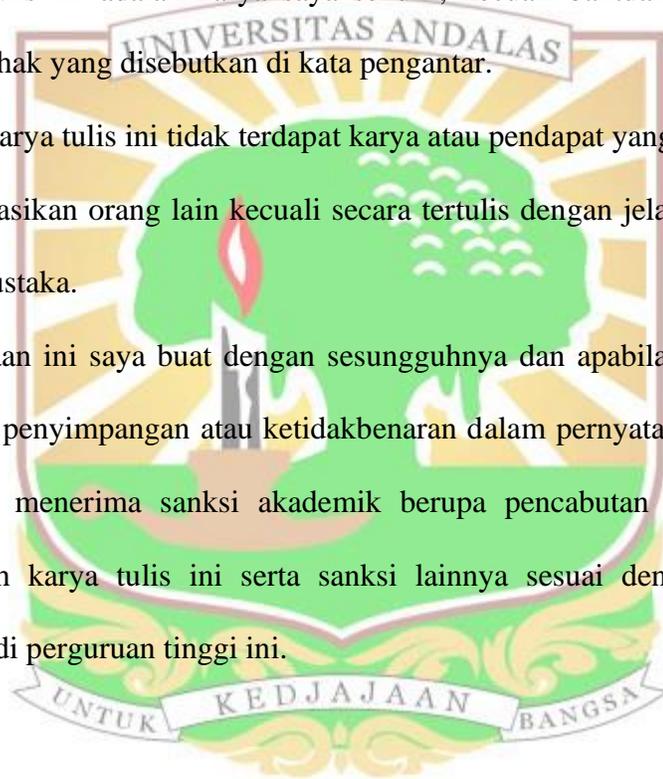
Drs. Yulkardi, M.Si

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan di kata pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



Padang, 2023

Yang membuat pernyataan

Wini Agnia

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Wini Agnia

Nomor Buku Pokok : 1910813006

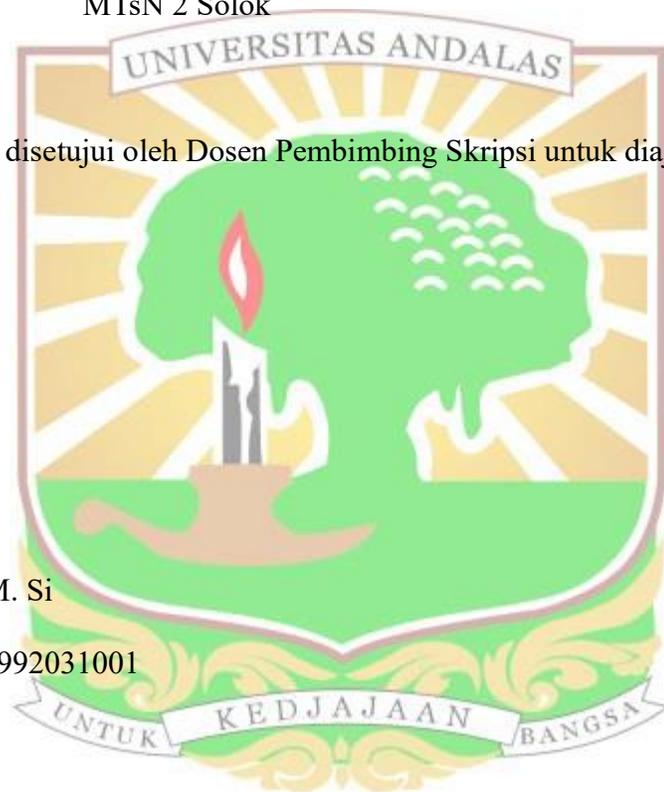
Judul Skripsi : Praktik Sosial Perilaku Perulangan Perundungan oleh Siswa
MTsN 2 Solok

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk diajukan ke Sidang
Ujian Skripsi.

Pembimbing

Drs. Yulkardi, M. Si

NIP 196411271992031001



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di Depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi pada tanggal 21 Juli 2023 di Ruang Sidang Jurusan Sosiologi pada pukul 10.00 sampai selesai, dengan Tim Penguji

Tim Penguji	Status	Tanda Tangan
Drs. Wahyu Pramono, M.Si	Ketua	
Dra. Yulkardi, M.Si	Sekretaris	
Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Pd	Anggota	
Dra. Fachrina M.Si	Anggota	
Dr. Maihasni M.Si	Anggota	

WINI AGNIA, 1910813006, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang, Judul Skripsi: Praktik Sosial Perilaku Perulangan Perundungan oleh Siswa MTsN 2 Solok, Pembimbing Drs. Yulkardi, M. Si.

ABSTRAK

Perundungan merupakan salah satu tindakan merugikan yang terjadi dikalangan remaja khususnya ditingkat sekolah menengah, salah satunya perulangan perundungan yang terjadi di MTsN 2 Solok. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dualitas antara agen dan struktur dari tindakan praktik sosial perilaku perulangan perundungan oleh pelaku siswa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Strukturasi dari Anthony Giddens, yang mencakup dualitas antara agen dan struktur yang membentuk praktik sosial. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling serta dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan praktik sosial perilaku perulangan perundungan oleh siswa berupa perundungan dalam bentuk kategori berat seperti memeras, memfitnah, mengejek dan menggosip. Pelaku dari perundungan ini memiliki kategori seperti tercatat oleh guru BK melakukan perundungan lebih dari dua kali, pernah mendapatkan hukuman skorsing karena kasus perundungan, korban yang menjadi pelaku perundungan serta perundungan yang dilakukan pelaku termasuk kategori berat. Serta struktur yang memengaruhi pelaku untuk melakukan perundungan yaitu aturan yang mengekang dan sumber daya yang mendukung pelaku seperti alat pembelajaran, jadwal pembelajaran dan tempat-tempat di sekolah.

Kata Kunci : Praktik Sosial, Perundungan, Pelaku, Struktur

WINI AGNIA, 1910813006, Sociology Department, Social and Political Science Faculty, Andalas University. Thesis Title: Social Practices of Repeated Bullying Behavior by Students of MTsN 2 Solok, Supervisor Drs. Yulkardi M. Si.

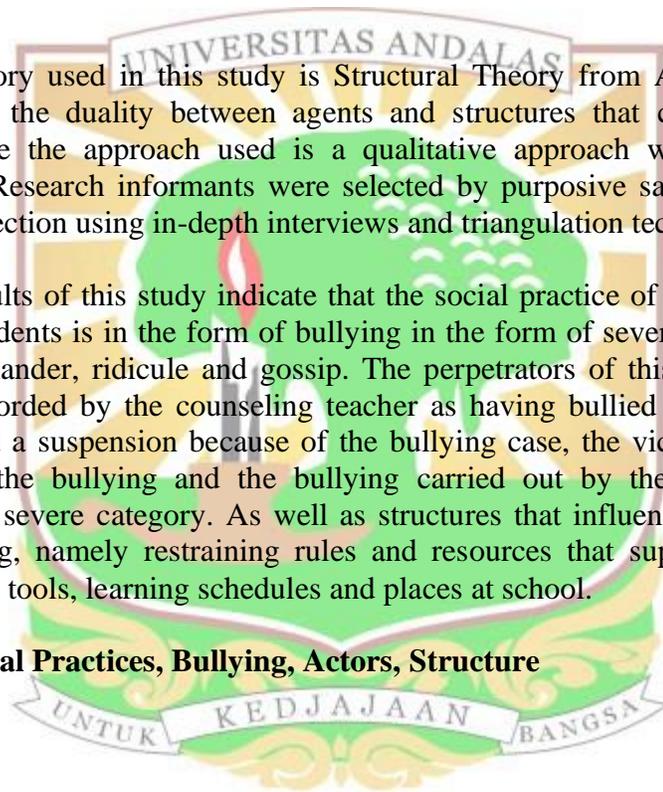
ABSTRACT

Bullying is one of detrimental actions that occur among adolescents, especially at the junior high school, one of which is the repetition of bullying that occurred at MTsN 2 Solok. This study seeks to explain the duality between the agent and the structure of the social practice of repeated bullying behavior by student perpetrators.

The theory used in this study is Structural Theory from Anthony Giddens, which includes the duality between agents and structures that configurate social practices. While the approach used is a qualitative approach with a descriptive research type. Research informants were selected by purposive sampling technique and in data collection using in-depth interviews and triangulation techniques.

The results of this study indicate that the social practice of repeated bullying behavior by students is in the form of bullying in the form of severe categories such as blackmail, slander, ridicule and gossip. The perpetrators of this bullying have a category as recorded by the counseling teacher as having bullied more than twice, having received a suspension because of the bullying case, the victim who was the perpetrator of the bullying and the bullying carried out by the perpetrator was included in the severe category. As well as structures that influence perpetrators to commit bullying, namely restraining rules and resources that support perpetrators such as learning tools, learning schedules and places at school.

Keywords: Social Practices, Bullying, Actors, Structure



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “**Praktik Sosial Perilaku Perulangan Perundungan oleh Siswa MTsN 2 Solok**” ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah mulia yaitu agama Islam. Semoga dengan hadirnya laporan penelitian ini menjadi jembatan pertemuan di surga-Nya kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

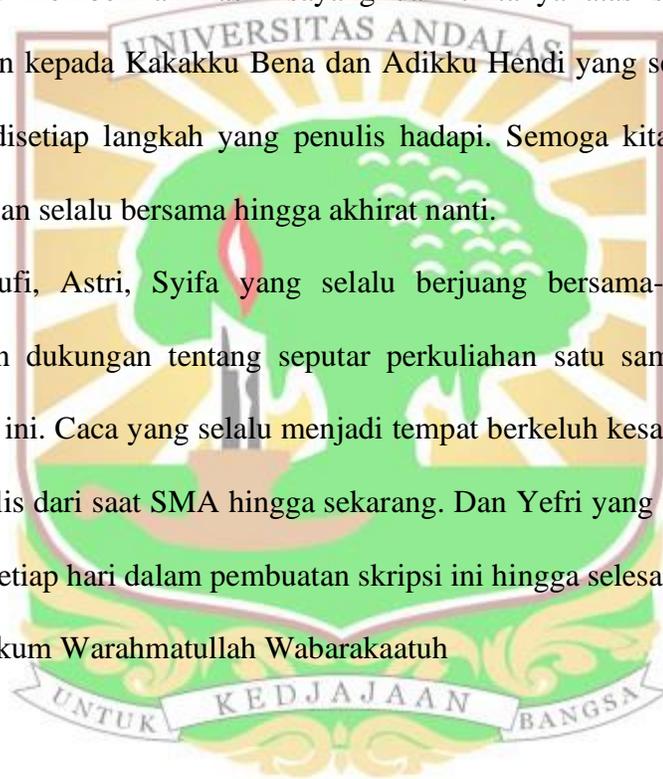
Penulis sangat menyadari skripsi ini tidak akan selesai dan sempurna tanpa adanya bimbingan dari pihak yang telah membantu. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, sebuah penghargaan sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Yulkardi, M.Si, sebagai pembimbing tunggal yang telah berperan penting dalam membimbing saya selama proses penelitian skripsi ini, terima kasih telah memberikan arahan dan masukan yang membangun serta dukungan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Tim penguji Bapak Drs. Wahyu Pramono, M.Si, Ibu Dr. Maihasni, M.Si, Ibu Dr. Fachrina, M.Si, Ibu Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
3. Kepada Ibu Maihasni, M.Si selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Ibu Dwiyanti Hanandini, M.Si selaku Sekretaris Departemen Sosiologi. Karena telah memberikan ruang dan kenyamanan bagi mahasiswa. Selanjutnya Kak Usi dan

Buk As yang sabar dan baik hati menyiapkan administrasi dan untuk informasi berharga hingga studi selesai.

4. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih atas kerjasama dan semua informasi yang telah diberikan kepada penulis
5. Teristimewa, kepada Ayahku yang tercinta Fuadi dan Ibuku yang tersayang Eli yang selalu memberikan kasih sayang dan cintanya atas segala perjuangan penulis. Dan kepada Kakakku Bena dan Adikku Hendi yang selalu memberikan dukungan disetiap langkah yang penulis hadapi. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan selalu bersama hingga akhirat nanti.
6. Kepada Mufi, Astri, Syifa yang selalu berjuang bersama-sama dan saling memberikan dukungan tentang seputar perkuliahan satu sama lain dari awal hingga saat ini. Caca yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah disetiap momen hidup penulis dari saat SMA hingga sekarang. Dan Yefri yang telah memberikan dukungan setiap hari dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh



Padang, Juli 2023

Wini Agnia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN
LEMBARAN PENGESAHAN
LEMBARAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Tinjauan Pustaka	10
1.5.1. Konsep Praktik Sosial	10
1.5.2. Konsep Perundungan	12
1.5.3. Tinjauan Sosiologis	13
1.5.4. Penelitian Relevan	16
1.6 Metode Penelitian	19
1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian	19
1.6.2 Informan Penelitian	20
1.6.3 Data yang Diambil	24
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data	25
1.6.5 Unit Analisis Data	28
1.6.6 Analisis Data	28
1.6.7 Definisi Operasional Konsep	30
1.6.8 Lokasi Penelitian	31
1.6.9 Jadwal Rencana Penelitian	31

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Letak dan Keadaan Geografis	33
2.2 Pendidikan di Kecamatan Kubung	34
2.3 MTsN 2 Solok	35

**BAB III PRAKTIK SOSIAL PERILAKU PERULANGAN
PERUNDUNGAN OLEH SISWA MTsN 2 SOLOK**

3.1 Profil Informan Pelaku Perundungan.....	41
3.1.1. Profil Pelaku Perundungan.....	41
3.1.2. Profil Korban Perundungan.....	45
3.1.3. Profil Informan Pengamat	48
3.2 Aturan dan Sumber Daya di MTsN 2 Solok.....	50
3.2.1. Aturan di MTsN 2 Solok.....	50
3.2.2. Sumber Daya di MTsN 2 Solok.....	54
3.3 Praktik Sosial dalam Bentuk Perilaku Perulangan Perundungan oleh Siswa MTsN 2 Solok.....	61
3.3.1 Perundungan dalam Bentuk Memeras.....	63
3.3.2 Perundungan dalam Bentuk Memfitnah.....	64
3.3.3 Perundungan dalam Bentuk Mengejek	66
3.3.4 Perundungan dalam Bentuk Menggosip	68
3.4 Dualitas Pelaku dan Struktur dalam Praktik Sosial Perilaku Perulangan Perundungan oleh Siswa MTsN 2 Solok	69

BAB IV PENUTUP

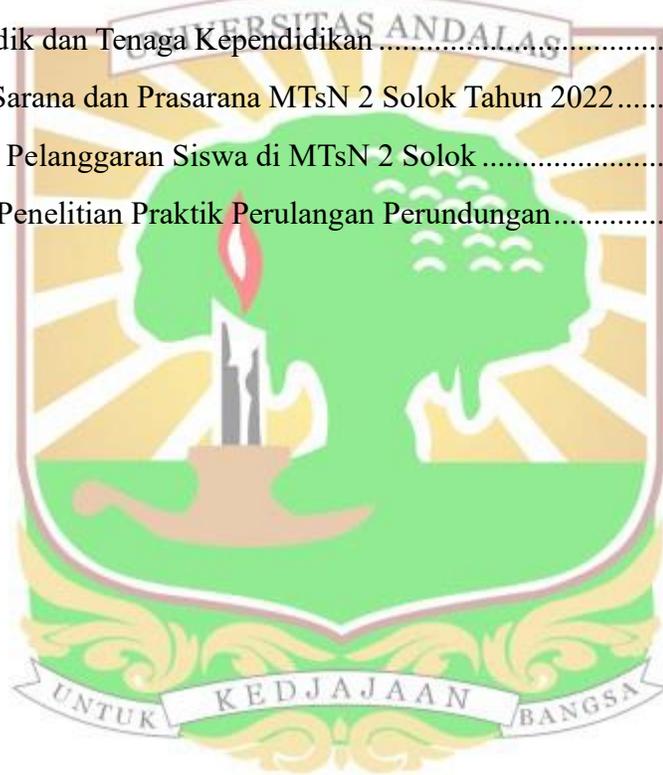
4.1 Kesimpulan	73
4.2 Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



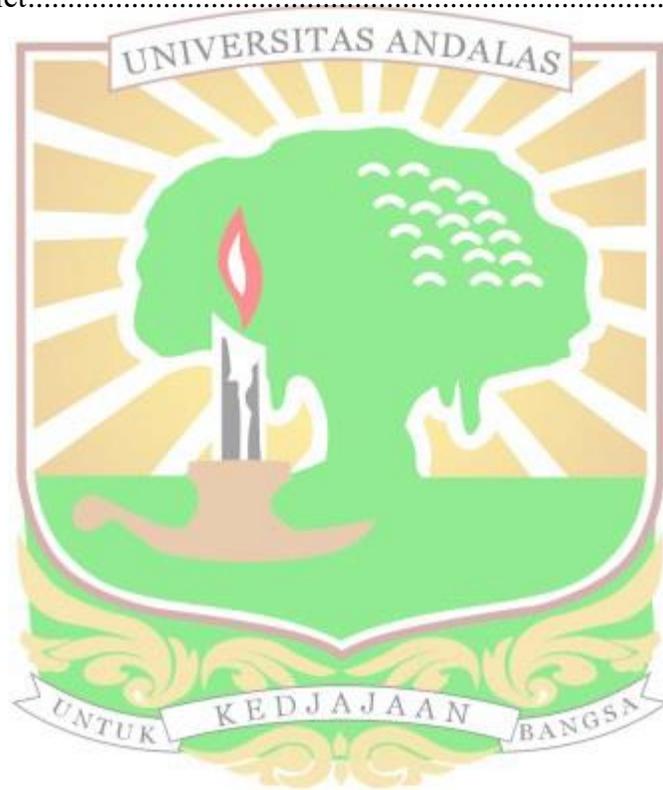
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kasus Perundungan di MTsN 2 Solok Tahun 2022	6
Tabel 1.2. Penelitian Relavan.....	17
Tabel 1.3 Informan Pelaku dan Pengamat.....	22
Tabel 1.4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 2.1 Jumlah Unit Sekolah di Kecamatan Kubung	34
Tabel 2.2 Daftar Nama Sekolah di Nagari Koto Baru	35
Tabel 2.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	37
Tabel 2.4 Data Sarana dan Prasarana MTsN 2 Solok Tahun 2022.....	38
Tabel 3.5 Bobot Pelanggaran Siswa di MTsN 2 Solok	51
Tabel 3.6 Hasil Penelitian Praktik Perulangan Perundungan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Solok	38
Gambar 3.1 Poster Stop Bullying	52
Gambar 3.2 Ruangan Kelas	53
Gambar 3.3 Lorong Sekolah	56
Gambar 3.4 Kantin	57
Gambar 3.5 Toilet.....	58



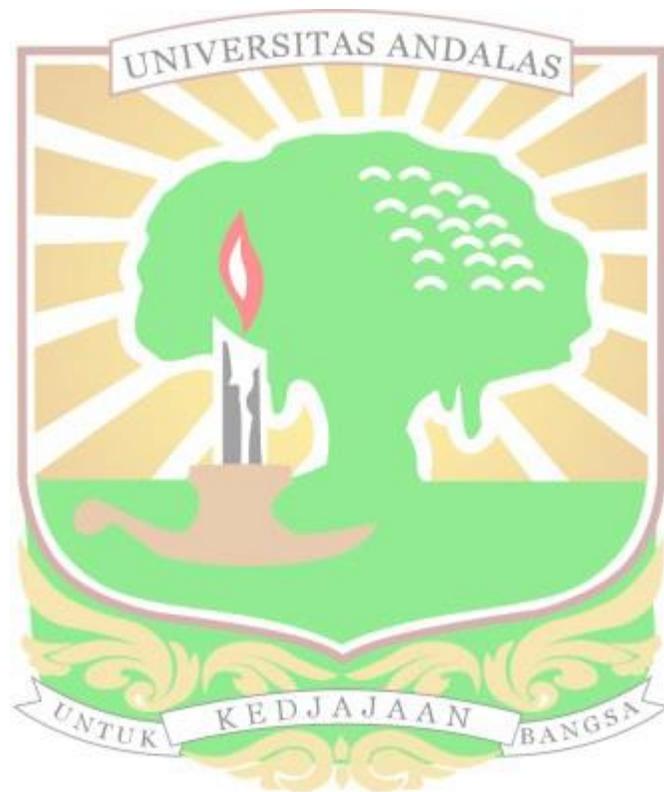
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup

Lampiran 2 :Pedoman Wawancara

Lampiran 3 :Catatan Lapangan

Lampiran 4 :Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Seorang remaja tidak bisa lagi disebut anak-anak, tetapi belum cukup untuk dianggap dewasa. Ia mencari jalan hidup yang paling cocok untuknya dan seringkali hal ini dilakukan dengan coba-coba, meskipun ia telah melakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya seringkali menimbulkan rasa takut dan perasaan tidak nyaman bagi orang-orang di sekitarnya. Kesalahan yang dilakukan remaja hanyalah untuk menyenangkan diri sendiri dan teman sebayanya. Ini karena mereka semua masih mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. (Sumara, 2017 p. 1)

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, yaitu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Remaja biasanya melakukan perbuatan dan tindakan sesuai dengan keinginannya dan kesenangannya sendiri, sehingga mereka tidak memikirkan bagaimana dampak atas perbuatan yang telah mereka lakukan. Tindakan tersebut bisa saja terjadi dimanapun, dan yang sering terjadi pada saat ini adalah di kalangan sekolah. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi adalah perundungan atau *bullying*. Banyaknya kasus perundungan yang terjadi diantara siswa membuat orang tua cemas terhadap tumbuh kembang anaknya. Sekolah yang seharusnya menjadi wadah bagi siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan

juga membantu membentuk karakter yang baik, namun malah menjadi tempat yang sering terjadinya tindakan perundungan, hal ini memberikan ketakutan bagi anak untuk berbaur dengan sesama temannya. (Pratiwi, 2012 p.3)

Riauskina, Djuwita dan Soesetio (2005) mendefinisikan perundungan sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan dilakukan dengan tidak beralasan dan bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan hal ini adalah bentuk agresi yang paling umum di sekolah dan pada umumnya membuat korban merasa tertekan (Smith dalam Salsabiela, 2010 p. 13). Dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang biasanya memiliki kekuasaan kepada lawannya yang lemah dengan tujuan menjelekkkan atau menyakiti korban.

Menurut Coloroso terdapat beberapa bentuk perundungan yaitu, secara fisik, verbal dan relasional. Perundungan secara fisik atau paling tampak bisa diidentifikasi diantara bentuk perundungan yang lain, bentuknya seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, serta merusak pakaian serta barang milik korban yang tertindas. Perundungan verbal adalah bentuk perundungan yang umum dilakukan oleh anak remaja baik laki-laki dan perempuan. Jenis perundungan ini mudah dilakukan dan bisa dilakukan dengan bisikan walaupun dihadapan orang dewasa atau serta teman sebaya tanpa terdeteksi, bentuknya seperti berupa julukan nama, celaan, fitnah,

penghinaan, kritik tajam, gosip dan pernyataan berupa ajakan pelecehan seksual. Perundungan relasional adalah pelemahan harga diri korban perundungan secara sistematis melalui pengucilan, pengabaian, pengecualian, dan penghindaran, bentuknya seperti sikap tersembunyi yaitu pandangan yang agresif, lirikan mata sinis, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar. (Coloroso, 2007)

Pada penelitian sebelumnya terdapat kajian literatur yang menjelaskan pelaku perundungan dengan judul Motif Pelaku Perundungan Dikalangan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan oleh Maulidia Rahayu. Peneliti tersebut menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz untuk mendeskripsikan motif pelaku dalam melakukan perundungan. Teori tersebut didasari oleh motif yang menjadi alasan atau dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang dalam bertindak. Alfred Schutz membuat suatu perbedaan terhadap motif dari sebuah tindakan untuk memahami sebuah tindakan tersebut yaitu *Beuase motive* dan *In order to motive*. *Because motive* atau motif sebab adalah motif yang didasari atas pengalaman masa lalu seseorang, dengan motif ini seseorang bertindak berdasarkan *stock of knowledge* mereka. *In order to motive* yaitu motif yang menjadi tujuan dari kita bertindak, dengan motif tersebut seseorang mengharapkan sesuatu yang ia inginkan dari tindakan yang dilakukan.

Pada riset PISA menemukan bahwa 41% siswa Indonesia berusia 15 tahun mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Studi lain tahun 2018 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)

menemukan bahwa dua dari tiga anak perempuan dan laki-laki berusia 13 hingga 17 tahun di Indonesia telah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan dalam hidup mereka. (BBC News Indonesia 2023)

KPAI mengungkapkan perundungan dan kekerasan fisik mendominasi kasus kekerasan anak pada rentang bulan Januari sampai April 2019. Data-data tersebut bersumber dari divisi pengaduan KPAI yaitu pengaduan langsung maupun pengaduan online, hasil pengawasan, dan kasus yang disampaikan melalui media sosial KPAI dan juga pemberitaan media massa yang khusus dalam bidang pendidikan. Untuk basis data berdasarkan pengaduan yang diterima KPAI diperoleh data bahwa pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan berupa perundungan fisik, psikis serta perundungan seksual. Selain hal tersebut, KPAI mencatat kasus anak korban kebijakan yang cukup tinggi, yaitu 8 anak korban, 3 kasus anak korban pengeroyokan, 3 kasus anak korban kekerasan seksual, 8 kasus anak korban kekerasan fisik, 12 kasus anak korban kekerasan psikis dan perundungan serta 4 kasus anak pelaku perundungan terhadap guru, sementara anak korban kekerasan fisik dan anak korban perundungan memiliki permasalahan meliputi anak dituduh mencuri, anak perundungan oleh teman-temannya, anak dirundung oleh pendidik, saling ejek di dunia maya dan dilanjutkan persekuasi di dunia nyata, anak korban pemukulan, anak korban pengeroyokan, dan sejumlah siswa SD dilaporkan ke polisi oleh Kepala Sekolahnya. (KPAI 2023)

Pada tahun 2021, KPAI mencatat ada 53 kasus perundungan anak di lingkungan sekolah dan 168 kasus di dunia maya. Sedangkan, perundungan di sekolah meningkat

menjadi 81 kasus antara Januari hingga Oktober 2022. Sebaliknya, perundungan di dunia maya turun menjadi 18 kasus. (KPAI 2023)

Kejadian perundungan bisa terjadi dimanapun dan kapanpun, namun yang sering terjadi yaitu pada lingkungan Sekolah Menengah Pertama, hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang usianya peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. Masa peralihan ini mengakibatkan siswa melakukan tindakan yang menurutnya senang tanpa memikirkan dampak bagi orang lain dan dirinya sendiri, seperti lokasi yang terjadi di sekolah MTsN.

Madrasah yang berakreditasi A dan sekolah berbasis agama seharusnya memiliki aturan yang mengharuskan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik, sudah mendapatkan ajaran agama, mempelajari bagaimana berinteraksi dengan baik sesama teman seperti dari mata pelajaran akidah akhlak dan memiliki kontrol ketat terhadap peraturan yang harus dipatuhi. Hal tersebut seharusnya dipahami siswa bahwa ada hal-hal yang harus dipatuhi dan dihindari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengabaikan peraturan dan pelajaran tersebut seperti adanya kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah, contohnya kasus perundungan. Berdasarkan informasi yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling di MTsN 2 Solok pada bulan Januari 2023, kasus kenakalan remaja yang paling banyak di sekolah adalah kasus perundungan karena peluang untuk melakukan perundungan mudah terjadi yaitu waktu dan tempat kejadian perundungan. Waktu kejadian perundungan biasanya terjadi disaat guru tidak ada, disaat jam kosong, pergantian

jam kelas, jam kelas tambahan, dan ketika pulang sekolah, serta tempat kejadiannya di kelas, di kantin, di toilet, di lorong, di belakang sekolah dan di tempat parkir.

MTsN 2 Solok merupakan salah satu madrasah yang berlokasi di JL. Guguak Panjang No. 38, Koto Baru, Kec. Kubung, Kab. Solok Prov. Sumatera Barat. Pada tahun 2022 jumlah siswa yang terdaftar yaitu sebanyak 720 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh di MTsN 2 Solok dengan mendapatkan informasi dari guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa tindakan kekerasan baik fisik dan verbal sudah sering terjadi di lingkungan sekolah. Seperti tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan belajar siswa.

Tabel 1.1

Data Kasus Perundungan di MTsN 2 Solok Tahun 2022

No	Pelaku	Kelas	Bentuk Perundungan	Korban
1.	ZK	7	3,5,6	DF, LT
2.	LT	7	3,5,8	RH
3.	RK	7	3,4,8	RO
4.	HB	7	3,8	RO
5.	AD	7	3,6,7	RK
6.	SL	8	3,5	RZ
7.	AN	9	2,3,5	FT, SN, RN
8.	AR	9	2,3,5	FT, SN, RN
9.	GE	9	2,3,5	FT, SN, RN
10.	TS	9	2,3,5	FT, SN, RN
11.	AF	9	1,3,5,6,8	ZS, IM, SF, VN, RD
12.	RD	9	1,3,4,8	ZS, IM, SF, VN
13.	DK	9	3,5,6,8	VN
14.	RF	9	3,4,8	FT, SL, NU
15.	FT	9	2,4,5	IT
16.	SL	9	2,4,5	IT
17.	NU	9	2,4,5	IT

Sumber: Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Solok, November 2022

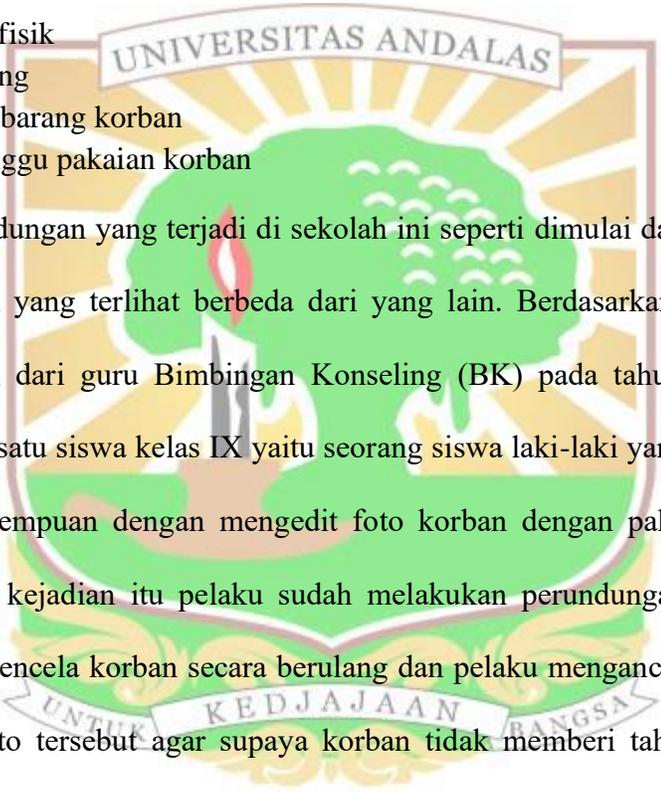
Keterangan :

Kategori Berat

1. Memeras
2. Memfitnah
3. Mengejek
4. Menggosip

Kategori Ringan

5. Mencela fisik
6. Mendorong
7. Merusak barang korban
8. Mengganggu pakaian korban



Kasus perundungan yang terjadi di sekolah ini seperti dimulai dari hal kecil yaitu mengejek teman yang terlihat berbeda dari yang lain. Berdasarkan data yang telah dirangkum dari guru Bimbingan Konseling (BK) pada tahun 2022 terdapat kasus dari salah satu siswa kelas IX yaitu seorang siswa laki-laki yang merusak nama baik korban perempuan dengan mengedit foto korban dengan pakaian yang tidak sopan. Sebelum kejadian itu pelaku sudah melakukan perundungan verbal seperti mengejek dan mencela korban secara berulang dan pelaku mengancam korban untuk menyebarkan foto tersebut agar supaya korban tidak memberi tahu pihak sekolah terhadap perilakunya. Selain itu pelaku juga melakukan perundungan fisik berupa mengganggu pakaian korban, yaitu mengganggu jilbab korban. Selanjutnya kasus yang pernah terjadi seperti juga seorang siswa kelas IX melakukan perundungan dengan memberikan fitnah pencemaran nama baik kepada korban, yang mereka anggap hanya sebuah candaan, sehingga teman-teman yang lain ikut memperolok dan

mencemoohkan dia di sekolah. Dan kasus lain dari salah seorang kelas VIII yang menghina, mengucilkan dan mencemoohkan korban karena adanya perasaan tidak suka dan dendam terhadap orang yang sudah menyakiti hatinya, ia mengajak teman-temannya untuk mendukung aksinya dalam melakukan perundungan. Pada kasus tersebut menunjukkan dengan adanya bantuan teman dapat membantu proses praktik perundungan tersebut.

Kasus yang paling sering terjadi di sekolah berdasarkan data yang dikumpulkan adalah mencela bentuk fisik siswa seperti gendut, pendek, hitam, sumbing, kurus, rabun dan lainnya. Hal ini sudah menjadi panggilan bagi mereka yang diberikan istilah tersebut, sehingga tentunya menjadi *labelling* kepada siswa yang bersangkutan. Dan ia akan susah keluar dari istilah tersebut karena sudah sangat melekat pada dirinya. Korban perundungan dapat mengalami perasaan takut, cemas, marah, tak berdaya, kesepian, perasaan terisolasi dan teraniaya serta keinginan bunuh diri. Mereka biasanya cenderung untuk bolos karena takut untuk datang ke sekolah. Salah satu dampak tindakan perundungan adalah penurunan tingkat prestasi di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Dwipayanti & Indrawati (2014 p. 256), bahwa semakin tinggi tindakan perundungan yang dialami oleh korban perundungan maka semakin rendah prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tindakan perundungan yang dialami oleh korban perundungan maka semakin tinggi tingkat prestasinya.

1.2. Rumusan Masalah

Kasus perundungan merupakan kasus yang selalu terjadi di kalangan remaja. Hal ini terjadi akibat pergaulan yang tidak sehat dan mereka menormalisasikan kejadian tersebut sehingga korban selalu merasa tidak diberikan ruang untuk menyampaikan perasaan yang dialami akibat perundungan tersebut. Korban yang tidak memiliki kuasa untuk membalas lebih memilih diam dan menyendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, yang mana siswa enggan bersosialisasi dan juga takut disaat pembelajaran berbasis kelompok, ia cenderung ingin jauh dari teman-temannya karena takut diejek atau di jelek-jelekkkan.

Perilaku perundungan dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor, diantaranya adalah pola asuh orang tua dan pergaulan dengan kelompok teman sebayanya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan kedua yang paling erat dengan individu setelah keluarga. Bentuk-bentuk tindakan perundungan sangat banyak dengan berbagai macam jenis, seperti dengan secara fisik maupun verbal.

Berdasarkan beberapa masalah kejadian tersebut yang banyak mengakibatkan siswa saling menghakimi, merasa terkucilkan dan saling membenci, maka dari itu menjadi perhatian yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap **“bagaimana praktik sosial perilaku perulangan perundungan oleh siswa MTsN 2 Solok?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirinci atas tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan praktik sosial perulangan perundungan oleh pelaku remaja di sekolah MTsN 2 Solok

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan profil informan perundungan
2. Mendeskripsikan aturan dan sumber daya di MTsN 2 Solok
3. Mendeskripsikan praktik sosial dalam bentuk perilaku perulangan perundungan

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1.4.1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan tambahan informasi pada ilmu sosial, terutama bagi ilmu sosiologi khususnya studi sosiologi anak dan remaja.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pengembangan, perbandingan dan bahan rujukan kepada orang yang akan meneliti dan mendalami masalah perundungan. Dan juga memberikan bentuk gambaran serta informasi terhadap lingkungan sekolah.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Konsep Praktik Sosial

Praktik Sosial berasal dari hubungan dari konsep agen dan struktur yang bergantung satu sama lain dan dikombinasikan. Pada kamus Sociology

Anthropology (dalam Ivonilia, 2009, p. 23) diartikan sebagai “praktik pada bidang kehidupan serta keseharian manusia yang kegiatan nyata”.

Inti dari teori strukturasi Giddens ini adalah perulangan praktik sosial. Sehingga Giddens memandang praktik-praktik sosial tersebut selalu berlangsung sebagai seni analitis terpenting pada teori strukturasinya. Untuk menguatkan teori strukturasi, Giddens melihat bagaimana praktik sosial tersebut dilakukan secara terus menerus atau dikokohkan, dan bagaimana mereka diproduksi. Pada bahasa Giddens, “praktik sosial tersebut dikaji dan diperbaharui secara berlanjut menurut informasi baru, yang pada gilirannya dapat mengubah praktik sosial tersebut secara konstitutif”. Selanjutnya Giddens melihat adanya interaksi pada agen dan struktur dalam praktik sosial, kemudian dinyatakan dalam rutinitas dan direproduksi pada kehidupan sosial (dalam Harahap, 2017, p. 17)

Praktik Sosial ini dianggap sebagai dasar yang melandasi keberadaan agen dan masyarakat. Agar terlibat dalam praktik sosial, seorang agen atau pelaku harus mengetahui apa yang dikerjakannya, meskipun pengetahuannya itu biasanya tak terucapkan. Dapat dilihat bahwa, sebelum terlibat pada praktik sosial maka seorang individu diasumsikan sudah memiliki pengetahuan praktis mengenai peraturan yang seharusnya dalam kehidupan sosial sudah dilakukan. Artinya, praktik sosial ini dilakukan berbasis pada pengetahuan terhadap peraturan yang sudah ada. Dengan kesadaran praktis dan berbekal pengetahuan praktik sosial dilakukan, dan direproduksi atau diproduksi kembali oleh agen berdasarkan aturan-aturan sumber daya yang ada dalam struktur. (dalam Harahap, 2017, p. 17)

1.5.2. Konsep Perundungan

Kata Perundungan berasal dari terjemahan bahasa Inggris *bullying*. Perundungan berasal dari kata rundung. Menurut KBBI edisi ke-5, istilah rundung memiliki makna mengganggu, mengusik secara terus menerus dan menyusahkan. Menurut Ken Rigby dalam (Astuti, 2008, p. 3), perundungan merupakan sebuah hasrat keinginan untuk menindas orang lain. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Bentuk aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat atau berkuasa, tidak mau bertanggung jawab, tindakannya bisa berulang dan dilakukan dalam keadaan senang.

Secara konsep *bullying* atau perundungan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia, bisa secara pribadi maupun kelompok yang tindakannya berupa serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial ataupun verbal, yang dilakukan dalam bentuk posisi kekuatan yang dalam situasional diartikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka pribadi.

Bentuk perundungan dibagi menjadi dua yaitu secara fisik atau *direct bullying* dan verbal atau *indirect bullying* secara mental atau psikologis. Berdasarkan hasil penelitian (Tumon, 2014, p. 6) diketahui bahwa bentuk perilaku perundungan yang paling sering dilakukan oleh subjek penelitian adalah menyindir dan melabrak. Sedangkan bentuk perundungan yang dialami oleh korban yaitu disindir dan digertak. Sehingga dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa perundungan secara verbal merupakan bentuk perundungan yang sering dilakukan dan dialami oleh subjek penelitian. Bentuk perundungan verbal maupun fisik merupakan masalah serius yang

keduanya memiliki konsekuensi psikologis dan sosial baik bagi korban maupun pelakunya, hal tersebut dapat melekat hingga seumur hidup.

Subjek penelitian yang pernah melakukan perundungan mengaku penyebab perilaku mereka seperti itu karena adanya masalah pribadi dengan korban. Selain itu ada yang beralasan sudah menjadi tradisi sekolah, agar diterima oleh kelompok dan agar terlihat berkuasa. Menurut Pace, Lynn dan Glass dalam (Tumon, 2014, p. 8) salah satu ciri dari perundungan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan atau tanpa tujuan tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitiannya yang menunjukkan subjek penelitian yang menjadi korban kebanyakan mengaku tidak mengetahui secara jelas mengapa mereka menjadi sasaran perilaku perundungan. Jadi, perilaku perundungan baik itu dengan alasan pasti maupun tidak tertentu keduanya sama-sama bertujuan untuk mendominasi korbannya supaya meraih kesenangan atau kepuasan dari tindakan mereka tersebut kepada korbannya

1.5.3. Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan teori strukturasi oleh Anthony Giddens. Giddens merupakan tokoh sosiologi pertama yang menghasilkan teori yang menghubungkan struktur dan agensi, yang disebut dengan Teori Strukturasi. Pada teori ini terdapat struktur dan agensi yang keduanya tidak dipandang sebagai dua hal yang terpisah, karena jika hal tersebut terjadi akan memunculkan dualisme. Dualisme tersebut terjebak pada peniadaan satu sama lain, yaitu objektivisme meniadakan individu, sedangkan humanisme meniadakan aspek struktur. Padahal seharusnya menurut Giddens struktur dan agensi ini harus dipandang sebagai dualitas, dua sisi mata uang

yang sama. Hubungan antara keduanya bersifat saling berhubungan, saling mempengaruhi dan hal ini berlangsung terus menerus tanpa henti. (Priyono, 2002 p. 19)

Anthony Giddens menjelaskan bahwa teori ini hadir untuk menengahi pertentangan agen dan struktur. Teori strukturasi hadir untuk memberi jalan keluar terhadap permasalahan yang luput dari kaca mata perspektif fungsionalis struktural dan interaksionalis simbolik. Giddens mengungkapkan bahwa setiap riset dalam ilmu sosial atau sejarah selalu menyangkut penghubungan tindakan (seringkali di sinonimkan dengan agen) dengan struktur, namun dalam hal ini tak berarti bahwa struktur menentukan tindakan atau sebaliknya. (Ritzer dan Douglas, 2004, p. 507)

Giddens melihat struktur yaitu sebuah hasil (*outcome*) sekaligus sarana (*medium*) praktik sosial, bukan merupakan bentuk gejala, bukan sebuah bentuk kode yang tersembunyi seperti dalam strukturalisme, dan juga bukan rancangan keterkaitan elemen-elemen dari suatu totalitas seperti pemahaman fungsionalis. Sedangkan agensi, Giddens melihat agensi dapat meninggalkan struktur, ia tidak selalu tunduk pada struktur. Ia dapat mencari celah peluang dan kesempatan untuk keluar dari ketentuan dan peraturan yang sudah ada. Situasi tersebut dikenal sebagai *dialectic of control*. Agensi harus menjadi manusia yang tahu dan paham akan liku-laku kehidupan, ia tidak boleh menjadi manusia yang pasrah terhadap nasib, karena semua tingkah lakunya selalu dimonitor agar cocok dengan norma dan kaidah. Tetapi tidak semua tingkah laku tersebut selalu harus disadari sepenuhnya. (Priyono, 2002, p. 19)

Dalam teori strukturasi yang menjadi pusat perhatian bukan agensi dan juga bukan struktur, melainkan Giddens menyebut '*social practices*' Praktik sosial dijadikan fokus utama untuk bagaimana individu dan kelompok menjalani kehidupan sehari-hari, baik berhubungan dengan orang tua, suami/istri-anak, pertemanan dan juga orang asing. Namun tetap tidak boleh melupakan struktur dan agensi, bahkan seharusnya memahami secara detail struktur dan agensi tersebut.

Giddens memberikan tiga dimensi internal bagi pelaku yaitu motivasi tak sadar (*unconscious motives*), kesadaran praktis (*practical consciousness*) dan kesadaran diskursif (*discursive consciousness*). Motivasi tak sadar mengacu pada keinginan atau kebutuhan yang memiliki potensi untuk memandu tindakan, tetapi bukan tindakan itu sendiri. Sedangkan kesadaran diskursif mengacu pada kapasitas kita merefleksikan dan memberikan penjelasan rinci serta eksplisit atas tindakan kita. Dengan kata lain terdapat sejumlah alasan bagi semua tindakan kita. Dan kesadaran praktis menunjuk pada gugus pengetahuan yang tidak selalu bisa diurai. (Priyono, 2002 p. 28).

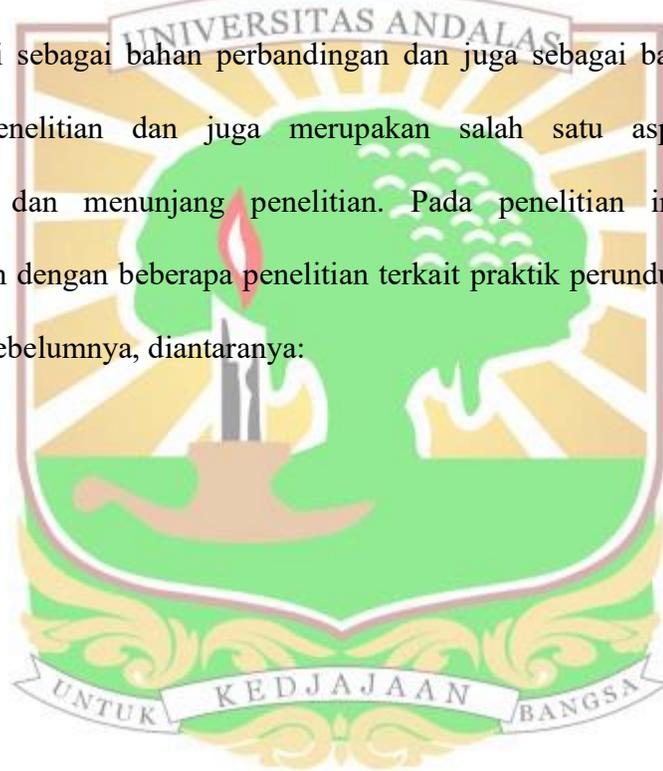
Kejadian apapun yang sudah terjadi, tidak akan menjadi struktur jika individu tidak mencampurnya. Agen memiliki kemampuan untuk menciptakan pertentangan dalam kehidupan sosial dan bahkan agen tidak akan berarti jika kekuasaan tidak ada. Artinya yaitu aktor akan berhenti menjadi agen jika ia tidak lagi menciptakan pertentangan.

Alasan teori ini dipilih pada penelitian ini karena pada fenomena perundungan terdapat pelaku yang melakukan aksi perbuatan perundungan pelaku kepada pihak lain yang dapat merugikannya. Aksi tersebut bisa dikatakan praktik yang dilakukan

secara berulang oleh pelaku. Dengan teori ini peneliti dapat mengidentifikasi praktik perundungan yang dilakukan secara berulang oleh pelaku kepada korban sesuai dengan teori strukturasi tentang praktik sosial.

1.5.4. Penelitian Relavan

Dalam sebuah penelitian perlu adanya dukungan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Hal ini bertujuan bahwa penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai bahan perbandingan dan juga sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan penelitian dan juga merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi dan menunjang penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menghubungkan dengan beberapa penelitian terkait praktik perundungan yang sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya:



Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Natasya Pazha Denanda, Resa Nikmatul Laila dan Fitria Rismaningtyas, 2021. Jurnal Analisa Sosiologi. IAIN Tulungagung	Praktik Sosial <i>Cyber Bullying</i> dalam Jaringan	Hasil penelitian yaitu mengurai fenomena <i>cyber bullying</i> dari pandangan teori strukturasi Anthony Giddens. Dalam kasus ini, terdapat agen mempunyai kekuasaan penuh untuk memproduksi struktur, masyarakat memproduksi struktur baru yaitu <i>cyber bullying</i> .	Meneliti tentang perilaku perundungan. Meneliti bentuk tindakan perundungan Teori Metode penelitian Kualitatif	Lokasi dan Tahun Penelitian Tidak meneliti aspek perulangan perundungan oleh pelaku
2	Maulida Rahayu, 2020. Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas	Motif Pelaku Perundungan Dikalangan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus : Perundungan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batipuh, Kabupaten Tanah Data)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif yang melatarbelakangi tindakan perundungan dilingkungan sekolah, <i>because motive</i> diantaranya, tindakan yang mendapatkan pembenaran, rasa setia kawan, melakukan perundungan sebagai bentuk kepuasan diri, tidak ingin menjadi satu-	Meneliti tentang perilaku perundungan. Meneliti bentuk tindakan perundungan Metode penelitian Kualitatif	Lokasi dan Tahun Penelitian Teori Tidak meneliti aspek perulangan perundungan oleh pelaku

			<p>satunya pelaku perundungan, untuk tetap memperoleh uang. Sementara <i>in order to motive</i> mencakup, keinginan untuk mendapatkan pujian, Keinginan perubahan perilaku bagi korban perundungan, keinginan untuk mempermalukan korban perundungan didepan umum</p>		
3	<p>Regina Surya Yanedi, 2015. Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas</p>	<p>Kontrol Sekolah Dalam Mengantisipasi Tindakan Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Kota Padang (Studi Kasus : Sekolah Dasar Negeri No.35 Parak Karakah dan Sekolah Dasar Kartika 1-11 Padang)</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kontrol yang dilakukan masing-masing sekolah dalam mengantisipasi tindakan bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Sekolah Dasar Negeri No 35 Parak Karakah melakukan pembinaan dan penanaman moral serta bimbingan yang dilakukan guru kelas siswa bersangkutan sementara Sekolah Dasar Kartika 1-11 Padang memiliki cara pengendalian seperti pengarahan,</p>	<p>Meneliti tentang perilaku perundungan. Meneliti bentuk tindakan perundungan Metode penelitian Kualitatif</p>	<p>Lokasi dan Tahun Penelitian Teori Tidak meneliti aspek perulangan perundungan oleh pelaku</p>

			<p>konseling oleh guru konseling, pemilihan ketua kelas yang dipilih dengan kriteria disiplin dan bertanggungjawab serta pemantapan spiritual yang matang.</p>		
4	<p>Aysih Asroqol Maidiyah 2018. Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas</p>	<p>Praktik Sosial Perilaku Konsumtif Produk <i>Make Up</i> dan <i>Skincare</i> Pada Mahasiswi Universitas Andalas</p>	<p>Terdapat tiga perilaku yang menunjukkan praktik sosial mahasiswa yang konsumtif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan beragam <i>make up</i> dan <i>skincare</i> dengan jenis dan fungsi yang sama 2. Sering mengganti merek <i>make up</i> dan <i>skincare</i> dan produk kecantikan 3. Pengeluaran 50% untuk membeli <i>make up</i> dan <i>skincare</i> 	<p>Meneliti aspek <i>enabling</i> dan <i>constraining</i> praktik sosial</p> <p>Metode Penelitian Kualitatif</p> <p>Teori</p>	<p>Tujuan Penelitian</p> <p>Lokasi dan tahun penelitian</p> <p>Tidak meneliti aspek perulangan perundangan oleh pelaku</p>

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yang mana peneliti mengungkapkan apa yang peneliti dengar dan rasakan melalui pernyataan dan ucapan berupa kata-kata dalam bentuk deskriptif bukan

melalui data-data statistik. Sesuai dengan menurut Afrizal (2014, p. 13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata baik berupa lisan maupun bentuk tulisan dan bentuk tindakan dan perbuatan manusia, serta penelitian dengan metode ini tidak melakukan bentuk menghitung maupun menguantifikasikan data kualitatif yang sudah diperoleh dan juga tidak menganalisis angka-angka.

Tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menjelaskan secara detail terkait topik permasalahan yang dijelaskan dalam bentuk tulisan. Penelitian dengan tipe deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan berbagai situasi atau kondisi yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2001). Studi terkait tipe deskriptif ini akan menjelaskan secara komprehensif atau menyeluruh di lapangan mengenai praktik perulangan perundungan oleh pelaku secara sistematis dan mendalam.

1.6.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberi informasi baik tentang dirinya, maupun orang lain atau suatu peristiwa kepada peneliti atau pewawancara. Informan penelitian memiliki dua kategori yaitu informan pelaku dan informan pengamat. (Afrizal, 2014, p. 139)

- a. Informan Pelaku, informan yang memberikan informasi dan pemikirannya sendiri dan juga pengalaman hingga perbuatannya yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian. Orang-orang merupakan subjek penelitian dan

sumber data utama dalam penelitian. Informan pelaku memiliki kriteria sebagai berikut:

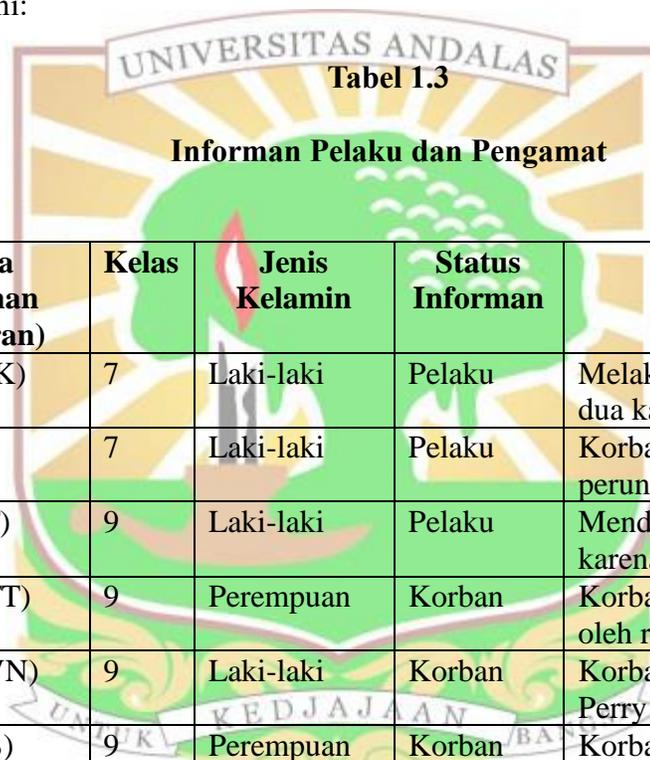
1. Tercatat oleh guru BK melakukan praktik perundungan lebih dari dua kali
2. Pernah mendapatkan hukuman skorsing karena kasus perundungan
3. Korban yang menjadi pelaku perundungan
4. Perundungan yang dilakukan pelaku termasuk kategori berat

Sedangkan informan korban memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Korban dari informan pelaku
 2. Korban perundungan dari rombongan pelaku
- b. Informan Pengamat, merupakan informan yang memberikan informasi terkait orang lain atau suatu peristiwa kejadian kepada pewawancara atau peneliti. Informan ini bisa juga disebut sebagai saksi dalam sebuah masalah penelitian. Dia bukan termasuk orang diteliti namun informasi yang disampaikan bisa menjadi data pendukung penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih informan pengamat dari unsur sekolah; seperti teman sebaya, guru wali kelas dan guru bimbingan konseling.

Cara yang dilakukan dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu informan akan dicari sesuai berdasarkan bentuk kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan juga keberadaan mereka sudah dicari tahu oleh peneliti. (Sugiyono, 2016) menjelaskan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*

karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, oleh karena itu peneliti harus menetapkan sesuai ciri kriteria penelitian agar data yang didapat bisa terpenuhi. Dalam peneliti ini yang menjadi kriteria informan adalah pelaku yang melakukan tindakan perundungan secara berulang di dalam lingkungan sekolah. Keterangan informan pelaku dan pengamat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 1.3

Informan Pelaku dan Pengamat

No	Nama Informan (Samaran)	Kelas	Jenis Kelamin	Status Informan	Keterangan
1	Fineas (ZK)	7	Laki-laki	Pelaku	Melakukan perundungan lebih dari dua kali
2	Ferb (LT)	7	Laki-laki	Pelaku	Korban yang menjadi pelaku perundungan
3	Perry (AF)	9	Laki-laki	Pelaku	Mendapatkan hukuman skorsing karena perundungan
4	Vanesa (FT)	9	Perempuan	Korban	Korban perundungan mengejek oleh rombongan pelaku
5	Jeremy (VN)	9	Laki-laki	Korban	Korban pemerasan yang dilakukan Perry
6	Isabel (ZS)	9	Perempuan	Korban	Korban perundungan di media sosial oleh Perry
7	Stacy (IT)	9	Perempuan	Korban	Korban fitnah oleh rombongan pelaku
8	Austin	9	Laki-laki	Saksi	Melihat perundungan yang dilakukan Perry
9	Emma	9	Perempuan	Saksi	Melihat perundungan yang dilakukan Perry
10	Irda Nova	Guru BK	Perempuan	Pengamat	Penjelasan mengenai kejadian perundungan
11	Rawalumaili	Guru Wali	Perempuan	Pengamat	Penjelasan mengenai kejadian perundungan

		Kelas			
--	--	-------	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis 2023

Ketika turun ke lapangan, peneliti pertama kali meminta bantuan kepada guru bimbingan konseling untuk memilih siswa yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu pelaku dan korban perundungan. Informan pertama yang diberikan yaitu Fineas (nama samaran). Kemudian guru tersebut memanggil Fineas yang sedang berada di kelas dan peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Fineas di area gazebo sekolah agar informan merasa aman tanpa harus dilihat oleh teman-temannya. Peneliti menjelaskan kepada Fineas maksud dan tujuan dan sepakat untuk diwawancarai. Setelah perkenalan dan menanyakan pertanyaan umum, peneliti memulai sesi wawancara seputar perundungan yang sudah ia lakukan di lingkungan sekolah atau pengalaman perundungannya selama ini. Hal yang sama dilakukan pada informan kedua yaitu atas pilihan guru sesuai kriteria penelitian yang bernama Ferb (nama samaran) dari kelas tujuh.

Selanjutnya pada informan ketiga Perry (nama samaran) peneliti sedikit mengalami kesulitan karena informan takut untuk menjawab akibat takut dilaporkan kembali ke pihak sekolah, namun setelah peneliti meyakinkan bahwa segala informasi yang didapatkan dari informan tidak akan sampai ke guru wali kelas maupun guru bimbingan konseling, informan baru terbuka dan nyaman untuk bercerita dengan peneliti.

Informan korban dilakukan kepada korban perundungan yang dilakukan oleh Perry dari kelas 9 yaitu Jeremy dan Isabel. Ia sudah melakukan perundungan kepada

banyak orang termasuk kepada Jeremy dan Isabel yang juga merupakan siswa kelas 9. Kemudian Vanesa yang dirundung oleh kakak kelas dan Stacy yaitu korban perundungan yang menjelaskan bagaimana dia difitnah oleh teman-temannya sendiri. Selanjutnya informan pengamat yaitu Austin dan Emma yang melihat kejadian langsung tindakan perundungan yang dilakukan Perry dan guru bimbingan konseling serta guru wali kelas yang memiliki pengetahuan lebih tentang perundungan serta menjelaskan kejadian perundungan secara detail kepada peneliti.

1.6.3. Data yang Diambil

Dalam penelitian kualitatif ini data yang peneliti jadikan sumber penelitian adalah ucapan berupa kata-kata dan bentuk perbuatan manusia yang untuk dianalisis. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan manusia, tanpa adanya bentuk mengangakakan data tersebut (Afrizal, 2014). Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua sumber data (Sugiyono, 2014) yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data. Data yang diperoleh didapatkan langsung dari orang atau kelompok yang diteliti dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam sehingga peneliti memperoleh langsung data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang akan diambil melalui wawancara dengan pelaku yang melakukan perundungan. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan korban yang mengalami perundungan serta guru-guru yang memiliki peran penting terhadap masalah penelitian ini.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, sumber data tersebut dalam bentuk dokumen, literatur, media massa serta dari orang lain yang bisa dianggap membantu mendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa data dari informasi bimbingan konseling sekolah, jurnal, artikel dan buku untuk menambah referensi penelitian.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penelitian yang penting, karena teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan baik memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data sesuai tata cara penelitian agar bisa diperoleh data yang peneliti butuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara mendalam

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data adalah sebuah interaksi sosial dalam bentuk percakapan antara peneliti dengan informan penelitiannya. Untuk memperoleh informasi yang mendalam, maka penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu wawancara dengan meniadakan alternatif pilihan jawaban dan ini dilakukan untuk mendalami informasi dari informan. (Afrizal, 2019). Untuk mendalami informasi tersebut, wawancara perlu dilakukan secara berulang-ulang kali. Maksud dari berulang tersebut bukan menanyakan suatu hal yang sama kepada informan namun lebih ke klarifikasi informasi yang telah didapat atau mendalami hal-

hal yang muncul dalam mewawancarai sebelumnya dengan informan penelitian. Pada proses wawancara yang dilakukan secara terkontrol, sistematis dan terarah oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh benar-benar diinginkan dan valid.

Alasan peneliti memilih wawancara mendalam untuk penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait praktik perulangan perundungan yang berulang terjadi di sekolah MTsN 2 Solok. Pada penelitian ini peneliti ingin memberikan kesempatan untuk informan membagikan cerita dan pengalaman terkait bentuk praktik perulangan perundungan oleh pelaku dan korban.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti untuk memberikan kesempatan kepada informan untuk bercerita tentang praktik dan aspek mengekang dan memungkinkan pelaku melakukan perundungan. Pada saat wawancara, informan tidak diberikan pilihan jawaban namun peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu peneliti agar proses mewawancarai terarah dan informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman wawancara yang dibutuhkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012, p. 140). Alat yang mendukung proses wawancara ini adalah alat untuk mencatat yaitu buku catatan serta pena untuk menulis dan *handphone* yang berfungsi untuk merekam dan mendokumentasikan wawancara yang dilakukan dengan informan.

Wawancara pertama peneliti dengan Fineas yang dilakukan masih di lingkungan sekolah. Fineas menceritakan tindakan perundungan yang dia lakukan kepada korbannya. Saat melakukan wawancara dengan Fineas tidak banyak kendala yang peneliti alami, namun Fineas sedikit malu untuk bercerita. Kemudian

dilanjutkan wawancara terhadap Ferb, ia menceritakan pengalaman perundungan yang dilakukannya serta yang pernah merundunginya. Selanjutnya wawancara kepada Vanesa dan Perry. Pada saat memulai wawancara mereka lebih banyak diam karena masih takut untuk menjawab pertanyaan, namun setelah diberitahukan bahwa hasil wawancara ini tidak akan diketahui oleh pihak sekolah mereka mulai memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada informan pengamat yaitu korban perundungan, yaitu Jeremy, Isabel, dan Stacy, serta guru bimbingan konseling yaitu ibu Irda Nova dan guru wali kelas dari pelaku perundungan yaitu ibu Rawalu.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2013 p. 330). Triangulasi artinya segitiga namun tidak berarti informasi yang didapatkan cukup tiga sumber saja. Prinsipnya yaitu informasi yang dikumpulkan atau dicari harusnya berasal dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias sebuah kelompok. Triangulasi digunakan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dilakukan secara terus menerus sampai peneliti merasa puas dan yakin datanya valid. (Afrizal, 2014 p. 168)

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan teknik triangulasi untuk meyakinkan jawaban keterangan yang sudah diberikan informan sehingga bisa meminimalisir tingkat kesalahan. Bentuk triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber yaitu

untuk mencocokkan hasil keterangan informan dengan informan pengamat. Informan pengamat pada penelitian ini adalah korban perundungan, guru wali kelas dan guru bimbingan konseling MTsN 2 Solok.

Korban perundungan tersebut ialah Jeremy, Isabel dan Stacy yang mereka dari kelas yang sama yaitu 9. Mereka secara terbuka menceritakan pengalaman perundungan yang dilakukan oleh pelaku yang sama yaitu Perry. Kemudian wawancara terhadap guru bimbingan konseling serta wali kelas 9D yang membenarkan kejadian tersebut karena kasus yang terjadi sudah ditindaklanjuti ke wali kelas dan bimbingan konseling. Peran guru bimbingan konseling dan wali kelas menceritakan lebih detail bagaimana proses perundungan itu terjadi sampai akhirnya pemberian hukuman kepada pelaku perundungan.

1.6.5. Unit Analisis Data

Unit analisis berkaitan dengan satuan apa yang dipilih di dalam menganalisis data yang berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan sehingga validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Untuk menentukan kriteria dari unit analisis ini seharusnya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis ini dapat berupa individu, kelompok sosial, lembaga, bahkan komunitas.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu individu yang melakukan perundungan atau pelaku yang melakukan tindakan perundungan kepada korban. Alasannya karena fokus penelitian yang dilakukan adalah mengetahui bentuk praktik perundungan yang berulang dilakukan pelaku di lingkungan sekolah.

1.6.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling berhubungan antara masing-masing bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi (Afrizal, 2014). Di mana penelitian ini dilakukan mulai awal penelitian hingga pada saat terjun ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan berakhir penulisan laporan dan membuat kesimpulan. Artinya pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dalam proses analisis, data yang sudah diperoleh akan diinterpretasikan dahulu untuk menentukan data apa saja yang penting dan selanjutnya dikelompok-kelompokkan .

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman yang mengkategorikan sebagai berikut:

1. Kodifikasi data

Data yang sudah terkumpul di lapangan dituliskan kembali dan kemudian diberikan pengodean atau nama terhadap data yang sudah diperoleh. Selanjutnya peneliti dapat mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhannya. Artinya tidak semua data yang didapatkan akan sesuai dengan penelitian, ada data informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Hasil dari tahap kodifikasi data ini merupakan diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian (Afrizal, 2014).

2. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan (Afrizal, 2014). Dalam hal

ini, Miles dan Huberman menyarankan untuk menyajikan temuan penelitian dalam bentuk matriks dan diagram karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan naratif. Melalui penyajian ada ini, peneliti dapat dengan mudah melihat hasil catatan lapangannya dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap interpretasi atas temuan peneliti dari suatu wawancara atau sebuah dokumen (Afrizal, 2014). Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses kedinginan dan penyajian data untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dilakukan.

1.6.7. Definisi Operasional Konsep

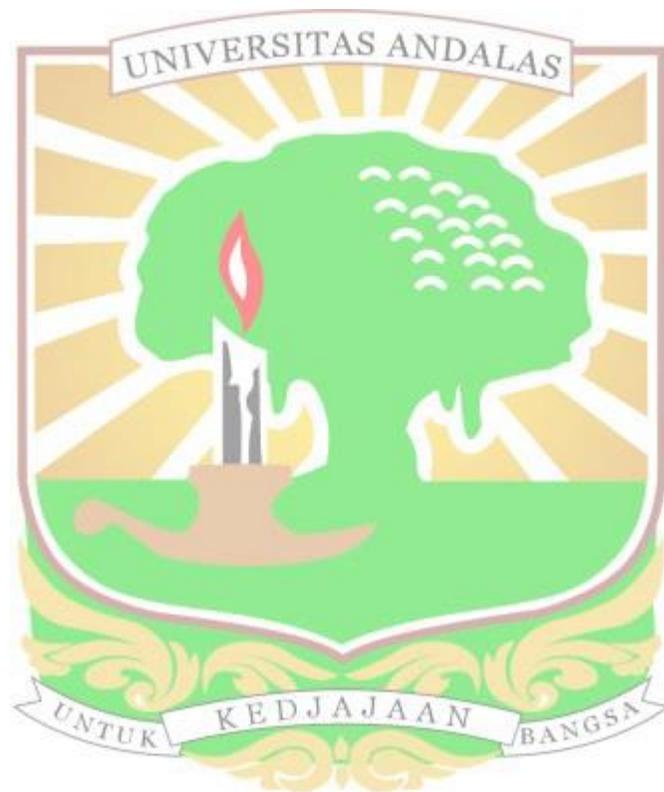
Terdapat beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga perlu ditetapkan batasan-batasan agar peneliti lebih mudah memahaminya. Definisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti dalam mengukur variabel yang digunakan. Untuk menghindari kerancuan dalam penggunaan konsep, maka perlu didefinisikan konsep-konsep yang dimaksud sebagai berikut :

1. Praktik Sosial

Merupakan tindakan yang dilakukan berulang-ulang dan terpola dalam konteks ruang dan waktu. Memiliki hubungan dualitas antara struktur dengan pelaku yang saling memungkinkan (*enabling*) ataupun mengekang (*constraining*).

2. Pelaku

Merupakan orang atau individu yang melakukan tindakan perundungan secara berulang.



3. Struktur

Struktur adalah aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*) yang terbentuk dari dan membentuk perulangan praktik sosial.

4. Konsep Perundungan

Merupakan tindakan mengintimidasi, melecehkan, merendahkan yang dilakukan secara berulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan unsur kesengajaan secara verbal maupun non verbal.

1.6.8. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian (Afrizal, 2014, p. 128). Lokasi penelitian pada penelitian ini ialah didalam lingkungan sekolah MTsN 2 Solok. Sekolah ini terletak di JL. Guguak Panjang No.38, Koto Baru, Kec. Kubung, Kab. Solok Prov. Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan data sekunder dari guru bimbingan konseling sekolah, kasus perundungan yang tercatat cukup banyak terjadi (Tabel 1.1; hal. 6). Serta sekolah ini merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di nagari Koto Baru yang berakreditasi A. Teramati dari data tersebut, bahwa perundungan selalu terjadi dan berulang dilakukan oleh pelaku.

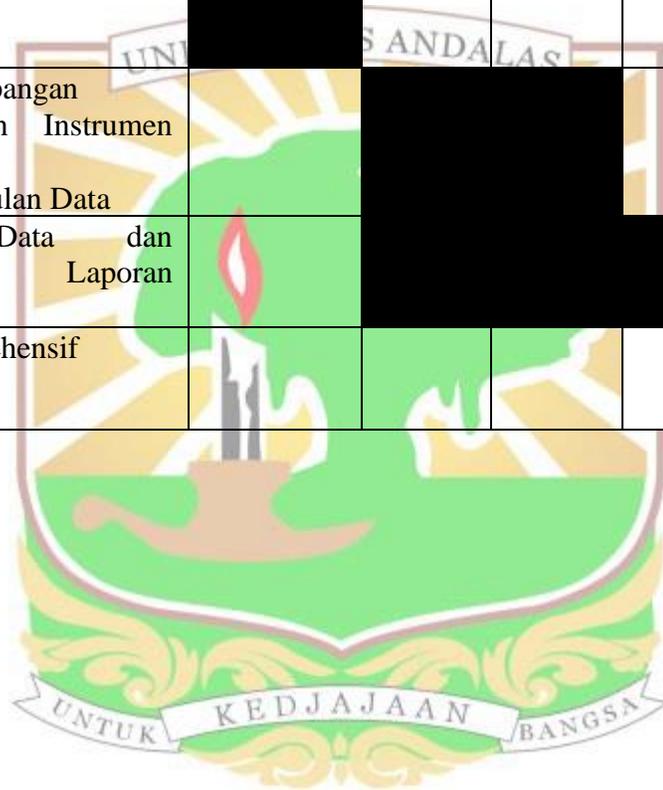
1.6.9. Jadwal Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Februari 2023 sampai bulan April 2023. Rancangan jadwal penelitian ini dibuat untuk pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (skripsi) sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.4

Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2023					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Seminar Proposal						
2.	Penelitian Lapangan - Pembuatan Instrumen Penelitian - Pengumpulan Data						
3.	Analisis Data dan Penulisan Laporan Penelitian						
4.	Ujian Komprehensif						



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan gambaran umum tentang MTsN 2 Solok yang terletak di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok sebagai *setting* penelitian. Tujuannya adalah memberikan keterangan penjelasan secara singkat dan menyeluruh berbagai aspek yang relevan dengan permasalahan.

2.1 Letak dan Keadaan Geografis

Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah dari provinsi Sumatra Barat. Secara geografis wilayah Kabupaten Solok berada pada posisi antara 010 20' 27" dan 010 2' 39" Lintang Selatan dan 1000 25' 00" dan 1000 33' 43" Bujur Timur.

Adapun batas-batas administrasinya adalah:

Sebelah Barat : Kota Padang dan Kab. Pesisir Selatan

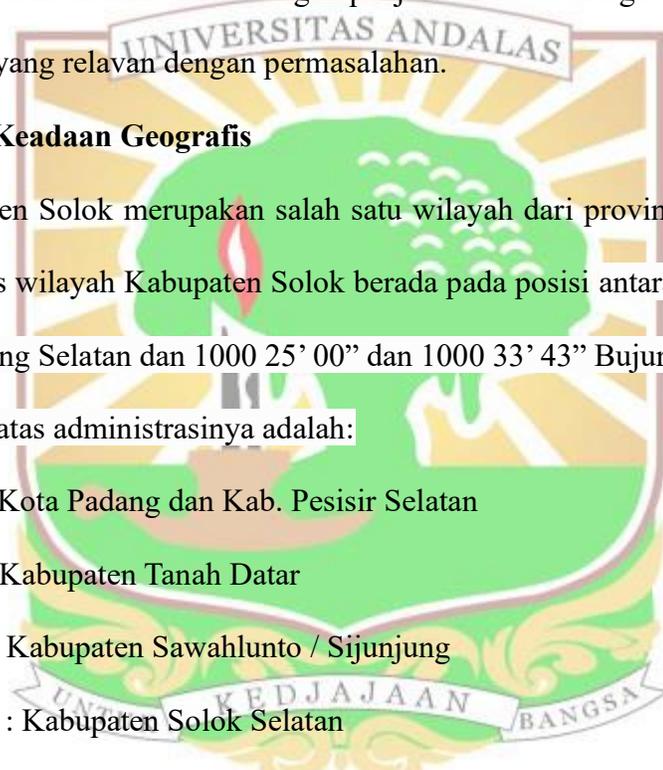
Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Datar

Sebelah Timur : Kabupaten Sawahlunto / Sijunjung

Sebelah Selatan : Kabupaten Solok Selatan

Kabupaten Solok memiliki 14 kecamatan dan 74 nagari. Luas wilayahnya mencapai 3.738,00 km² dan penduduk 375.801 jiwa (2017) dengan sebaran 101 jiwa/km². Salah satu Kecamatan di Kabupaten Solok yaitu Kecamatan Kubung yang memiliki luas 192 km².

Adapun batas wilayah Kecamatan Kubung adalah :



Utara: Kota Solok dan Kec. X Koto Singkarak

Selatan: Kec. Gunung Talang

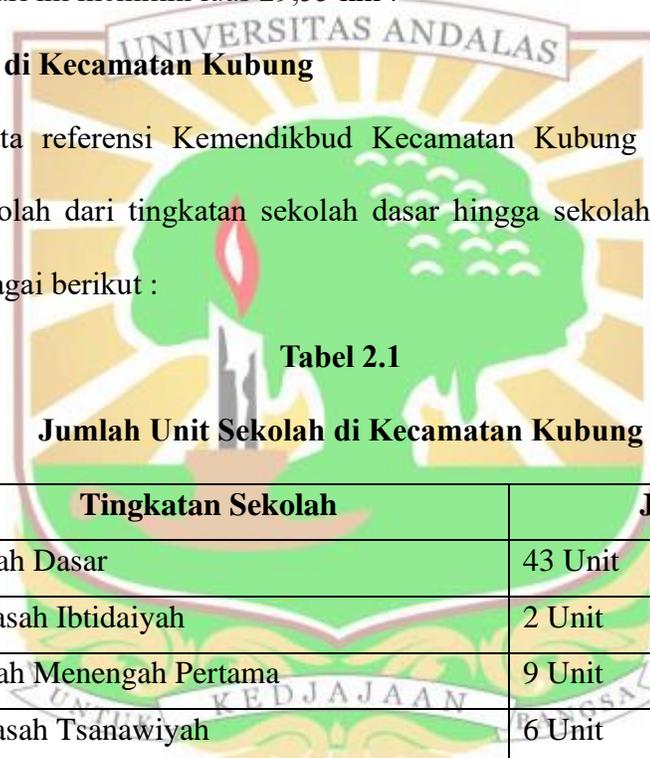
Barat: Kota Padang

Timur: Kec. Bukit Sundi

Kecamatan Kubung terdiri dari 8 Nagari dan 38 Jorong salah satunya Nagari Koto Baru, Nagari ini memiliki luas 29,55 km².

2.2 Pendidikan di Kecamatan Kubung

Berdasarkan data referensi Kemendikbud Kecamatan Kubung pada tahun 2023 terdapat 65 sekolah dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas diantaranya sebagai berikut :



Tabel 2.1

Jumlah Unit Sekolah di Kecamatan Kubung

No	Tingkatan Sekolah	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	43 Unit
2.	Madrasah Ibtidaiyah	2 Unit
3.	Sekolah Menengah Pertama	9 Unit
4.	Madrasah Tsanawiyah	6 Unit
5.	Sekolah Menengah Atas	1 Unit
6.	Madrasah Aliyah	2 Unit
7.	Sekolah Menengah Kejuruan	2 Unit

Sumber : Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2023

Berdasarkan data referensi Kemendikbud diatas, dari 65 sekolah yang terdapat di Kecamatan Kubung, terdapat 20 di Nagari (Kelurahan) Koto Baru sebagai berikut :

Tabel 2.2

Daftar Nama Sekolah di Nagari Koto Baru

No.	Jenis Pendidikan		
	Sekolah Dasar	SLTP	SLTA
1.	SDN 03 Koto Baru	SMPN 2 Kubung	MAN 1 Solok
2.	SDN 10 Koto Baru	SMPN 6 Kubung	SMK Swasta Budi Mulia
3.	SDN 12 Koto Baru	SMPN 9 Koto Baru	
4.	SDN 13 Koto Baru	MTsM Bukit Kili	
5.	SDN 16 Koto Baru	MTsN 2 Solok	
6.	SDN 22 Koto Baru	MTsS Koto Baru	
7.	SDN 28 Koto Baru		
8.	SDN 33 Koto Baru		
9.	SDN 35 Koto Baru		
10.	SDN 39 Koto Baru		
11.	SDM 1 Koto Baru		
12.	SDM 2 Koto Baru		

Sumber : Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2023

2.3 MTsN 2 Solok

a. Sejarah MTsN 2 Solok

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok adalah lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Kubung bahkan kecamatan terdekat yang ada di Kab. Solok yang mengelola pendidikan agama dan pendidikan umum yang telah lama diinginkan keberadaannya oleh masyarakat Koto Baru Solok, walaupun disekitarnya telah ada lembaga pendidikan lain (SLTP) yang jenjangnya sama dengan Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini disebabkan oleh karena tingginya kecintaan dan perhatian serta minat masyarakat Koto Baru dengan berbagai daya dan upaya memperjuangkan agar dapat didirikan sebuah madrasah tingkat Tsanawiyah di Koto Baru untuk menampung anak-anak mereka dalam menimba pendidikan agama dan umum dengan tujuan agar anak-anaknya sebagai generasi penerus mempunyai bekal dan dasar-dasar ilmu agama serta sebagai input bagi PGAN Koto baru Solok (yang sekarang MAN Koto Baru Solok) yang pada waktu itu merupakan satu-satunya PGAN di Kabupaten Solok.

Setelah melalui berbagai proses, perjuangan masyarakat Koto Baru tersebut membuahkan hasil yang nyata yaitu dengan berdirinya sebuah MTs pada tahun Pelajaran 1981 /1982, merupakan lokal jauh dari MTsN Sungai Lasi Kabupaten Solok di bawah pimpinan kepala madrasah yang bernama Rais Timbang yang jumlah siswa saat itu 40 Orang (1 lokal). Ruang belajar yang di gunakan hanya memanfaatkan bekas gedung PGAN Koto Baru. Tenaga pendidik di datangkan dari MTsN Sungai Lasi, PGAN Koto Baru dan di tambah dengan guru tidak tetap (guru honor).

MTsN 2 Solok yang menjadi lokal jauh MTsN Sungai Lasi itu berkembang dengan baik, ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun dan perubahan lokal jauh menjadi filial pada tahun 1986 yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat Bapak H. Hasnawi Karim.

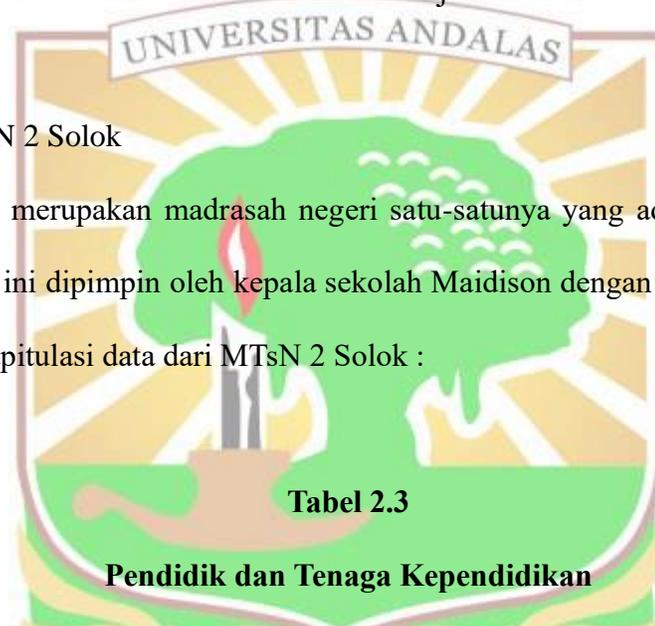
Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 1993, dengan keputusan Menteri Agama Nomor 244 tahun 1993 yang berlokasi di Jl. Koto baru Muara Panas kecamatan Kubung Kab. Solok, resmi menjadi MTsN Koto baru Solok yang awalnya Mts Koto

Baru filialnya MTsN Sungai Lasi di jabat rangkap oleh kepala MTsN Sungai Lasi (Drs. Kardinal.N) sampai datangnya kepala Madrasah yang definitif yaitu Drs. Anas Khatib Bandaro pada bulan Oktober 1994 sebagai kepala MTsN Koto Baru Solok pertama. Kemudian seiring dengan turunnya Keputusan Menteri Agama nomor 675 tahun 2016 nama MTsN Koto Baru diganti menjadi MTsN 2 Solok. Perubahan ini sebelumnya memakai nama daerah lokasi menjadi nomor urut sesuai pendirian madrasah.

b. Profil MTsN 2 Solok

MTsN 2 Solok merupakan madrasah negeri satu-satunya yang ada di Nagari Koto Baru yang saat ini dipimpin oleh kepala sekolah Maidison dengan akreditasi sekolah

A. Berikut rekapitulasi data dari MTsN 2 Solok :



Tabel 2.3

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	Guru PNS	66 orang
2.	Guru Non PNS/GTT	7 orang
3.	Pegawai	6 orang
4.	Pegawai non PNS	7 orang

Sumber : Tenaga Kependidikan MTsN 2 Solok

Tabel 2.4

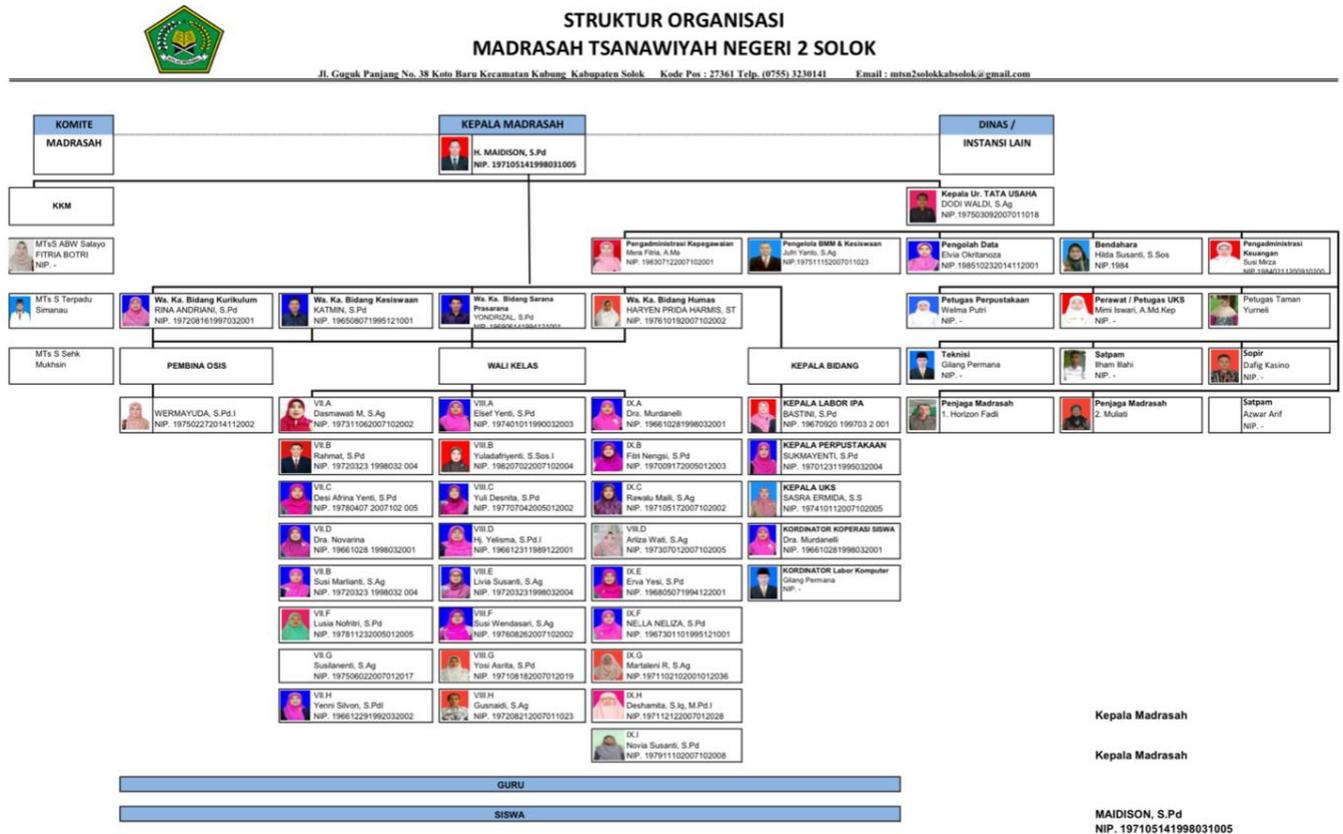
Data Sarana dan Prasarana MTsN 2 Solok Tahun 2022

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas
1.	Ruang Kelas	25	63
2.	Ruang Kepala	1	70
3.	Ruang Guru	1	100
4.	Ruang Tata Usaha	1	90
5.	Laboratorium		
	a. IPA	1	100
	b. Komputer	1	100
6.	Perpustakaan	1	63
7.	Ruang UKS	1	32
8.	Mushalla	1	144
9.	Koperasi Siswa	1	12
10.	Kantin	2	12
11.	Ruang Galeri	1	12
12.	WC guru	2	3
13.	Ruang BP/OSIS/Gudang	1	40
14.	WC Pegawai	1	3
15.	WC Kepala	1	2
16.	WC Siswa	14	24
17.	Tempat berwudhu/jumlah kran	26	57
18.	Pos Satpam	1	4
19.	Bus	1	

20.	Genset	1	
-----	--------	---	--

Sumber : Tenaga Kependidikan MTsN 2 Solok

Dibawah ini adalah gambar struktur organisasi MTsN 2 Solok :



Gambar 2.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Solok

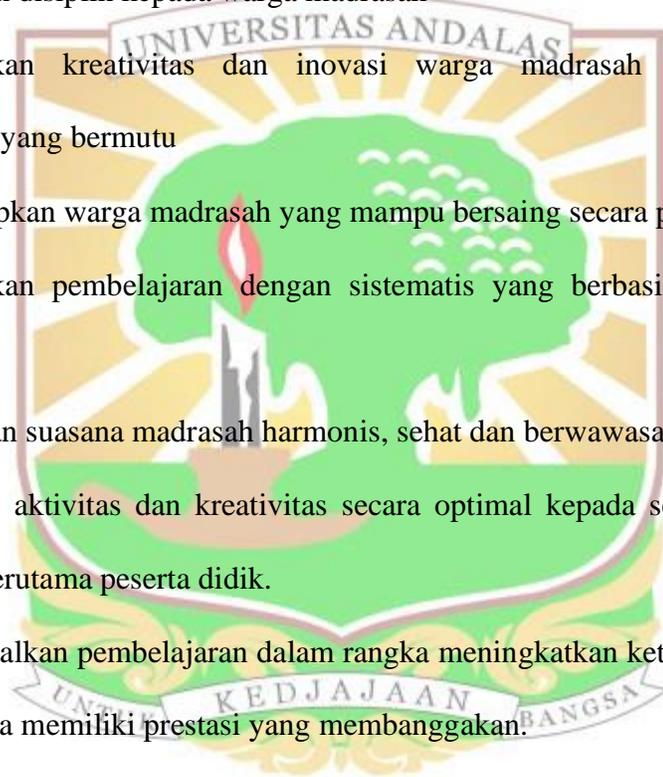
c. Visi dan Misi MTsN 2 Solok

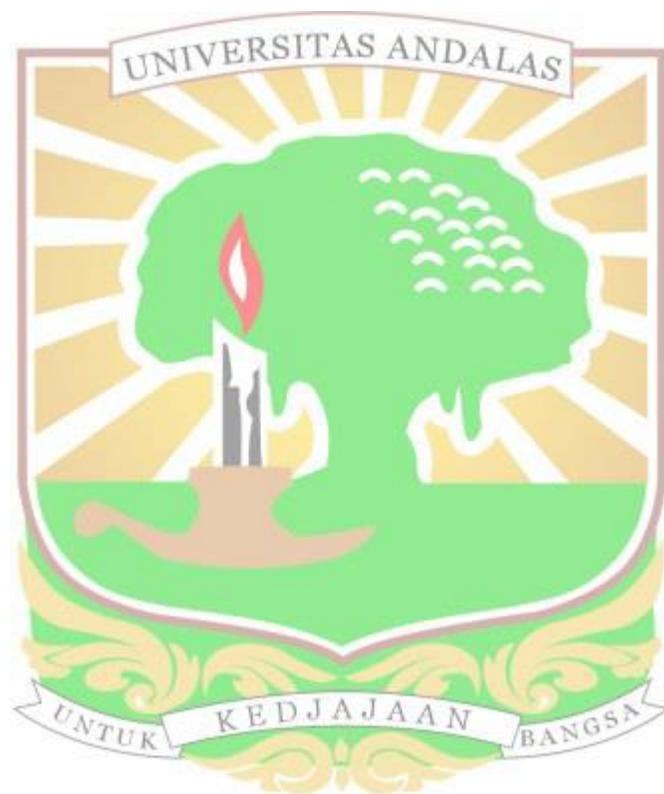
Visi : “Terwujudnya peserta didik yang islami, berprestasi, berbasis iptek dan berwawasan Lingkungan”.

Misi :

1. Melaksanakan pendidikan berkarakter Islam

2. Menciptakan ukhuwah Islamiah
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan al-Quran
4. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama sehingga tercipta kematangan diri dalam berpikir dan bertindak.
5. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
6. Menerapkan disiplin kepada warga madrasah
7. Meningkatkan kreativitas dan inovasi warga madrasah untuk mencapai pendidikan yang bermutu
8. Mempersiapkan warga madrasah yang mampu bersaing secara proporsional.
9. Melaksanakan pembelajaran dengan sistematis yang berbasis teknologi dan informasi
10. Menciptakan suasana madrasah harmonis, sehat dan berwawasan lingkungan.
11. Mendorong aktivitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen madrasah terutama peserta didik.
12. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik supaya memiliki prestasi yang membanggakan.
13. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kecerdasan peserta didik terus diasah agar tercipta kecerdasan intelektual dan emosional.
14. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan IPTEK.
15. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada seluruh komponen madrasah.





BAB III

PRAKTIK SOSIAL PERILAKU PERULANGAN PERUNDUNGAN OLEH SISWA MTsN 2 SOLOK

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil temuan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan triangulasi. Pada hasil temuan sebelumnya disalin kebentuk transkrip wawancara sebagai proses awal dalam penulisan laporan penelitian. Bagian bab ini menganalisis praktik perulangan perundungan di sekolah dengan aspek mengekang dan aspek memungkinkan pelaku melakukan tindakan perundungan.

3.1. Profil Informan

3.1.1. Profil Pelaku Perundungan

3.1.1.1. Fineas (ZK) (Pelaku No. 1 tabel 1.1)

Fineas merupakan siswa kelas 7 di MTsN 2 Solok, Fineas dikenalkan dengan peneliti melalui guru bimbingan konseling ibu Nova yang telah memberikan nama siswa-siswi yang melakukan tindakan pelanggaran atau kenakalan di lingkungan sekolah. Peneliti mempersiapkan waktu dan tempat sebelum bertemu dengan Fineas yaitu saat istirahat kelas di gazebo sekolah. Awal pertemuan peneliti dengan Fineas tidak begitu sulit karena Fineas mau berbicara dengan santai dengan peneliti, ia terlihat santai dan percaya diri. Peneliti meyakinkan Fineas bahwa wawancara ini tidak akan berkaitan dengan nilai sekolah dan guru bimbingan konseling sehingga Fineas mau dan terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti.

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 April yaitu ketika bulan puasa, kegiatan di MTsN 2 Solok adalah pesantren kilat sehingga siswa-siswi memiliki cukup waktu luang saat istirahat. Fineas masih berumur 14 tahun, ia tinggal di Galagah bersama orang tua dan adiknya. Kedua orang tuanya berprofesi PNS dan ia memiliki adik perempuan yang masih sekolah di tingkat sekolah dasar. Fineas mengakui tidak begitu dekat dengan ayahnya karena sibuk bekerja namun dekat dengan Ibu karena lebih sering bercerita dengannya. Fineas memiliki sifat yang ceria, santai dan percaya diri, ketika berbicara ia mengakui bisa memulai pertemanan dengan siapapun sehingga hal tersebut membuat Fineas memiliki kenalan yang cukup banyak.

Fineas melakukan perundungan karena sifatnya yang iseng dan usil, ia merasa dengan candaan dapat menambah kedekatan dengan temannya, seperti menyebut nama orang tua, mengejek fisik sering ia lakukan kepada teman-temannya. Hal ini ternyata juga dilakukan oleh teman-temannya kepadanya sehingga mereka saling membalas ejekan. Namun karena saling ejekan yang terlalu sering dan semakin parah, temannya merasa tersinggung dan sakit hati terhadap ucapan Fineas, sehingga mereka berakhir dengan melakukan perkelahian masih di lingkungan sekolah yaitu di ruangan kelas. Hal tersebut dilihat oleh teman-temannya sehingga ia dilaporkan ke guru bimbingan konseling. Fineas dan temannya di tegur oleh guru akibat tindakannya, namun setelah kejadian tersebut ia masih berteman dengan temannya tersebut.

3.1.1.2. Ferb (LT) (Pelaku No. 2 tabel 1.1)

Peneliti mengenal Ferb dari Fineas karena mereka pernah melakukan perkelahian. Ketika diminta waktu untuk wawancara, Ferb bersedia dan mau meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan peneliti. Ferb merupakan siswa MTsN 2 Solok kelas 7 yang sekarang berumur 13 tahun ia tinggal bersama orang tuanya, ayahnya bekerja sebagai tukang bangunan dan ibunya sebagai pembantu rumah tangga. Ferb memiliki dua adik, yaitu saudara laki-laki yang masih kelas 4 SD dan saudara perempuan umur 3 tahun. Ferb tidak begitu dekat dengan orang tuanya, namun masih menjalin komunikasi yang baik dan terkadang menonton TV bersama keluarga. Ferb juga tidak begitu dekat dengan adiknya bahkan sering berkelahi terhadap hal-hal kecil, seperti ia sering merebut minuman adiknya yang membuat adiknya marah, dan hal tersebut membuat mereka berkelahi dan dimarahi oleh orang tuanya. Ferb memiliki beberapa teman, namun ia lebih dekat dengan teman-teman diluar kelas karena lebih sering bermain dengan teman diluar kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ferb setelah berbicara dengan Fineas. Ferb terlihat ramah dan santai dengan peneliti namun ia sedikit kesulitan dalam berbicara karena memiliki bibir yang sumbing, hal ini membuat teman-temannya sering mengejek fisiknya. Namun hal tersebut tidak menjadi kelemahan untuk Ferb karena ia masih bisa membela diri dengan melawan ejekan dari teman-temannya. Bahkan Ferb lebih sering mengejek dibanding diejek oleh temannya, hal ini dikarenakan Ferb tidak suka diejek sehingga ia memilih memulai mengejek temannya seperti menjelekkkan fisik dan mengganggu teman. Ferb mengaku sering menjahili temannya karena merasa bosan dan merasa tidak suka dengan temannya. Ia

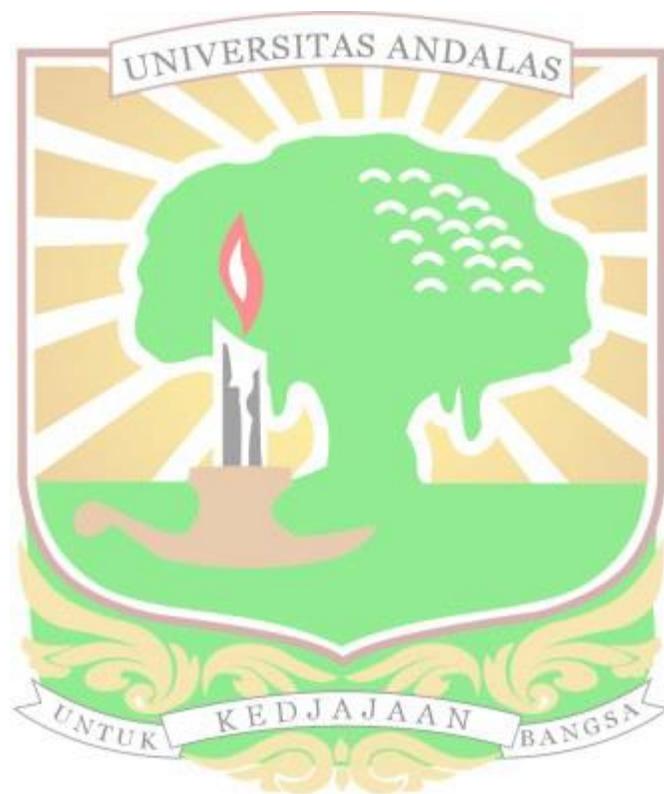
mengganggu temannya seperti disaat temannya bermain game, ia matikan HP temannya sehingga temannya marah dan memukulnya, namun ia tidak membalas pukulan tersebut. Alasan ia mengejek dan mengganggu karena iseng dan merasa puas setelah mengejek temannya.

3.1.1.3. Perry (AF) (Pelaku No. 11 tabel 1.1)

Perry adalah siswa kelas 9 di MTsN 2 Solok, ia berumur 15 tahun tinggal di Simpang Pulai. Ia tinggal bersama kedua orang tua dan tiga saudaranya. Ayah Perry bekerja sebagai wiraswasta sedangkan Ibu bekerja sebagai PNS. Perry menceritakan bahwa ia menjadi anak yang baik ketika di rumah, karena ia sangat dekat dengan Ayah dan Ibunya, dan ia juga saling mendukung dengan saudara laki-lakinya.

Saat pertama kali diwawancarai ia awalnya terlihat tidak nyaman, namun peneliti menjelaskan bahwa hasil wawancara tidak akan diberitahu ke pihak guru dan sekolah sehingga akhirnya ia mau untuk melakukan wawancara. Perry mengaku ia sering terlibat kasus, baik kasus bersama teman maupun dengan guru di sekolah. Bentuk kasus yang pernah terjadi seperti merokok, tidak mengikuti pelajaran, melawan kepada guru dan mengganggu teman. Perry pernah menjahili temannya dengan memberikan panggilan ejekan, mencela fisik, mengejek nama orang tua, merusak barang korban, memeras, mengganggu pakaian korban, merundung di media sosial dan memukul korban. Tindakan tersebut ia lakukan dengan masing-masing orang yang berbeda, hal tersebut dibenarkan oleh korban yang telah peneliti wawancarai. Dengan banyaknya korban serta kasus-kasus yang telah dilaporkan ke

wali kelas dan guru bimbingan konseling akhirnya Perry harus menerima hukuman skorsing untuk tidak boleh mengikuti proses belajar sampai akhir ujian akhir sekolah.



3.1.2. Informan Korban

3.1.2.1. Vanesa (FT) (Korban No. 7 tabel 1.1)

Vanesa merupakan siswi kelas 8 di MTsN 2 Solok, ia tinggal di Selayo bersama keluarganya. Ayah Vanesa berprofesi sebagai wiraswasta sedangkan Bundanya tidak bekerja. Vanesa memiliki tiga saudara laki-laki dan ia anak ketiga dan satu-satunya anak perempuan. Vanesa menceritakan bagaimana kedekatannya dengan orang tua cukup dekat dengan bunda, ia sering menceritakan kegiatannya di sekolah, sedangkan dengan ayah tidak begitu dekat. Vanesa tidak terlalu dekat dengan saudara, karena dua saudara laki-lakinya sudah bekerja di Jakarta dan di Padang, dan adiknya masih sekolah di tingkat sekolah dasar.

Peneliti melakukan wawancara bersama Vanesa atas saran yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, karena Vanesa pernah terlibat kasus perundungan di sekolah. Vanesa terlihat santai disaat berbicara, bahkan ia tidak begitu takut menceritakan kejadian yang pernah ia lakukan. Namun peneliti sudah menjelaskan bahwa hasil wawancara tersebut tidak akan mempengaruhi nilai akademik informan, hal tersebut juga semakin yakin bagi Vanesa untuk menceritakannya.

Vanesa menceritakan awal ia dirundung karena pernah mengalami masalah pribadi dengan kakak kelas akibat adanya perasaan saling iri, kemudian ditambah dengan provokasi oleh rombongan kakak kelas, ia merasa dirugikan karena perasaan tidak suka tersebut. Mereka mengejek Vanesa dan teman-temannya. Hal tersebut karena sudah terlalu sering terjadi sehingga mereka dilaporkan oleh korban kepada guru bimbingan konseling untuk ditindaklanjuti.

3.1.2.2.. Jeremy (VN) (Korban No.11 tabel 1.1)

Jeremy merupakan siswa kelas 9 di MTsN 2 Solok, ia berumur 16 tahun dan tinggal di Guk Dama. Jeremy hanya tinggal bersama kedua orang tuanya karena ia anak tunggal. Ayah Jeremy bekerja sebagai tukang bangunan sedangkan Ibunya bekerja sebagai pedagang makanan. Jeremy menceritakan bahwa ia tidak begitu dekat dengan teman-temannya, karena ia sering dikucilkan bahkan dirundung.

Jeremy sering dirundung oleh teman-temannya karena ia jarang berkumpul dengan teman-temannya, Jeremy menceritakan bahwa ia sehari-hari membantu ibunya untuk menjual makanan di sekolah. Hal tersebut ternyata diejek oleh teman-temannya dan itu berlangsung secara berulang-ulang, hingga ia menceritakan hal tersebut kepada wali kelasnya. Jeremy di sekolah tidak terlalu banyak berinteraksi dengan teman-temannya karena ia tidak diajak berteman melainkan diperintah dan dicemoohkan. Hal tersebut dibenarkan oleh wali kelas bahwa Jeremy mengakui bahwa ia tidak merasa senang dengan perlakuan teman-teman kepada dirinya, ia menjelaskan kepada wali kelasnya secara personal karena sudah tidak tahan dengan perlakuan teman-temannya tersebut.

3.1.2.3. Isabel (ZS) (Korban No. 11 tabel 1.1)

Isabel merupakan siswi berumur 15 tahun yang tinggal di Koto Anau. Ia duduk di bangku kelas 9 di MTsN 2 Solok. Saat ini Isabel tinggal berdua bersama ibunya, karena Ayahnya telah meninggal dan ia anak tunggal. Isabel cukup dekat dengan ibunya dan sering membantu ibunya untuk memasak, membersihkan rumah, dan selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah.

Isabel sering mengalami perundungan bersama teman-temannya oleh pelaku yang sama yaitu Perry. Mereka sering dijahili dan diganggu oleh Perry karena sifat Perry yang iseng dan suka mengganggu, seperti merusak jilbab, menjelekkkan fisik, hingga tindakan Perry semakin membuat Isabel tidak nyaman yaitu ia diancam bahwa fotonya yang telah diedit menjadi seperti menggunakan pakaian yang tidak sopan dan akan menyebarkan ke media sosial apabila Isabel bertindak untuk mengadu kepada guru sekolah atas perbuatan yang Perry lakukan. Namun dengan bantuan teman-teman Isabel akhirnya Perry berhasil dilaporkan ke pihak wali kelas dan ditindaklanjuti ke bimbingan konseling.

3.1.2.4. Stacy (IT) (Korban No. 15 tabel 1.1)

Stacy merupakan siswi MTsN dari kelas 9 yang masih berusia 15 tahun dan tinggal di Koto Baru. Saat ini Stacy tinggal di kos dekat sekolah karena ia berasal dari Dharmasraya. Orangtuanya bekerja disana dan ia terpaksa harus berpisah karena bersekolah di MTsN 2 Solok. Kedua orang tua Stacy bekerja sebagai wiraswasta, dan ia memiliki kakak perempuan dan adik laki-laki. Stacy memiliki hubungan cukup dekat dengan orang tuanya serta kedua saudaranya, namun karena dipisahkan oleh jarak membuat komunikasinya dengan orang tua hanya sebatas saling menelepon. Stacy memiliki cukup banyak teman dekat, ia mengaku tidak begitu susah untuk berteman dengan siapapun karena sikapnya yang ceria dan baik.

Stacy pernah dirundung oleh teman dekatnya sendiri, ia bercerita bahwa ia difitnah oleh teman-temannya, karena salah seorang temannya sedang dekat dengan seorang laki-laki, namun laki-laki tersebut juga mendekati Stacy, sehingga Stacy

dituduh merebut laki-laki tersebut dari temannya. Hal ini dijadikan bahan candaan oleh mereka dan menjadi bahan gosip bagi teman-teman lainnya, yang tentunya dapat merugikan Stacy. Akibat kejadian tersebut Stacy dikenal sebagai pelakor oleh teman-teman yang lain, yang membuat Stacy malu karena merusak nama baiknya sendiri.

3.1.3. Informan Pengamat

3.1.3.1. Austin

Austin merupakan salah satu teman kelas Jeremy dan Perry. Ia tinggal di Simpang Koto Baru dan berumur 15 tahun. Saat mewawancarai Austin terlihat malu-malu disaat menjelaskan informasi yang ia miliki, karena Austin terlihat kaku disaat wawancara. Namun Austin mau menceritakan kronologi bagaimana ia melihat tindakan perundungan. Austin merupakan salah satu saksi dari tindakan perundungan yang dilakukan Perry di sekolah. Ia menyaksikan bagaimana Perry mengganggu teman-temannya. (Lihat lampiran 3 pada transkrip wawancara)

3.1.3.2. Emma

Emma merupakan salah satu teman dari Isabel yang merupakan korban dari tindakan perundungan Perry. Emma berumur 16 tahun dan tinggal di Selayo. Emma menceritakan kejadian bagaimana Perry melakukan tindakan perundungan ke salah satu temannya. Ia melihat sendiri bagaimana Perry memeras temannya di kelas. (Lihat lampiran 3 pada transkrip wawancara)

3.1.3.3. Ibu Nova

Ibu Nova adalah salah satu guru bimbingan konseling di MTsN 2 Solok, beliau menjelaskan terkait siswa-siswi yang sering bermasalah di sekolah, termasuk

kasus perundungan yang terjadi. Ia menjelaskan dari banyaknya kasus yang ada di sekolah, perundungan adalah kasus terbanyak yang terjadi. Hal ini terjadi karena biasanya siswa siswi sering melakukan candaan terhadap teman-temannya, kemudian juga adanya masalah lain yang mendukung kasus tersebut semakin besar seperti perkelahian fisik. Data pelaku perundungan terdapat dari buku kasus yang telah diolah bersama Ibu Nova sesuai kasus perundungan yang ada.

Ibu Nova juga menjelaskan bagaimana peraturan tidak tertulis perundungan yang ada di sekolah, seperti disaat istirahat sholat zuhur biasanya anak perempuan yang berhalangan sholat berkumpul di ruangan BK dengan mengadakan diskusi ringan terkait berbagai macam topik, termasuk tentang perundungan. Hal ini diarahkan langsung oleh Ibu Nova terkait materi yang disampaikan dan memberikan kesempatan para siswi untuk bertanya, sehingga menciptakan komunikasi timbal balik.

3.1.3.4. Ibu Rawalu

Ibu Rawalu merupakan wali kelas dari kelas 9D. Beliau memiliki siswa-siswi yang sering bermasalah dan berkasus. Sebelum pengaduan kepada guru bimbingan konseling biasanya saksi yang melihat kejadian perundungan melaporkan ke wali kelas terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan di ruangan BK untuk ditindaklanjuti. Dalam salah satu kasus korban perundungan pernah melaporkan langsung ke Ibu Rawalu terkait bagaimana ia diejek oleh teman-temannya. Ia mengakui tidak senang karena ejekan teman-temannya tentang bagaimana ia berjualan di sekolah. Ia

menyampaikan secara langsung karena ia merasa tidak memiliki teman untuk bercerita, sehingga ia langsung menceritakan kepada wali kelasnya.

Ibu Rawalu juga menjelaskan bahwa terdapat tanggung jawab dari masing-masing wali kelas terkait pencegahan perundungan dan perkelahian kepada siswa dan siswi di kelas. Guru memberikan arahan setiap hari Jum'at yaitu semacam parenting berkumpulnya para wali kelas bagaimana usaha guru-guru untuk meminimalisir supaya tidak terjadinya perundungan, karena diantara siswa yang banyak tentu memiliki tingkah laku yang beragam maka masing-masing wali kelas tersebut memiliki tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengadakan sekali seminggu wali kelas bertemu dengan siswa diluar mata pelajaran dengan memberikan nasihat dan efek dari perundungan.

3.2. Aturan dan Sumber Daya di MTsN 2 Solok

Giddens menjelaskan struktur terdiri dari aturan dan sumber daya. Aturan merupakan nilai dan norma dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, sedangkan sumber daya dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dipakai atau digunakan untuk membentuk suatu praktik sosial.

3.2.1. Aturan di MTsN 2 Solok

Aturan sekolah merupakan hal yang penting dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah. Aturan sekolah memiliki tujuan untuk menjaga keamanan, kedisiplinan dan kesejahteraan siswa didalam lingkungan sekolah. Di setiap sekolah terdapat aturan untuk siswa yang harus dipatuhi sehingga siswa yang melanggarnya mendapatkan sanksi sesuai perbuatan yang telah dilakukan, salah

satunya kasus perundungan. Aturan sekolah mencakup kebijakan dan prosedur untuk mencegah dan menangani siswa dari kasus perundungan di lingkungan sekolah. Hal ini biasanya berupa pelatihan untuk siswa tentang cara mengidentifikasi dan melaporkan kasus perundungan, serta sanksi bagi pelaku perundungan. Sekolah juga menyediakan layanan dukungan bagi korban perundungan, seperti layanan konseling. Guru bimbingan konseling memberikan mediasi kepada pelaku dan korban atas praktik perundungan yang terjadi. Berikut merupakan aturan bobot pelanggaran yang tertulis di sekolah MTsN 2 Solok :

Tabel 3.5
Bobot Pelanggaran siswa di MTsN 2 Solok

No	Jenis Pelanggaran	Bobot
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbicara keras dan tidak sopan kepada sesama teman b. Terlambat datang ke madrasah c. Keluar perkarangan tanpa izin guru piket kecuali jam istirahat d. Berkeliaran/berbelanja pada pergantian jam pelajaran/jam kosong e. Tidak mengikuti upacara bendera f. Menerima tamu tanpa izin guru piket g. Berbicara kotor/membuat gambar tidak sopan di lingkungan madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> 5 5 5 5 5 5 5
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berpakaian rapi dan lengkap dengan atribut ketentuan pakaian b. Mengeluarkan baju kemeja bagi laki laki dan Menggulung lengan baju bagi laki laki/perempuan c. Tidak memakai pakaian dalam (singlet) d. Mengganti singlet dengan kaos oblong e. Peserta didik perempuan yang tidak mengikat rambut dengan tapi/ melewati lilit / jilbab ataupun muhadharah 	<ul style="list-style-type: none"> 5 5 5 5 5
3.	Tidak serius dalam mengikuti pelajaran dalam kelas	5
4.	Membuang sampah sembarangan	5
5.	Mengadakan acara ulang tahun dengan cara apapun dan untuk	10

	siapa pun di madrasah	
6.	Memakai perhiasan kecuali anting bagi putri dan jam tangan bagi laki laki dan perempuan	10
7.	Berambut gondrong (mengenai alis, Kerah baju, dan telinga) berkumis, jambang, dan jenggot	10
8.	Tidak melaksanakan piket harian	10
9.	Berbicara keras dan tidak sopan kepada guru/pegawai	15
10.	Alpa/ cabut dalam jam pelajaran/ tidak mengikuti solat berjamaah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh madrasah	15
11.	Melompati pagar/jendela untuk keluar/masuk	15
12.	Menyakiti dan mencederai (ringan) teman, berkelahi sesama teman	15
13.	Mengotori, merusak gedung mobiler sekolah, perlengkapan PBM dan taman madrasah	15
14.	Membawa senjata tajam/ benda berbahaya lainnya, kecuali untuk keperluan sekolah	20
15.	Membawa rokok, merokok di lingkungan madrasah/ luar madrasah membawa benda benda yang tidak berhubungan dengan pelajaran madrasah	20
16.	Membawa handphone ke madrasah	20
17.	Melakukan pemerasan di dalam atau di luar lingkungan madrasah	25
18.	Melakukan tindakan asusila	150
19.	Memicu/ terlibat tawuran antar pelajar	150
20.	Melawan kepada guru/ pegawai	150
21.	Terbukti melakukan perjudian/ narkoba	150
22.	Melakukan tindakan pidana/ kriminal	150

Sumber : Buku saku siswa 2023

Keterangan :

- 5 – 20 : diberikan teguran oleh guru + guru piket (tegur tulisan)
- 25 – 35 : dikenakan sanksi satu pot hitam/ bunga khusus pelanggaran membawa hp ke madrasah hp ditahan sampai dijemput orang tua
- 40 – 50 : dikenakan sanksi bunga beserta potnya
- 55 – 80 : panggilan I orang tua + perjanjian tertulis
- 85 – 120 : panggilan II orang tua + perjanjian tertulis skorsing dua hari

125 – 145 : panggilan tertulis dengan materai + skorsing empat hari

150 : dikembalikan kepada orang tua

Bobot pelanggaran yang tercantumkan diatas merupakan aturan-aturan yang jelas tertulis di buku saku siswa yang peneliti dapatkan dari guru bimbingan konseling tahun 2023. Dari aturan-aturan tersebut tidak ada mencantumkan bobot pelanggaran khusus perundungan, namun ada diantaranya terdapat perilaku yang merupakan salah satu tindakan perundungan seperti berbicara keras dan tidak sopan kepada sesama teman, menyakiti dan mencederai (ringan) teman, berkelahi sesama teman, melakukan pemerasan di dalam atau di luar lingkungan madrasah.

Selain aturan yang jelas tercantumkan, di MTsN 2 Solok guru juga memberikan pengetahuan dan pendidikan tentang perundungan saat mengajar di kelas, serta terdapat kelas tambahan saat zuhur kepada siswi yang berhalangan sholat berjamaah. Kelas tersebut memiliki tema materi yang berbeda setiap harinya, contoh tema materinya seperti cara bergaul yang baik dengan teman, cara menumbuhkan kepercayaan diri dan potensi diri, pengetahuan tentang efek buruk pacaran, serta dampak buruk perundungan bagi pelaku dan korban dan lain-lain. Dan terdapat pemberian layanan informasi yang diadakan diluar sekolah seperti saat berbaris di lapangan sekolah, guru akan menyampaikan informasi yang mendidik siswa termasuk akibat dan efek negatif dari perundungan ini. Bentuk aturan lain yaitu terdapat poster *stop bullying* yang ditempelkan di beberapa dinding sekolah agar siswa dapat membaca informasi pengetahuan tentang perundungan.



Gambar 3.1 Poster Stop Bullying

Adanya aturan sekolah menyebabkan pelaku terhalang dalam melakukan tindakan perundungan, karena adanya perasaan takut dan cemas akibat dampak dari tindakan perundungan tersebut yaitu hukuman yang akan diterima. Seperti yang dijelaskan informan pelaku bahwa adanya perasaan takut dan cemas setelah menjahili temannya.

3.2.1. Sumber Daya di MTsN 2 Solok

Sumber daya merupakan sesuatu yang bisa memberdayakan sekaligus membatasi perilaku seseorang dalam melakukan perundungan, sumber daya dapat ditemukan dalam bentuk sarana dan prasarana. Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai tujuan pelaku melakukan perundungan di sekolah seperti teknologi dan internet, sedangkan prasarana berbentuk benda fisik yang tidak dapat dipindah-pindahkan seperti gedung dan

ruangan. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang dapat memberdayakan pelaku dalam melakukan perundungan di sekolah MTsN 2 Solok:

3.2.1.1. Alat Pembelajaran

Salah satu alat yang mendukung proses belajar mengajar adalah teknologi dan internet, namun dengan penggunaan teknologi yang tidak dibatasi dapat menyebabkan siswa melakukan tindakan tanpa memikirkan dampaknya, seperti halnya perundungan. Meskipun penggunaan telepon genggam dilarang di sekolah namun saat di rumah siswa masih membutuhkan internet untuk membantu mengerjakan tugas sekolah dan terdapat saat-saat tertentu siswa harus menggunakan telepon genggam di sekolah seperti saat ujian akhir sekolah, siswa memiliki telepon genggam yang layak diperbolehkan menggunakannya untuk ujian, namun jika siswa yang tidak memilikinya dapat menggunakan komputer yang disediakan di sekolah.

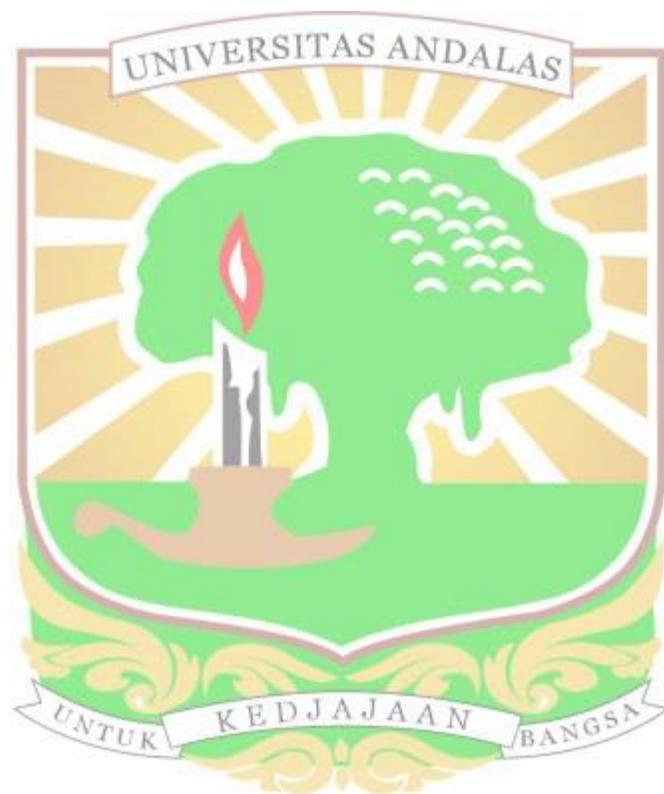
Teknologi dapat mendukung dan memfasilitasi praktik perundungan, seperti adanya internet dan media sosial. Dengan adanya internet, pelaku bisa mengakses media sosial seperti Facebook, Instagram, atau Twitter sebagai tempat melakukan perundungan. Istilah melakukan perundungan melalui media sosial adalah *cyberbullying*. Dengan adanya teknologi pelaku dengan mudah mengancam korbannya untuk melakukan perundungan, seperti yang dilakukan Perry bahwa ia sudah mengancam dengan mengedit foto korban dengan pakaian tidak sopan dan akan menyebarkan ke media sosial apabila korban bertindak untuk mengadu kepada guru sekolah atas perbuatan yang ia lakukan. Hal ini tentunya mempermudah pelaku karena adanya teknologi, semua mudah diakses dan dikendalikan untuk melakukan

apapun oleh pelaku. Termasuk dengan banyaknya fitur yang canggih seperti aplikasi edit foto yang instan sehingga pelaku dengan mudah mengedit foto korbannya. Kemudian dengan akses internet yang mudah, pelaku bisa menggunakan jaringan Wi-Fi maupun kuota paket internet untuk proses mempublikasikan hasil editan foto. Selanjutnya media sosial sebagai ancaman terbesar korban, karena pada era zaman sekarang siswa sudah banyak memiliki akun media sosial seperti Instagram dan Facebook, hal itu pastinya akan mempermudah foto tersebar ke siapapun. Pelaku mengancam korban akan menyebarkan foto itu di dua media sosial tersebut.

3.2.1.2. Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kegiatan proses belajar mengajar dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Jadwal tersebut terdiri dari pembagian waktu setiap mata pelajaran, jam istirahat, jam sholat serta jam pulang sekolah. Pada jadwal pembelajaran terdapat pembagian waktu yang dapat menjadi wadah bagi pelaku melakukan perundungan. Seperti disaat jam istirahat yaitu saat dimana siswa dapat melakukan aktivitas selain belajar yaitu bertemu dan berbicara dengan teman baik sekelas maupun beda kelas. Saat jam sholat yaitu siswa pergi ke Mushalla untuk melakukan ibadah sehingga ketika pergi ke Mushalla tersebut dapat bertemu dengan teman-temannya. Serta saat jam kosong, yaitu saat jam pelajaran namun guru tidak masuk kelas, hal ini memberikan kemungkinan bagi siswa untuk melakukan tindakan tanpa pengawasan guru. Pada jam-jam tersebut rawan terjadinya tindakan

perundungan di lingkungan sekolah, karena kurangnya pengawasan guru dan siswa berhak melakukan apapun selain diluar konteks belajar.



3.2.1.3. Tempat-tempat di Sekolah

3.2.1.3.1. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan suatu tempat yang berada di lingkungan sekolah difungsikan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas terdapat perabotan untuk mendukung proses belajar dan mengajar seperti meja, kursi, lemari, papan tulis dan akasesoris lainnya yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan belajar. Ruang kelas yang digunakan di MTsN 2 Solok terdapat 25 kelas yang masing-masing kelas kurang lebih dengan luas 63 m² dengan kelas 9 terdiri dari 9 unit kelas, kelas 8 terdiri dari 8 unit dan kelas 7 terdiri dari 8 unit ruangan. Lokasi setiap kelas saling berdempetan sehingga menciptakan lorong.

Ruangan kelas selain digunakan untuk proses belajar dan mengajar, siswa juga bisa digunakan untuk diskusi kelompok atau hanya sekedar berkumpul dengan teman-teman sebelum dan sesudah kegiatan belajar dengan guru dimulai. Namun siswa dapat melakukan kegiatan lain seperti perkelahian di dalam kelas. Hal tersebut terjadi karena ruangan kelas merupakan tempat berinteraksi paling banyak terjadi di sekolah, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perkelahian bisa saja terjadi di ruangan kelas, termasuk tindakan perundungan. Pertemuan antar siswa di ruangan kelas lebih intens, lebih dekat sehingga memungkinkan pelaku lebih mudah dalam melaksanakan aksinya di dalam ruangan kelas.



Gambar 3.2 Ruang Kelas

3.2.1.3.2. Lorong Sekolah

Lorong sekolah merupakan area di antara ruang kelas yang berfungsi sebagai penghubung antara ruang kelas satu dengan yang lainnya. Setiap lorong kelas di MTsN 2 Solok terdiri tempat untuk mencuci tangan, tempat sampah, tempat duduk dan bunga untuk menghiasi bagian lorong. Lorong yang terdiri di MTsN 2 Solok terdapat 7 lorong, 5 diantaranya terletak di lantai bawah, 2 diantaranya terletak di bagian lantai 2.

Lorong selain berfungsi sebagai penghubung antara ruang kelas, siswa juga memanfaatkan lorong kelas untuk tempat berkumpul, disana terdapat tempat duduk yang dapat mereka tempati bersama-sama. Lorong kelas juga memudahkan siswa untuk bertemu dengan teman kelas yang berbeda, hal tersebut dapat menciptakan interaksi yang dengan sesama siswa baik sekelas maupun tidak sekelas. Namun tindakan perundungan bisa saja terjadi di lorong kelas karena akses bertemu dengan teman yang berbeda kelas dapat mempermudah pelaku bertemu dengan orang yang menjadi sasarannya, terutama yang berbeda kelas.



Gambar 3.3 Lorong Sekolah

3.2.1.3.3. Kantin

Kantin sekolah merupakan tempat menjual atau menyediakan makanan dan minuman yang berada di lingkungan sekolah. Makanan yang disediakan yaitu makanan berat, makanan ringan, dan berbagai macam jenis minuman. Kantin didalam sekolah MTsN 2 Solok terdapat dua unit, dan jarak diantara keduanya cukup jauh, sedangkan kantin diluar sekolah juga terdapat dua unit. Masing-masing kantin yang tersedia dapat diakses oleh seluruh siswa maupun guru dan staf sekolah.

Saat jam istirahat siswa akan pergi ke kantin untuk membeli makanan dan minuman, akibat tujuan mereka sama maka banyak diantara siswa saling bertemu di kantin, hal tersebut menciptakan interaksi antara siswa. Dengan ukuran kantin yang tidak cukup luas serta jumlah siswa yang banyak menyebabkan interaksi yang ditimbulkan dapat menjadi sebuah perkelahian. Seperti kasus yang terjadi antara Perry dengan temannya, akibat berdempet-dempetan di kantin menyebabkan Perry

iseng mengganggu temannya saat mereka menunggu antrian pembayaran. Namun karena temannya tidak dapat menahan amarah terjadinya perkelahian di kantin tersebut.

Hal lain juga terjadi kepada Jeremy ketika menjual makanannya di kantin, teman-teman Jeremy ketika melihatnya mengejek dan memberikan panggilan nama kepada Jeremy seperti dipanggil tukang gorengan oleh teman-temannya. Kejadian tersebut terjadi secara berulang-ulang kepada Jeremy di lokasi kantin maupun diluar kantin seperti di kelas.



Gambar 3.4 Kantin Sekolah

3.2.1.3.4. Toilet

Toilet sekolah merupakan ruangan yang digunakan siswa-siswi sekolah untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa dalam hal buang air besar dan buang air kecil. Toilet yang tersedia untuk siswa di MTsN 2 Solok terdapat 2 ruangan yaitu untuk laki-laki dan perempuan yang terpisah. Dalam toilet tersebut terdapat 5 ruangan untuk kloset dan 2 ruangan untuk area bak air.

Lokasi toilet yang berada di sudut sekolah dan hanya diakses oleh siswa-siswi menyebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan guru. Hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi siswa dalam melakukan tindakan perundungan, baik dari hal kecil seperti mencoret-coret tembok dengan menyindir dengan kata-kata kasar bahkan melakukan aksinya di toilet seperti berkelahi agar tidak banyak saksi melihat perbuatan mereka.



Gambar 3.5 Toilet Sekolah

3.3. Praktik Sosial dalam Bentuk Perilaku Perulangan Perundungan oleh Siswa MTsN 2 Solok

Pada hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa bentuk tindakan perundungan yang telah dikategorikan dari bentuk berat hingga ringan sesuai urutan nomor. Bentuk kategori nomor tersebut diurutkan sesuai hasil dari temuan lapangan dan konsultasi bersama guru bimbingan konseling. Dari semua tindakan perundungan yang sudah diteliti, terbukti bahwa perundungan yang dilakukan pelaku tidak hanya sekali dalam melakukan tindakan tersebut, namun

sudah berulang kali atau minimal dua kali tindakan. Tindakan perulangan tersebut berdasarkan bentuk kategori yang berbeda seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Hasil Penelitian Praktik Perulangan Perundungan 2023

No.	Pelaku (Samaran)	Bentuk Perundungan								Korban (Samaran)
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Perry	V		V		V			V	Isabel
		V		V		V				Jeremy
2	Fineas			V		V	V			Ferb
3	Ferb			V		V				Fineas
4	AR,AN,GE,TS		V	V		V				Vanesa
5	FT,SL,NU		V		V	V				Stacy

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Keterangan :

Kategori Berat

1. Memeras
2. Memfitnah
3. Mengejek
4. Menggosip

Kategori Ringan

5. Mencela fisik
6. Mendorong
7. Merusak barang korban
8. Mengganggu pakaian korban

Berdasarkan tabel tersebut peneliti menjelaskan bentuk praktik perulangan perundungan tersebut secara detail sebagai berikut :

3.3.1. Perundungan dalam Bentuk Memeras

Perundungan dalam bentuk pemerasan merupakan tindakan memaksa atau meminta sesuatu dari korban dengan ancaman atau tekanan yang tidak wajar. Tindakannya melibatkan penggunaan kekerasan, ancaman, atau intimidasi untuk memperoleh keuntungan atau memaksakan kehendak pada orang lain.

Tindakan memeras ini terjadi pada kasus Perry dengan Jeremy dan kasus Perry dengan Isabel. Perry sering melakukan pemerasan kepada Jeremy, hal tersebut dijelaskan oleh Jeremy saat wawancara bahwa ia merasa dirugikan oleh teman sekelasnya yaitu Perry akibat pemerasan yang dilakukannya. Kejadian tersebut terjadi ketika saat jam istirahat. Perry memeras Jeremy untuk membelikan jajanan ke kantin karena Perry tidak memiliki uang. Hal tersebut terpaksa dilakukan oleh Jeremy karena ia merasa takut akibat Perry yang selalu mengganguya di sekolah, seperti mengejek hasil jualannya, mengejek nama orang tuanya dan bentuk perundungan lainnya. Setelah ia melakukan keinginannya, barulah Perry bersikap baik kepada Jeremy.

Hal tersebut dibenarkan oleh guru wali kelas bahwa Jeremy tidak senang atas perlakuan teman-teman kepadanya, ia menyampaikan hal tersebut kepada wali kelas karena ia tidak memiliki teman dekat. Saksi lain dalam kasus ini juga dibenarkan oleh Austin, Emma dan teman-temannya karena mereka adalah teman sekelas, sehingga aksi yang dilakukan Perry sering dilihat oleh teman-teman di kelas, karena kejadian tersebut terjadi di ruangan kelas. Akibat seringnya Perry melakukan tersebut Emma

tidak mengherankan perlakuan Perry karena ia memang ditakuti oleh teman-temannya.

Kasus pemerasan Perry kepada Isabel dilakukan melalui media sosial. Bentuk pemerasan yang dilakukan Perry adalah ia mengedit foto Isabel dengan pakaian yang tidak sopan kemudian ia mengancam akan menyebarkan foto tersebut ke media sosial apabila Isabel melaporkan tindakan buruk yang pernah ia lakukan kepada Isabel ke guru wali kelas.

Aspek yang mendukung Perry untuk melakukan tindakan tersebut karena Perry memiliki kebiasaan iseng dan suka mengganggu orang hanya untuk kepuasan pribadi. Kemudian Perry memiliki kekuasaan atau kelas sosial yang lebih tinggi dibandingkan Jeremy dan Isabel. Ia sering ditakuti oleh teman-temannya di sekolah sehingga ia merasa hal tersebut dapat dijadikan kekuasaan bagi dirinya untuk bertindak sesuai keinginannya sendiri. Perry juga memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengintimidasi teman-temannya sehingga Perry melakukan hal tersebut dengan mudah. Tindakan perundungan yang ia lakukan dilakukan disaat tidak ada guru yang mengawasi tindakannya, dan untuk merundung di media sosial dibantu oleh handphone yang ia miliki. Aspek yang mengekang Perry dalam tindakan perundungan adalah Perry terhalang oleh aturan sekolah yang dapat menghukumnya, ia merasa takut kepada wali kelas akibat teman-temannya yang melaporkannya

3.3.2. Perundungan dalam Bentuk Memfitnah

Perundungan dalam bentuk memfitnah adalah tindakan yang melibatkan penyebaran informasi palsu, merendahkan atau mencemarkan nama baik seseorang

dengan tujuan menyakiti atau merusak reputasi mereka. Tindakan memfitnah dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, baik melalui percakapan sehari-hari dan media sosial.

Bentuk tindakan memfitnah ini terjadi pada kasus Vanesa dan rombongan kakak kelas. Vanesa merupakan salah satu dari tiga temannya yang mereka adalah kelompok teman dekat, dan AR yaitu kakak kelas merupakan salah satu dari tiga temannya yang mereka juga kelompok teman dekat. Pertengkaran yang terjadi diantara kedua kelompok tersebut karena adanya penuduhan yang dilakukan oleh kelompok AR kepada Vanesa. Hal tersebut dibenarkan oleh Guru BK karena ia bercerita bahwa salah satu dari teman AR yaitu GE adalah teman sekamar kos Vanesa, GE bercerita kepada AR bahwa beberapa barang GE hilang dan ia pernah tidak sengaja melihat barangnya tersebut di lemari Vanesa. Hal tersebut membuat AR dan teman-temannya marah karena ingin membela GE. Dan bertanya langsung kepada Vanesa apakah ia mencuri barang tersebut atau tidak. Setelah peneliti turun lapangan AR tidak mau terbuka akan hal tersebut karena ia tidak ingin membahas lagi kejadian yang pernah terjadi, namun peneliti melakukan triangulasi kepada guru BK yang menceritakan kronologi kasus tersebut dan pihak Vanesa tidak membenarkan perkataan AR, Vanesa tidak mengakui bahwa ia mencuri dan mengatakan barang tersebut adalah miliknya dan merasa tertekan dengan hinaan dan fitnah yang dilakukan AR dan teman-temannya. Karena itu Vanesa meminta pembelaan kepada teman kelompoknya untuk menyerang balik kelompok Vanesa, karena AR telah menyebarkan ke media sosial bahwa Vanesa dikatakan pencuri. Hal tersebut membuat

Vanessa dan teman-temannya marah, mereka saling adu mulut disaat bertemu dan mereka melakukan aksi tersebut di toilet sekolah karena mereka berpapasan di toilet tersebut dan saling mengejek seperti mencela fisik, memberikan panggilan ejekan serta mengejek nama orang tua. Namun Vanessa merasa dirugikan karena nama baiknya dijelekkkan di media sosial karena AR menuduhnya sebagai pencuri.

Aspek yang mendukung AR dalam melakukan tindakan memfitnah tersebut karena peluang bertemu dengan lawannya sangat mudah, kejadian perundungan tersebut terjadi saat jam istirahat dan saat mereka berpapasan di kantin dan di toilet. Kemudian dengan adanya platform media sosial yang memudahkan AR untuk melanjutkan perundungan dengan menjelekkkan Vanessa di platform tersebut. Dan aspek yang mengekang AR dalam melakukan perundungan tersebut karena adanya perasaan takut akibat dilaporkan oleh Vanessa ke guru BK, akibatnya orang tua AR dipanggil dan ia dimarahi oleh orang tuanya.

3.3.3. Perundungan dalam Bentuk Mengejek

Perundungan dalam bentuk mengejek fisik korban dan nama orang tua adalah tindakan yang melibatkan penghinaan terhadap penampilan fisik seseorang atau penggunaan nama orang tua mereka sebagai sumber pelecehan. Bentuk perundungan ini bertujuan untuk merendahkan dan menyakiti perasaan korban dengan menggambarkan mereka secara negatif berdasarkan penampilan fisik atau asal-usul keluarga mereka.

Tindakan mengejek fisik dan nama orang tua terjadi kepada semua kasus yang peneliti temukan pada informan pelaku di lapangan, karena untuk melakukan

tindakan ini sangat mudah dilakukan oleh siapapun hanya dalam bentuk ucapan. Seperti pada kasus Fineas dan Ferb. Mereka melakukan perkelahian secara fisik yang disebabkan oleh saling mengejek oleh kedua belah pihak. Fineas mengejek fisik Ferb yang memiliki fisik yang tidak sempurna yaitu bibirnya yang sumbing, sehingga Fineas mengejek fisik Ferb. Kemudian Ferb pun membalas ucapan Fineas tersebut juga dengan mengejek nama orang tua Fineas, akhirnya Ferb terbawa emosi dan terjadinya perkelahian akibat saling mengejek tersebut. Kemudian Ferb pun pernah mengganggu dan iseng kepada Fineas saat ia sedang bermain game Mobile Legend. Ferb iseng mematikan handphone Fineas, hal tersebut membuat Fineas emosi dan marah kepada Ferb sehingga Fineas memukul Ferb duluan. Mereka melakukan tindakan mengejek dan mengganggu ini secara berulang hingga terjadinya perkelahian yang terjadi sekitar bulan November 2022. Mereka saling mengejek di ruangan kelas saat jam pelajaran kosong. Kejadian tersebut terjadi di lorong-lorong kelas karena biasanya mereka bersantai duduk di lorong tersebut. Pada kasus ini terlihat bahwa seorang korban bisa menjadi pelaku perundungan karena adanya perasaan balas dendam yang dimiliki korban, dapat dikatakan perundungan bisa saja dilakukan oleh siapapun.

Aspek yang mendukung pelaku untuk melakukan tindakan mengejek tersebut karena adanya perasaan iseng hanya untuk bersenang-senang dan adanya perasaan tidak suka oleh pelaku kepada korban. Kemudian kejadian perundungan tersebut terjadi saat jam pelajaran kosong, sehingga pelaku bebas melakukan tindakannya karena tidak ada guru yang mengawasi. Dan aspek yang mengekang pelaku untuk

melakukan perundungan adanya perasaan takut bagi Ferb karena lawannya memiliki fisik yang lebih kuat darinya, dan adanya perasaan takut akan dilaporkan oleh teman-temannya kepada guru.

3.3.4. Perundungan dalam bentuk menggosip

Perundungan dalam bentuk menggosip terjadi ketika seseorang menyebarkan informasi yang merendahkan, memfitnah, atau menghina orang lain melalui percakapan atau pembicaraan informal. Aktivitas ini melibatkan pembicaraan negatif tentang seseorang yang bisa merusak reputasi dan mengganggu kehidupan pribadi mereka.

Tindakan perundungan dalam bentuk menggosip ini terjadi pada kasus Stacy dengan FT,SL,NU. Mereka berempat sebelumnya adalah satu kelompok dekat, namun berkonflik akibat terjadinya perkelahian. Stacy yang menjadi korban dalam kasus ini bercerita bahwa ia menjadi bahan perbincangan oleh teman-temannya karena ia mendekati seorang laki-laki yang ternyata laki-laki tersebut juga sedang mendekati salah satu dari temannya yaitu SL. Hal tersebut tidak diketahui oleh Stacy sehingga teman-temannya ini terkejut ketika mengetahui Stacy juga mendekati laki-laki ini. Hingga akhirnya Stacy digosipkan yang ditimbulkan oleh teman-temannya sendiri yang menyebar ke teman-teman yang lain. Stacy dikenal dengan sebutan pelakor oleh orang-orang yang membuat nama baik Stacy menjadi buruk karena panggilan tersebut. Namun peneliti tidak dapat mendapatkan informasi secara langsung dengan pelaku karena pelaku tidak mau memberikan informasi terkait kejadian tersebut, namun peneliti melakukan triangulasi kepada guru BK untuk

mendapatkan informasi kejadian kasus ini. Kejadian tersebut dibenarkan oleh guru BK bahwa pelaku yaitu FT,SL,NU menyebarkan gosip terhadap Stacy bahwa ia disebut pelakor, sebutan tersebut sudah menyebar ke teman-teman yang lain, dan jadi bahan ejekan oleh orang-orang ketika bertemu dengan Stacy.

Aspek yang mendukung pelaku untuk melakukan tindakan gosip tersebut karena adanya perasaan kecewa tiga temannya kepada Stacy yang tidak saling terbuka bersama teman dekatnya sendiri, sehingga untuk menunjukkan kekecewaan mereka menyebarkan gosip tersebut hingga tersebar kepada orang lain. Kemudian kejadian perundungan tersebut terjadi disaat mereka berpapasan tanpa ada pengawasan guru, hal tersebut terjadi dengan mudah akibat bentuk perundungan gosip sangat mudah dilakukan karena gosip bisa dilakukan dengan cara berbicara. Dan aspek yang mengekang tindakan tersebut ketika pelaku dipanggil oleh guru BK karena kasus kejadian ini. Guru memberitahu bahwa tindakan mereka dapat merugikan nama baik Stacy.

3.4. Dualitas Pelaku dan Struktur dalam Praktik Sosial Perilaku Perundungan Perundungan oleh Siswa MTsN 2 Solok

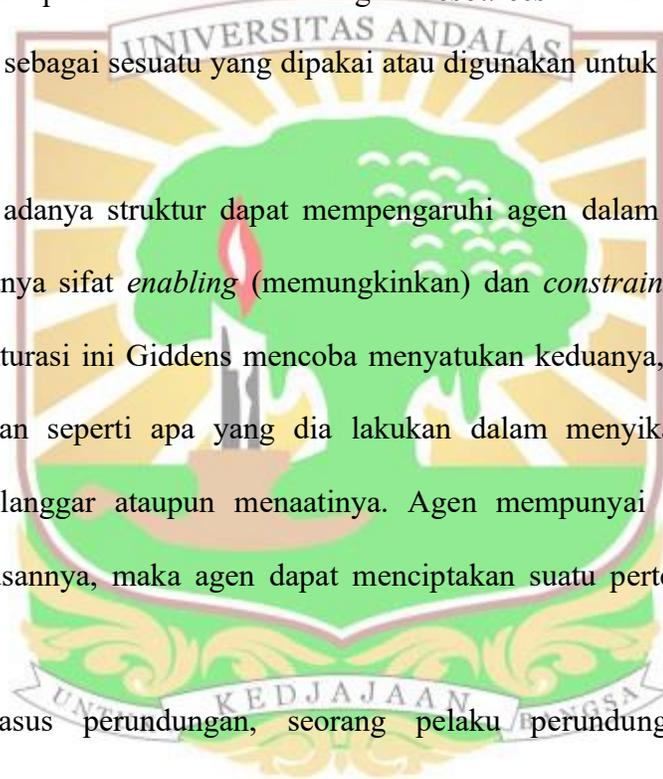
Praktik perundungan dapat dijelaskan melalui teori strukturasi Anthony Giddens. Giddens memberikan penjelasan bagaimana struktur dapat terbentuk, namun agen tetap memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memproduksi suatu struktur sosial. Sarana dalam memproduksi struktur tersebut melalui praktik sosial. Praktik sosial merupakan tindakan yang berlangsung secara berulang-ulang

dan menciptakan struktur. Terbentuknya praktik sosial merupakan penggabungan dari struktur dan agen.

Giddens menjelaskan struktur terdiri dari *rules* dan *resources*. *Rules* dan *resources* ini adalah dua unsur yang memproduksi suatu struktur pada strukturasi Giddens. *Rules* adalah aturan-aturan yang terbentuk terdiri dari nilai dan norma dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan *resources* adalah sumber daya, yaitu dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dipakai atau digunakan untuk membentuk suatu praktik sosial.

Dengan adanya struktur dapat mempengaruhi agen dalam hal terbentuknya *rules*, yaitu adanya sifat *enabling* (memungkinkan) dan *constraining* (mengekan). Pada teori strukturasi ini Giddens mencoba menyatukan keduanya, bahwa agen bisa memilih tindakan seperti apa yang dia lakukan dalam menyikapi suatu aturan, akankah ia melanggar ataupun menaatinya. Agen mempunyai hak penuh salah memilih keputusannya, maka agen dapat menciptakan suatu pertentangan maupun ketertiban.

Pada kasus perundungan, seorang pelaku perundungan dan korban perundungan dapat dikategorikan sebagai agen. Setiap agen memiliki kekuasaan dalam melakukan tindakannya, agen makro atau pelaku memiliki kekuasaan untuk melakukan perundungan kepada korban, sedangkan agen mikro atau korban juga memiliki kekuasaan untuk melaporkan pelaku kepada pihak yang berwenang karena sudah menyalahi aturan.



Struktur memiliki dua elemen di dalamnya, yaitu *rules* dan *resources*. *Rules* dan *resources* ini dapat memproduksi sebuah struktur. *Rules* adalah aturan-aturan yang terdiri dari nilai dan norma dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. *Rules* dalam menyikapi tindakan perundungan di sekolah adalah seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling bahwa apabila seorang siswa melakukan tindakan perundungan dan perkelahian maka siswa tersebut akan dikenakan bobot senilai 15 dan apabila bobot telah mencapai 150 maka siswa tersebut harus dikenakan skors yaitu tidak boleh mengikuti proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Untuk menyikapi *rules* diatas, pelaku serta korban mempunyai kekuasaan penuh dalam menentukan sikap *enabling* (memungkinkan) dan *constraining* (mengekan). Pelaku perundungan memilih untuk melakukan *constraining* pada *rules* tersebut dan memberikan celah dan peluang untuk memungkinkan *rules* dalam melakukan perundungan kepada korban. Selain itu korban perundungan memilih sikap *enabling*, namun dengan adanya *rules* diatas dapat melindungi korban untuk melaporkan tindakan perundungan tersebut ke pihak sekolah.

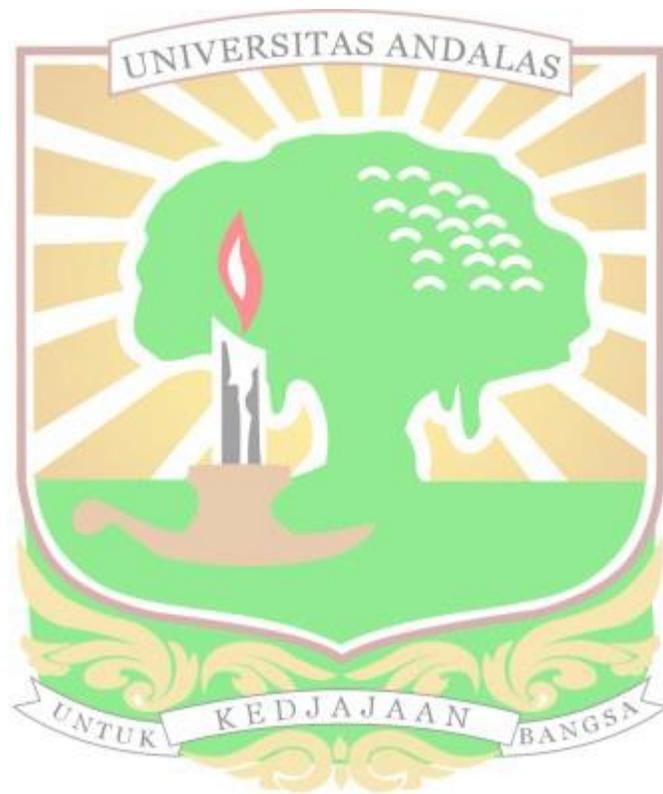
Selanjutnya elemen kedua dari pembentukan struktur adalah *resources* atau sumber daya, yaitu alat yang digunakan oleh agen untuk membentuk sebuah struktur. Seperti pada kasus perundungan yang terjadi di MTsN 2 Solok, sumber daya yang menjadi sarana dan prasarana pelaku melakukan perundungan adalah teknologi dan internet, dan lokasi seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin dan toilet. Sarana dan prasarana tersebut dapat membantu pelaku dalam melaksanakan aksinya dalam

melakukan perundungan. Dengan adanya *rules* dan *resources* ini dapat memproduksi suatu struktur dalam masyarakat.

Dualitas dari teori Strukturasi karena adanya keseimbangan posisi antara pelaku dan struktur yang saling memengaruhi, struktur memfasilitasi dan mewadahi tindakan pelaku dan pelaku membentuk struktur agar menjadi pelaku seutuhnya pada tindakannya, sehingga struktur berjalan beriringan dan mewadahi tindakan berulang pelaku dalam praktik sosial perilaku perulangan perundungan.

Praktik sosial perilaku perulangan perundungan ini terjadi akibat adanya pelaku dan struktur yang memungkinkan terjadinya praktik tersebut. Struktur selain mengacu kepada aturan yang tertera, namun juga terdapat sumber daya. Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa praktik perundungan ini terjadi akibat tindakan pelaku melakukan perundungan karena adanya struktur yang memengaruhinya.

Praktik-praktik sosial yang dilakukan oleh siswa MTsN 2 Solok yaitu perundungan dalam bentuk memeras, memfitnah, mengejek, menggossip, mencela fisik, mendorong, merusak barang korban, dan mengganggu pakaian korban. Penyebab pelaku melakukan praktik tersebut karena adanya sumber daya berupa alat pembelajaran seperti teknologi dan internet, jadwal pembelajaran seperti jam istirahat dan jam kosong, serta tempat-tempat di sekolah seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin, dan toilet, sehingga hal itulah yang membentuk praktik sosial perilaku perulangan perundungan. Seluruh struktur tersebut memberikan kesempatan agar praktik selalu terjadi dan berjalan pada aktivitas yang berulang oleh pelaku.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran dilapangan diperoleh kesimpulan dalam menjawab tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaku dalam menjelaskan kejadian perundungan tersebut terdiri dari 9 informan yang menjelaskan proses terjadinya perundungan yaitu 4 pelaku, 3 korban dan 2 pengamat dari kejadian perundungan yang berbeda. Kategori pelaku perundungan yaitu tercatat oleh guru BK pelaku melakukan perundungan lebih dari dua kali, pernah mendapatkan hukuman skorsing karena kasus perundungan, korban yang menjadi pelaku perundungan dan perundungan yang dilakukan pelaku termasuk kategori berat.
2. Struktur terdiri dari aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*) yang membentuk praktik sosial. Pada aturan terdapat aspek yang mengekang pelaku dalam melakukan tindakan perundungan dan sumber daya terdapat aspek yang mendukung pelaku dalam melakukan tindakan perundungan yang terdiri dari alat pembelajaran seperti teknologi dan internet, jadwal pembelajaran seperti jam istirahat, jam sholat dan jam kosong, dan tempat-tempat di sekolah seperti di ruangan kelas, lorong sekolah, kantin dan toilet.
3. Praktik sosial dalam bentuk perilaku perulangan perundungan oleh siswa MTsN 2 Solok yaitu kejadian berbentuk memeras, memfitnah, mengejek dan menggossip. Tindakan perundungan tersebut terjadi karena adanya dualitas antara

pelaku dan struktur yang ada di sekolah sehingga keduanya saling berkaitan satu sama lain. Pelaku membutuhkan struktur untuk melakukannya dan struktur membutuhkan pelaku dalam membentuk struktur tersebut.

4.2. Saran

Tindakan perundungan yang memberikan dampak negatif masih terjadi dikalangan sekolah membuat kita sadar bahwa seharusnya terdapat pencegahan agar tidak terjadinya perundungan tersebut. Seperti dengan membangun rasa percaya diri kepada siswa agar tidak terlihat minder atau takut kepada pelaku perundungan, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan dukungan. Kemudian sekolah memberikan ajaran nilai-nilai positif kepada siswa, seperti toleransi, empati, dan saling menghargai, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menghindari tindakan perundungan. Lalu dengan tidak adanya peraturan khusus larangan perilaku perundungan maka sekolah seharusnya membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur tentang perundungan di sekolah, termasuk menjadikan perundungan sebagai pelanggaran disiplin yang serius. Dan sekolah dapat melakukan survei terhadap para siswa dan guru seputar perundungan dilingkungan sekolahnya. Survei ini dapat memberikan data terkait perundungan yang dapat dijadikan landasan pemetaan tindakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

2010. BBC News Indonesia. Perundungan, gim, dan tantangan viral - 'Sekolah masih tergap-gagap menghadapi kasus bully'. diakses pada tanggal 22 Februari 2023 pukul 16.30 WIB
2017. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok. Keadaan Geografis Kabupaten Solok diakses 17 Maret 2023 pukul 15.25 WIB
2020. KPAI. Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 14.32 WIB

Buku

- Afrizal (2014) Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, P.R. 2008. Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Bungin, Burhan (2001) Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta:Gajah Mada Press.
- Coloroso, Barbara. (2007). Stop Bullying; Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU". Jakarta : Ikrar Mandiriabadi
- Moleong, Lexy J. 1993. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono, B. Herry, Anthony Giddens: Suatu Pengantar, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2002
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Denanda, Natasya Pazha, and Fitria Rismaningtyas. "Praktik Sosial Cyber Bullying Dalam Jaringan." *Jurnal Analisa Sosiologi*10 (2021).
- Dwipayanti, Ida Ayu Surya, and Komang Rahayu Indrawati. "Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 1.2 (2014): 251-260.

Pratiwi, Niken., dkk. (2012). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Kelas 5 Dan 6 Di SD Sriwedari 02 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. (2005). “Gencet-gencetan” dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak “gencet-gencetan”. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(01), 1-13.

Smith dan Salsabiela. (2010). Perilaku bullying dikalangan gamers online pada remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Comunication Study*. Vol. 4 (2). Hal 86-94.

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M.B. (2017, Juli). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129-389.

Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1-17.

Skripsi

Harahap, Rahma Hayati. *Praktik Sosial Seleksi Jodoh (Mate Selection) Menggunakan Metode Ta'aruf (Studi pada Pernikahan Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Padang)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas (2017)

Ivonilia. 2009. “Gerakan 3R Dalam Pengelolaan Sampah Di Jepang Sebagai Praktik Sosial: Analisis Dari Teori Strukturasi Giddens”. Program Studi Jepang, Fakultas Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Maidiyah, Aysih Asroqol. *Praktik Sosial Perilaku Konsumtif Produk Make Up dan Skincare pada Mahisiswi Universitas Andalas*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas, 2022

Rahayu, Maulida. *Motif Pelaku Perundungan Dikalangan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus : Perundungan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Andalas, 2020

Yanedi, Regina Surya. *Kontrol Sekolah Dalam Mengantisipasi Tindakan Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Kota Padang (Studi Kasus: Sekolah Dasar Negeri No. 35 Parak Karakah Dan Sekolah Dasar Kartika 1-11 Padang)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Andalas, 2015

Lampiran I

RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Wini Agnia
Tempat Tanggal Lahir: Solok, 11 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum. Asam Jao Blok E No. 9 Koto Baru Kabupaten Solok,
Sumatera Barat
Nomor HP : 082286981611
Email : winiagnia@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat Taman Kanak-Kanak pada Tahun 2007 di TK Pembina Solok, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat
- b. Tamat Sekolah Dasar pada tahun 2013 di MIN Kota Solok, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat
- c. Tamat Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2016 di MTsN Koto Baru Solok, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat
- d. Tamat Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019 di SMAN 1 Kota Solok, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat

3. Riwayat Organisasi

- a. Sekretaris English Club Sociology Unand 2020

4. Pengalaman Panitia

- a. Panitia Perlengkapan Upgrading 2020
- b. Panitia Liaison Officer Sosfair 2020
- c. Panitia Publikasi dan Dokumentasi acara komplek 17 Agustus 2020
- d. Panitia Sekretaris acara komplek 17 Agustus 2021

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Untuk Informan Pelaku

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PELAKU PERUNDUNGAN

Identitas Informan

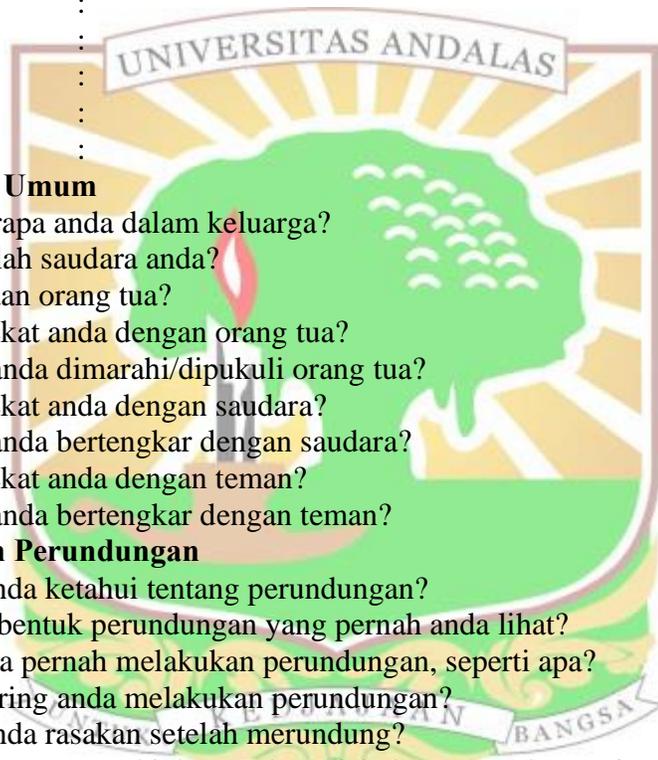
Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :
Nama :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Kelas Angkatan :

1.1 Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
2. Berapa jumlah saudara anda?
3. Apa pekerjaan orang tua?
4. Seberapa dekat anda dengan orang tua?
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
6. Seberapa dekat anda dengan saudara?
7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?
8. Seberapa dekat anda dengan teman?
9. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?

1.2 Pengalaman Perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?
2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?
3. Apakah anda pernah melakukan perundungan, seperti apa?
4. Seberapa sering anda melakukan perundungan?
5. Apa yang anda rasakan setelah merundung?
6. Apa hal yang memungkinkan anda melakukan perundungan?
7. Apa yang menjadi halangan anda melakukan perundungan?



Pedoman Wawancara Untuk Informan Pengamat

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KORBAN PERUNDUNGAN

Identitas Informan

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :
Nama :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Kelas Angkatan :

1.1. Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
2. Berapa jumlah saudara anda?
3. Apa pekerjaan orang tua anda?
4. Seberapa dekat anda dengan orang tua?
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
6. Seberapa dekat anda dengan saudara?
7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?
8. Seberapa dekat anda dengan teman?
9. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?

1.2. Pengalaman perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?
2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?
3. Apakah anda pernah dirundung? Seperti apa?
4. Seberapa sering anda dirundung?
5. Apa yang anda rasakan setelah dirundung?
6. Apa hal yang memungkinkan orang melakukan perundungan kepada anda?
7. Apa yang menjadi halangan orang melakukan perundungan kepada anda?
8. Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk menghentikan perundungan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SAKSI PERUNDUNGAN

Identitas Informan

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :
Nama :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Kelas Angkatan :

1.1. Pertanyaan Saksi Perundungan

1. Apakah Anda pernah melihat aksi perundungan?
2. Seperti apa bentuk perundungan tersebut?
3. Dimana kejadian perundungan tersebut?
4. Kapan kejadian perundungan tersebut?
5. Siapa yang melakukan aksi perundungan?
6. Bagaimana kronologi kejadian aksi perundungan tersebut?



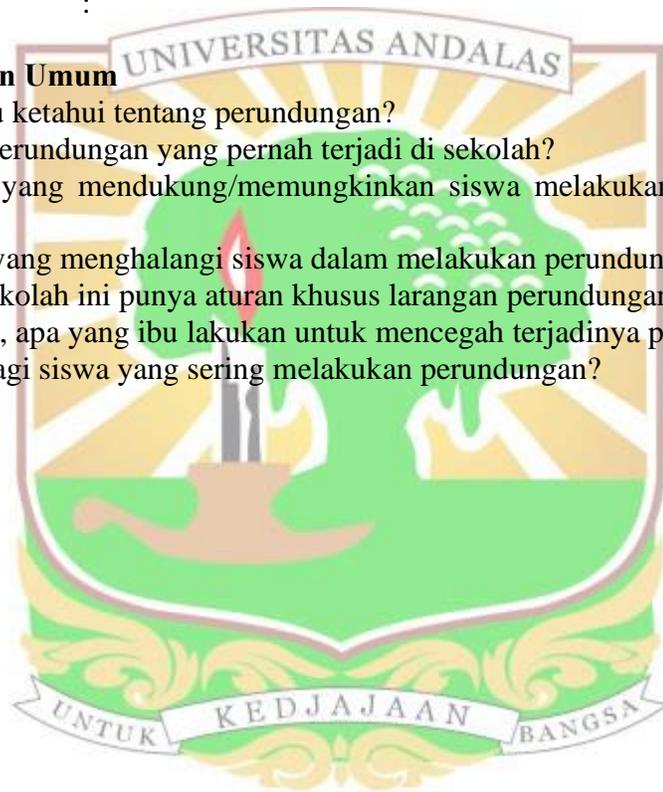
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Identitas Informan

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :
Nama :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

1.1. Pertanyaan Umum

1. Apa yang ibu ketahui tentang perundungan?
2. Seperti apa perundungan yang pernah terjadi di sekolah?
3. Apa hal-hal yang mendukung/memungkinkan siswa melakukan perundungan di sekolah?
4. Apa hal-hal yang menghalangi siswa dalam melakukan perundungan di sekolah?
5. Apakah di sekolah ini punya aturan khusus larangan perundungan?
6. Sebagai guru, apa yang ibu lakukan untuk mencegah terjadinya perundungan?
7. Apa solusi bagi siswa yang sering melakukan perundungan?



Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN

1. Informan Pelaku

Informan 1

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Sabtu/ 1 April 2023
Jam : 09.30 WIB
Tempat : Gazebo sekolah
Nama : Fineas (nama samaran)
Umur : 14 tahun
Alamat : Galagah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas Angkatan : 7B

1.1. Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa Anda dalam keluarga?
Jawab : *Anak partamo kak*
(Anak pertama kak)
2. Berapa jumlah saudara anda?
Jawab : *Ado duo kak*
(Ada dua kak)
3. Apa pekerjaan orang tua
Jawab : *Ayah samo Ibu nyo PNS kak*
(Ayah san Ibu PNS kak)
4. Seberapa dekat Anda dekat dengan orang tua?
Jawab : *Kalau ke Ayah kurang dakek kak, tapi kalau ka Ibu lai. Kalau carito-carito tentang sekolah biasonyo ka Ibu nyo kak, tapi itu pun kadang-kadang soalnya Ibu pulang jam 4 sore, Ayah pulang pas orang ngaji-ngaji ka maghrib.*
(Kalau ke Ayah kurang dekat kak, tapi kalau ke Ibu dekat. Kalau cerita-cerita tentang sekolah biasanya ke Ibu kak, tapi itupun kadang-kadang karena Ibu pulang jam 4 sore, Ayah pulang waktu mau masuk maghrib)
5. Pernahkah Anda dimarahi/dipukuli orang tua?
Jawab : *Pernah kak, waktu tu wak pulang main samo kawan, pas tu pas maghrib-maghrib ngaji nyo kak, kiro ditunggu wak dek Ayah dimuko paga tu kanai lacuik jo ikek pinggang.*
(Pernah kak, saat itu pulang bermain sama teman, saat itu sudah waktu hampir masuk maghrib, ternyata ditungguin Ayah depan pagar dan kena pukul dengan ikat pinggang)
6. Seberapa dekat Anda dengan saudara?
Jawab : *Lai dakek samo adiak, kadang carito-carito kok ndk main basamo*
(Ya dekat sama adik, kadang cerita-cerita atau bermain bersama)
7. Pernahkah Anda bertengkar dengan saudara?

Jawab : *Pernah kak, dek mamparabuikan nonton TV*
(Pernah kak, karena memperebutkan nonton TV)

8. Seberapa dekat Anda dengan teman?

Jawab : *Lai dakek kak, kadang awak yang mulai bakawan duluan, biasonyo main samo kawan sekelas, tapi kadang lai main lo samo kawan luar kelas*
(Ya dekat kak, kadang saya yang mulai berteman duluan, biasanya main sama teman sekelas, tapi kadang main sama kawan diluar kelas)

9. Pernahkah Anda bertengkar dengan teman?

Jawab : *pernah kak, dek wak acok nyabuik-nyabuik namo orang tuo nyo kak, tu wak buruak-buruakan namo orang tuo nyo, tu emosi inyo, nyo tenju se kapalo wak kak*

(Pernah kak, karena saya sering menyebut-nyebut nama orang tua nya kak, lalu saya jelek-jelekkkan nama orang tua nya, lalu dia emosi, dan pukul kepala saya kak)

1.2. Pengalaman Perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Perundungan tu samo kayak bully nak kak, perbuatan yang dapat merugikan orang lain, dan bisa terjadi berulang-ulang kak*
(Perundungan itu sama seperti *bully* kan kak, perbuatan yang dapat merugikan orang lain, dan bisa terjadi berulang-ulang kak)

2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?

Jawab : *Waktu tu wak pernah caliak kawan wak nyo acok ganggu kawannyo pas sedang ndk manga-manga. Tu nyo jantiak talingonyo lah, nyo suruakan topinyo lah. Kok ndk samo padusi nyo jujuik jilbabnyo.*

(Saat itu saya pernah melihat teman saya sering mengganggu temannya disaat dia tidak melakukan apa-apa. Lalu dia jentik telinganya lah, dia sembunyikan topinya lah. Kalo engga sama cewe dia tarik jilbabnya)

3. Apakah anda pernah melakukan perundungan, seperti apa?

Jawab : *Pernah kak, wak dek acok lo nyabuik namo orang tuo kawan wak kak, satiok sobok jo inyo acok wak sabuk namo apak nyo, tu wak cacek fisik nyo gai kak*

(Pernah kak, saya karena sering nyebut nama orang tua teman saya kak, setiap ketemu dia saya sebut nama bapaknya, lalu saya mencela fisik dia juga kak)

4. Seberapa sering anda melakukan perundungan

Jawab : *Acok kak, satiok sobok pasti wak sabuk namo apaknyo.*

(Sering kak, setiap ketemu pasti saya sebut nama bapaknya)

5. Apa yang anda rasakan setelah merundung?

Jawab : *Ba yo kak, biaso se nyo kak, wak kan cuman iseng jadi yo gitu se nyo*
(Bagaimana ya kak, biasa saja kak, saya kan cuman iseng jadi ya begitu saja)

6. Apa hal yang memungkinkan Anda melakukan perundungan?

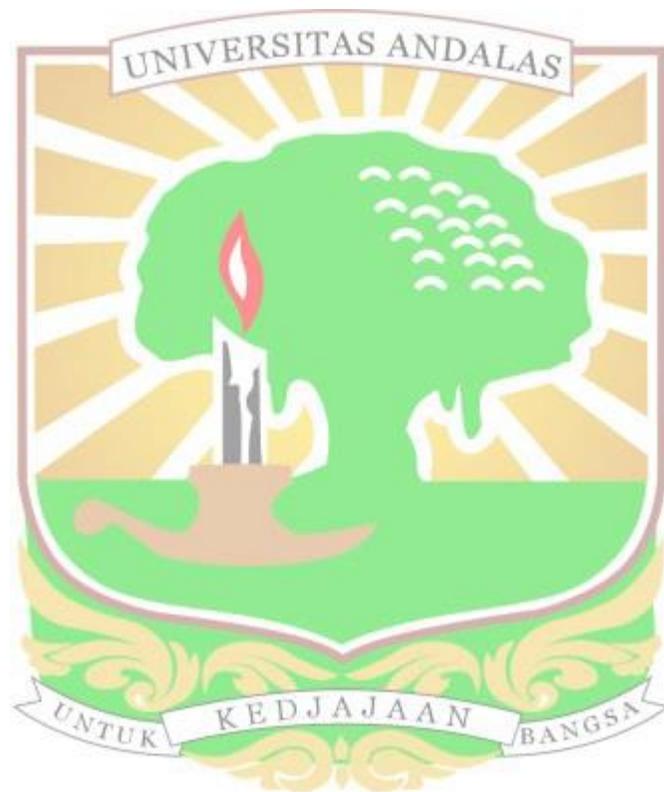
Jawab : *Ndak ado do kak, iseng se pengen mampagarahan inyo se. Biasonyo pas jam kosong, ndak tau ka manga, tu wak pai tampek inyo tu sabuik namo apaknyo.*

(Gaada kak, cuman iseng ingin bercanda sama dia. Biasanya saat jam kosong, gatau ngapain, lalu saya pergi ke tempatnya lalu sebut nama bapaknya)

7. Apa yang menjadi halangan Anda melakukan perundungan?

Jawab : *Biasanyo wak takuk iseng kalo ado guru kak, soalnya kadang kawan tu nyo kaduan se ka guru, soalnya patang pas cakak tu dek dikaduan ka guru tu masuak ruangan BK wak deknyo kak.*

(Biasanya saya takut iseng kalau ada guru kak, soalnya kadang teman sering ngadu ke guru. Soalnya kemarin saat bertengkar ada yang ngaduin ke guru lalu saya masuk ruangan BK karena itu kak)



Informan 2

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Sabtu/ 1 April 2023
Jam : 11.20 WIB
Tempat : Gazebo Sekolah
Nama : Ferb (nama samaran)
Umur : 13 Tahun
Alamat : Koto baru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas Angkatan : 7F

1.1 Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
Jawab : *Anak kasatu kak*
(Anak pertama kak)
2. Berapa jumlah saudara anda?
Jawab : *Dari tigo bersaudara kak*
(Dari tiga bersaudara kak)
3. Apa pekerjaan orang tua?
Jawab : *Kalau Ama yang mambarasiahkan rumah kak, kalau Ayah tukang.*
(Kalau Mama yang membersihkan rumah kak, kalau Ayah tukang)
4. Seberapa dekat anda dekat dengan orang tua?
Jawab : *Lai dakek kak, kayak carito-carito tentang masalah di rumah, tu biasonyo nonton TV samo-samo kalau Ama jo Ayah sedang di rumah.*
(Ada dekat kak, seperti cerita-cerita tentang masalah di rumah, lalu biasanya nonton TV sama-sama kalau Mama dan Ayah sedang di rumah)
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
Jawab : *Lai kak, biasonyo dek pai main kalua lamo bana kak, tu lambek pulang, habis tu kanai ceramah. Kalau kanai tanpa dek gara-gara marokok kak, waktu tu wak ketahuan marokok dek Ayah, tu kanai berang bana dek Ayah.*
(Ada kak, biasanya karena pergi main keluar terlalu lama kak, lalu telat pulang, setelah itu kena ceramah. Kalau kena tampar karena gara-gara merokok kak, waktu itu saya ketahuan merokok oleh Ayah, lalu Ayah sangat marah kak.)
6. Seberapa dekat anda dengan saudara?
Jawab : *Kadang lai dakek samo adiak kalau manolongan ama, tapi yo biaso-biaso se nyo kak, ndak lo akrab bana.*
(Kadang ada dekat sama adik kalau menolong ama, tapi ya biasa-biasa aja kak, tidak terlalu akrab)
7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?
Jawab : *Lai kak, dek gara-gara mamparabuikan hp samo adiak yang laki-laki kak, tu kanai tumbuak wak, tapi lai ndak wak tumbuak baliak do. Tu pernah lo wakatu*

tu nyo bali pop ice, wak minta saketek se nyo, ndak nionyo do kak dek pilik bana, tu berang nyo kak. Acok kanai mareh dek ama dek bacakak se taruih.

(Ada kak, karena gara-gara memperebutkan hp sama adik laki-laki kak, lalu kena pukul saya, tapi saya tidak pukul balik. Lalu pernah saat dia beli pop ice, saya mau minta sedikit, tapi dia tidak mau karena sangat pelit, lalu dia marah kak. Sering kena marah oleh mama karena sering berkelahi.

8. Seberapa dekat anda dengan teman?

Jawab : *Lai dakek kak, tapi lebih dakek samo kawan di luar kelas, soalnya labiah sanang se main samo orang-orang tu. Salah satu yang mambuek dakek samo kawan kadang nyo nyalang pitih ka wak kak, tu wak salangan tu sanangnyo kak.*

(Ada dekat kak, tapi lebih dekat sama teman di luar kelas, soalnya lebih senang main sama orang-orang itu. Salah satu yang membuat dekat sama teman kadang dia meminjam uang ke saya kak, lalu saya pinjamkan dan dia senang kak)

9. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?

Jawab : *Pernah kak, kadang bagaluik-galuik tu bacakak se lai dek lah kelewatan. Tu pernah dek gara-gara nyo fitnah nyo wak kak, nyo kecekan wak mancilok pitih kawan, tu berang wak dikecekan pancilok padahal wak ndak kek gitu do. Tu kan dek karano wak sumbiang kak, wak yo payah mangecek, tu nyo buruak-buruakan wak, nyo kecekan wak sumbiang, sakik se hati wak tu cakak wak kak.*

(Pernah kak, kadang bergelut-gelut lalu bertengkar karena kelewatan. Lalu pernah karena gara-gara dia fitnah saya kak, dia bilang saya mencuri uang teman, lalu saya marah karena dibilang pencuri padahal saya tidak seperti itu. Lalu karena saya sumbing kak, saya susah ngomong karena itu, lalu saya dijelek-jelekkkan, dia bilang saya sumbing, saya sakit hati lalu kami bertengkar kak)

1.2 Pengalaman Perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Menurut awak perundungan tu perbuatan iseng yang mambuek orang sakik hati kak.*

(Menurut saya perundungan itu perbuatan iseng yang bisa membuat orang sakit hati kak)

2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?

Jawab : *Kayak iseng-iseng tu termasuk bully nak kak, wak pernah caliak kawan wak iseng, atau awak surang yang maisengan kawan kak hahaha.*

(Seperti iseng-iseng itu termasuk bully kan kak, saya pernah lihat teman saya iseng, atau saya sendiri yang isengin teman kak hahaha)

3. Apakah anda pernah melakukan perundungan, seperti apa?

Jawab : *Pernah kak, awak kan sumbiang kak, jadi wak pasti se di bully dek kawan karna wak sumbiang. Jadi untuak mengurangi sakik hati wak, awak yang acok mulai mengganggu kawan. Kadang wak sabuik namo apaknyo, tu acok mangganggu inyo pas nyo sedang main mobile legend tu wak matian hp nyo, tu emosi bananyo kak, nyo tumbuaknyo wak kak haha, tapi lai ndak wak baleh do, soalnya wak sadar awak yang salah kak hahaha. Kok ndak, ado lo awak yang*

mancimeehan kawan, wak kecekannyo kapalo gadang, tu nyo cimeehan baliak lo kak.

(Pernah kak, saya kan sumbing kak, jadi saya pasti di *bully* oleh teman karena saya sumbing. Jadi untuk mengurangi sakit hati saya, saya yang sering mengganggu teman. Kadang saya sebut nama bapaknya, lalu sering mengganggu dia saat main *mobile legend* lalu saya matikan hp nya, lalu dia sangat emosi kak, dia pukul saya kak haha, tapi saya tidak balas, karena saya sadar saya yang salah kak hahaha. Lalu ada saya yang mencemoehkan teman, saya bilang dia kepala besar, lalu di cemoohkan balik kak)

4. Seberapa sering anda melakukan perundungan?

Jawab : *Lumayan acok jo lah kak, yo tadi dek awak acok dikecekan sumbiang tu wak nio lo manggituan orang deknyo. Fisik wak acok jadian bagarah dek orang tu wak nionyo orang digitun lo.*

(Lumayan sering lah kak, ya tadi karena saya sering dibilang sumbing lalu saya mau juga melakukan seperti itu ke orang. Fisik saya sering dijadikan candaan oleh orang jadi saya maunya orang digitukan juga)

5. Apa yang anda rasakan setelah merundung?

Jawab : *Rasonyo lapeh se gitu kak, soalnyo daripado awak yang dibuli ancak awak yang mambuli duluan bia awak ndak sakik hati duluan.*

(Rasanya lepas aja gitu kak, soalnya daripada saya yang dibuli bagus saya yang membuli duluan biar saya tidak sakit hati duluan)

6. Apa hal yang memungkinkan anda melakukan perundungan?

Jawab : *Yo kadang pas wak lagi pasai se sedang baraja kak, tu wak isengan se kawan. Dan wak memang baji lo samo inyo kak, ndak sanang se caliak muko paja tu. Tu kayak didukung kawan gitu kak, jadi pernah kawan wak duel bacakak kan, tu wak suruah kawan-kawan yang lain 'woy parasaan paja tu ha', tu kawan yang lain cimeehan atau maago-ago paja tu, soalnyo kami tu bela kawan kami kak.*

(Ya kadang saat saya lagi bosan aja sedang belajar kak, lalu saya iseng ke teman. Dan saya memang benci sama dia kak, tidak suka melihat wajah dia tu. Lalu seperti didukung teman gitu kak, jadi pernah teman saya duel bertengkar kan, lalu saya suruh teman-teman yang lain 'woy kerjain dia tu', lalu teman lain ikut cemoohan atau menantang dia itu, soalnya kami ya membela teman kami kak.

7. Apa yang menjadi halangan anda melakukan perundungan?

Jawab : *Kadang wak takuik samo kawan yang kuek kak, badannyo gadang takuik se wak kalau mangganggu inyo, soalnyo dulu pernah wak iseng ka inyo, kareh tumbuaknyo kak, abis tu wak ndak pernah ganggu inyo lai.*

(Kadang saya takut sama teman yang kuat kak, badannya besar jadi saya takut kalau mengganggu dia, soalnya dulu pernah saya iseng ke dia, keras pukulannya kak, setelah itu saya tidak pernah ganggu dia lagi.

Informan 3

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Senin/8 Mei 2023
Jam : 12.10 WIB
Tempat : Gazebo Sekolah
Nama : Perry (nama samaran)
Umur : 15 tahun
Alamat : Simpang Pulai
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas Angkatan : 9D

1.1 Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
Jawab : *Anak kaduo kak*
(Anak kedua kak)
2. Berapa jumlah saudara anda?
Jawab : *Ado ampek saudara samo awak kak*
(Ada empat saudara sama saya kak)
3. Apa pekerjaan orang tua?
Jawab : *Bunda PNS kak, kalau apa wiraswasta*
(Bunda PNS kak, kalau Papa wiraswasta)
4. Seberapa dekat anda dengan orang tua?
Jawab : *Lai dakek kak, kalau di rumah jadi anak elok-elok kak. Lebih dakek samo apa sih kak, soalnya Apa lebih banyak waktunya ka awak kak, jadi Apa lebih sayang ka awak kak, kalau PNS samo tau se lah wak kak haha.*
(Ada dekat kak, kalau di rumah jadi anak baik-baik kak. Lebih dekat sama Papa sih kak, soalnya Papa lebih banyak waktunya ke saya kak, jadi Papa lebih sayang ke saya kak, kalau PNS sama tau aja lah kak haha.)
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
Jawab : *Diberangan tu yo pernah lah kak, dek karno wak pulang malam kak. Tapi diberangan gitu se nyo kak, apa lai ndak pamberang bana do kak haha*
(Dimarahin ya pernah lah kak, karena saya pulang malam kak. Tapi dimarahin gitu aja kak, Papa tidak terlalu permarah kak haha)
6. Seberapa dekat anda dengan saudara?
Jawab : *Kalau ka adiak lai dakek kak, kalau ka Abang lumayan kak*
(Kalau ke Adik ada dekat kak, kalau ke Abang lumayan kak)
7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?
Jawab : *Pernah samo Abang kak, kalau Adiak ndak pernah do kak. Biasonyo ba a yo kak ndak lo jaleh kasus nyo ba a kak, tapi kalau misalnyo awak yang bacakak jo urang ditolongan dek Abang kak.*
(Pernah sama Abang kak, kalau Adik tidak pernah kak. Biasanya gimana ya kak, tidak jelas kasusnya gimana kak, tapi kalau misalnya saya yang bertengkar sama orang ditolongin oleh Abang kak)

8. Seberapa dekat anda dengan teman?

Jawab : *Dikecekan punyo banyo kawan ndak lo do kak, menengah lah, setidaknyo punyo kawan lah. Sadonyo wak bakawan kak, tapi yo ado yang biasa se ado lo yang dakek, gitu kak*

(Dikatakan punya banyak teman gajuga kak, menengah lah, setidaknya punya teman lah. Semuanya saya berteman kak, tapi ya ada yang biasa aja ada juga yang dekat, gitu kak)

9. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?

Jawab : *Ndeh acok mah kak, waktu tu dek dasak-dasak di kantin kak, kan rami tu wak emosi samo paja tu, inyo terlalu manyasak kak, tu wak tunguakkan kapalo nyo, eh kironyo dibaleh tu bacakak kami di kantin tu kak*

(Duh sering kak, waktu itu karena desak-desak di kantin kak, kan rame kak, saya emosi sama dia kak, dia terlalu mendesak kak, lalu saya senggol kepalanya, eh ternyata dibalas lalu bertengkar kami di kantin tu kak)

1.2 Pengalaman Perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Kan kayak bully nak kak, setau wak bully ko samo kayak panci-pancian urang gitu kak, kayak ndak usah ajak paja ko bakawan, jadi rugi urang tu deknyo.*

(Kan seperti bully kan kak, setau saya bully ini sama seperti mengucilkan orang gitu kak, kayak tidak usah ajak dia berteman, jadi rugi orang tu karena itu)

2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?

Jawab : *Pernah kak, yo kayak kecek wak tadi kayak maajak urang untuk mengucilkan gitu kak. Jadi paja ko diam-diam se tu banyo yang baji samo inyo, ndak ado yang nio bakawan samo inyo do.*

(Pernah kak, ya seperti kata saya tadi, seperti mengajak orang untuk mengucilkan gitu kak. Jadi dia ini diam-diam aja dan banyo yang benci sama dia, tidak ada yang mau berteman sama dia)

3. Apakah anda pernah melakukan perundungan, seperti apa?

Jawab : *Hehe pernah kak, jadi wak suko iseng samo kawan di kelas, samo anak cewe kak, acok bacakak taruih, tu wak jujuik-jujuik jilbabnyo, tu berangnyo kak, nyo ancamnyo ngaduan ka walas. Tu wak ancam baliak kak. Kironyo iyo dikaduan ka walas kak. Wak dek lah banyo jo bermasalah kanai skors wak kak. Jadi wak ndak buliah sekolah lai, kini buliah sekolah karna ujian akhir ko kak.*

(Hehe pernah kak, jadi saya suka iseng sama teman di kelas, sama anak cewe kak, saya bertengkar terus, lalu saya tarik-tarik jilbabnya, lalu marah dia kak, diancamnya mengadu ke walas. Ternyata iya diaduin ke walas kak. Saya karena sudah banyo masalah kena skors saya kak. Jadi saya tidak boleh masuk sekolah lagi, sekarang boleh sekolah karena ujian akhir ini kak)

4. Seberapa sering anda melakukan perundungan?

Jawab : *Acok kak, wak kalau di sekolah yo ndak tanang do kak, ado se bacakak samo urang jdi banyo yang mangaduan, makonyo kanai skors wak kini kak.*

(Sering kak, kalau di sekolah ya tidak bisa tenang kak, ada aja bertengkar sama orang, jadi banyak yang mengadu, jadi saya kena skors sekarang kak)

5. Apa yang anda rasakan setelah merunding?

Jawab : *Puas se raso kak, kan tujuan wak cuman iseng untuk sanang-sanang se.*

(Puas saja rasanya kak, kan tujuan saya cuman iseng untuk bersenang-senang saja)

6. Apa hal yang memungkinkan anda melakukan perundingan?

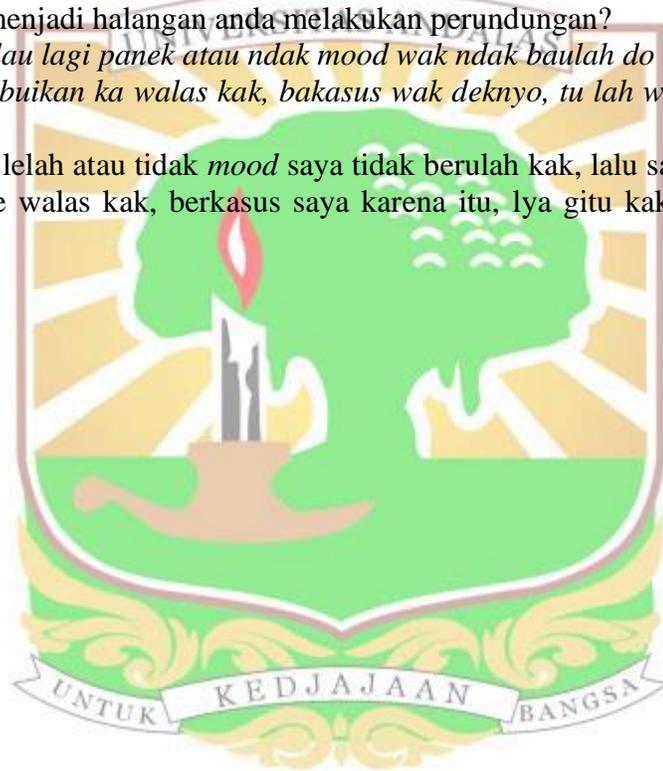
Jawab : *Yo dek iseng se kak, sanang se mangganggu orang tu, kayak puas se pas alah mangganggu urang tu, jadi bacakak tu lah biaso dek wak kak*

(Ya karena iseng aja kak, senang aja mengganggu orang itu, kayak puas aja saat sudah mengganggu orang itu, jadi bertengkar itu sudah biasa bagi saya kak)

7. Apa yang menjadi halangan anda melakukan perundingan?

Jawab : *Kalau lagi panek atau ndak mood wak ndak baulah do kak, tu wak takuik diancam sabuikan ka walas kak, bakasus wak deknyo, tu lah wak kanai skors ko akibeknyo*

(Kalau lagi lelah atau tidak mood saya tidak berulah kak, lalu saya takut diancam sebutkan ke walas kak, berkasus saya karena itu, lya gitu kak saya kena skors akibatnya)



2. Informan Korban

Informan 1

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Senin/ 3 april 2023
Jam : 10.25 WIB
Tempat : Gazebo Sekolah
Nama : Vanesa (nama samaran)
Umur : 14 tahun
Alamat : Selayo
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas Angkatan : 8B

1.1. Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
Jawab : *Anak ketigo kak*
(Anak ketiga kak)
2. Berapa jumlah saudara anda?
Jawab : *Ado ampek saudara, katigonyo laki-laki sadonyo.*
(Ada empat bersaudara, ketiganya laki-laki semua)
3. Apa pekerjaan orang tua?
Jawab : *Ayah wiraswasta kak, kalau Bunda dirumah se nyo kak*
(Ayah wiraswasta kak, kalau Bunda dirumah aja aja kak)
4. Seberapa dekat anda dekat dengan orang tua?
Jawab : *Lai dakek samo Bunda kak, lai banyak lo curhat-curhatan samo Bunda tapi kalau samo Ayah lai dakek lo gai kak, tapi lebih dakek samo bunda.*
(Ada dekat sama bunda kak, banyak juga curhat-curhatan sama bunda tapi kalau sama Ayah juga dekat kok kak, tapi lebih dekat sama bunda)
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
Jawab : *Lai pernah kak, biasonyo dek gara-gara acok bana pai main, kok ndak sumbayang talambek, biasonyo lai kanai ceramah se kak, kalau dipukul alhamdulillah lai ndak pernah kak.*
(Ada pernah kak, biasanya karena terlalu sering pergi main, kalau engga telat sholat, biasanya hanya kena ceramah kak, kalau dipukul alhamdulillah tidak pernah kak)
6. Seberapa dekat anda dengan saudara?
Jawab : *Dek karano Abang lah karajo jadi jarang komunikasi kak, Abang partamo karajo di Padang, Abang kaduo karajo di Jakarta, kalau telpon yo pas Abang tu nelpon samo Bunda se nyo, jarang nelpon wak langsung kak.*
(Karena Abang sudah kerja jadi jarang komunikasi kak, Abang pertama kerja di Padang, Abang kedua kerja di Jakarta, kalau telpon ya pas Abang nelpon Bunda aja, jarang nelpon saya langsung kak)
7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?

Jawab : *Dulu samo Abang yang kaduo yang acok kak, sebelum Abang tu karajo, waktu tu wak nio makai onda tapi Abang tu ka makai lo, ndak nio Abang tu mangalah do, tu bacakak deknyo kak. Kalau samo adiak jarang bacakak kak, biaso-biaso se nyo.*

(Dulu sama Abang yang kedua sering kak, sebelum Abang kerja, waktu itu saya ingin memakai motor tapi Abang juga mau memakai, tidak mau Abangnya mengalah, lalu bertengkar karena itu kak. Kalau sama Adik jarang bertengkar kak, biasa-biasa aja)

10. Seberapa dekat anda dengan teman?

Jawab : *Awak biasonyo lai banyak bakawan kak, tapi lebih banyak bakawan samo anak lokal lain. Kalau di lokal biasonyo cuman untuak baraja basamo se, kalau dilua lokal karna lah acok ngumpua-ngumpua kak, jadi lah dakek se.*

(Saya biasanya ada banyak teman kak, tapi lebih banyak berteman sama anak kelas lain. Kalau di kelas biasanya cuma untuk belajar bersama aja, kalau diluar kelas karena sudah sering ngumpul-ngumpul kak, jadi sudah dekat aja)

11. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?

Jawab : *Cekcok pernah kak, karna salah paham. Biasonyo dek kawan wak acok menasehati wak, tapi ndak wak danga do. Dek karna wak dakek samo cowo ko kak, dinasehati dek kawan, tu ndak wak dangaan do. Tu ndak sapoan deknyo, tapi lai santa kek gitu kak.*

(Cekcok pernah kak, karena salah paham. Biasanya karena teman saya sering menasehati saya, tapi saya tidak mendengarkan. Karena saya dekat sama cowo ini kak, dinasehati sama teman, lalu tidak saya dengarkan. Lalu tidak sapaan karena itu, tapi cuma sebentar seperti itu kak)

1.2. Pengalaman Perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Menurut awak perundungan tu perbuatan yang bisa merugikan orang lain kak, kayak secara fisik tu bacakak, kalau ndak bisa lo lewat media sosial, menjelek-jelekkkan gitu kak.*

(Menurut saya perundungan itu perbuatan yang bisa merugikan orang lain kak, seperti secara fisik itu bertengkar, atau bisa juga lewat media sosial, menjelek-jelekkkan gitu kak)

2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?

Jawab : *Yo wak pernah caliak nak urang bacakak tumbuak di kelas dek orang tu saling mamburuak-buruakan, mungkin dek lah acok bana emosi urang-urang tu, tu bacakaknyo kak.*

(Ya saya pernah lihat anak orang bertengkar pukulan di kelas karena orang tu saling menjelek-jelekkkan, mungkin karena sudah terlalu sering, emosi orang-orang itu, lalu bertengkar kak)

3. Apakah anda pernah dirundung? Seperti apa?

Jawab : *Pernah sih kak, waktu tu wak pernah ado masalah pribadi samo kakak kelas. Inyo cimeeh fisik wak, nyo panggia wak sela kak, nyo sabana nyo yang*

bamasalah tu, misalnya wak bermasalah samo akak, tapi yang maadu tu kawan-kawan akak ka awak, jadi ndak akak langsung yang mangecek ka awak do, jadi dek kawan-kawan wak ndk lo tarimo digituan deh jadi dibela lo dek kawan-kawan wak, dibaleh lo dek kawan-kawan wak ka akak tu, pas lo akak tu bakaco mato jadi rabun dipanggia, jadi saling mambaleh begitu kak, tapi akak-akak tu yang mamulai)

(Pernah sih kak, waktu tu saya pernah ada masalah pribadi sama kakak kelas, dia cemoooh fisik saya dengan panggilan sela, sebenarnya yang bermasalah itu, misalnya saya bermasalah sama kakak, tapi yang mengadu itu teman-teman kakak ke saya, jadi tidak kakak langsung yang bilang, jadi karena teman-teman saya tidak diterima saya digituin jadinya mereka membalas, pas juga kakak itu berkacamata jadi dipanggil rabun, jadi saling membalas begitu kak, tapi kakak-kakak itu yang memulai)

4. Seberapa sering anda dirundung?

Jawab : *Pas waktu itu sih berentan waktu gitu kak, misalnya saminggu kini nyo ulang-ulang a tu bilo sobok samo wak, misalnya di kantin sobok nyo ulang-ulang kak, pokoknya satiok sobok lah kak, kalo ndak sobok keknyo lai ndak mah kak.*

(Pas waktu itu sih berentan waktu begitu kak, misalnya seminggu kini nyo ulang-ulang, lalu saat ketemu sama saya, misalnya di kantin ketemu dia ulang-ulang kak, pokoknya setiap ketemu lah kak, kalo tidak ketemu sepertinya tidak mah kak)

5. Apa yang anda rasakan setelah merundung?

Jawab : *kalau menurut awak sih tarimo se kak, perasaan sedih tu lai kak*

(Kalau menurut saya sih terima saja kak, perasaan sedih tu ada kak)

6. Apa hal yang memungkinkan orang melakukan perundungan kepada anda?

Jawab : *Jadi kami acok basobok kak, pas istirahat di kantin, jadi mungkin karano ado sifek iri begitu kak, jadi kawannyo memprovokasi si akak ko, kadang kan provokasi kawan ko kan bahaya lo mah kak, mungkin itu kak*

(Jadi kami sering bertemu kak, pas istirahat di kantin, jadi mungkin karena ada sifat iri begitu kak, jadi temannya memprovokasi si kakak ini, kadang kan provokasi kawan ini kan bahaya juga mah kak, mungkin itu kak)

7. Apa yang menjadi halangan anda melakukan perundungan?

Jawab : *takut di kaduan kayaknyo kak, soalnya yang mengaduan tu kawan-kawan wak samo kawan-kawan akak tu jadi dipanggia kami ka BK patang tu kak*

(Takut dilaporkan kayaknya kak, soalnya yang melaporkan itu teman-teman saya sama teman-teman kakak itu jadi dipanggil kami ke BK kemarin itu kak)

Informan 2

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Sabtu/8 April 2023
Jam : 13.15 WIB
Tempat : Gazebo Sekolah
Nama : Jeremy (nama samaran)
Umur : 16 tahun
Alamat : Guk Dama
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas Angkatan : 9

1.1. Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
Jawab : *Partamo kak*
(Pertama kak)
2. Berapa jumlah saudara anda?
Jawab : *Wak anak tunggal kak*
(Saya anak tunggal kak)
3. Apa pekerjaan orang tua anda?
Jawab : *Ibu nyo manggaleh makanan kak, kalau Ayah tukang*
(Ibu menjual makanan kak, kalau Ayah tukang)
4. Seberapa dekat anda dengan orang tua?
Jawab : *Lumayan lah kak, biasanyo sholat maghrib jamaah tu mangaji, tu nonton TV gitu se nyo kak*
(Lumayan lah kak, biasanya sholat maghrib jamaah lalu mengaji, lalu nonton TV gitu aja kak)
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
Jawab : *Pernah kak, dek lamo bana pulang, kalau kanai pukul kini lai ndak kak, wak dek lah gadang.*
(Pernah kak, karena terlalu lama pulang, kalau kena pukul sekarang tidak ada kak, saya karena sudah besar)
6. Seberapa dekat anda dengan saudara?
Jawab : (tidak punya saudara)
7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?
Jawab : (tidak punya saudara)
8. Seberapa dekat anda dengan teman?
Jawab : *Kawan wak ndak terlalu banyak do kak, itupun ndak lo terlalu dakek do*
(Teman saya tidak terlalu banyak kak, itupun tidak juga terlalu dekat)
9. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?
Jawab : *Pernah, dipagarahan kak, inyo emang tangka jo, nyo parasaan atau nyo gaduah se wak kak, wak ndak sanang digituan tu cakak kami kak*
(Pernah, dijahilin kak, dia memang nakal, dia habisin atau ganggu aja saya kak, saya tidak senang digituin lalu bertengkar kami kak)

1.2. Pengalaman perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Menurut wak tindakan seseorang yang melukai fisik atau perasaan orang lain secara berulang kak*

(Menurut saya tindakan seseorang yang melukai fisik atau perasaan orang lain secara berulang kak)

2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?

Jawab : *Ado waktu tu kawan wak dibuli kak, nyo santiang tapi banyak yang ndak suko ka inyo, awak ndak lo tega rasonyo mancaliak inyo dibuli soalnya awak pernah lo dibuli dek urang, lai wak kecekan ka inyo tapi wak nyo agoan lo kak. Paja tu acok nyo suruah-suruah se kawan wak, kini ndak ado lai soalnya nyo lah diskors kak.*

(Ada waktu itu teman saya dibuli kak, dia pintar tapi banyak yang tidak suka ke dia, saya tidak tega rasanya melihat dia dibuli soalnya saya pernah juga dibuli oleh orang, sudah saya bilang ke dia tapi saya ditantangin juga kak. Dia tu sering suruh-suruh teman saya, sekarang tidak ada lagi soalnya dia sudah diskors kak)

3. Apakah anda pernah dirundung? Seperti apa?

Jawab : *Pernah kak, jadi wak satiok hari manggaleh makanan di sekolah. Makanannyo gorengan mah kak, bakwan, risoles, pregede, tahu isi, pokoknyo gorengan lah kak, jadi tiok pagi wak lah manolongan ibu, ibu tu lah mulai masak sabalum subuah, jadi wak manolongan ibu mangamehan barang untuak ka dibaok ka sakolah, dek dijuanyo ka kadai muko sakolah. Tu dek kawan-kawan wak lah tau wak manggaleh tu nyo pancimeehan awak kak. Nyo kckan wak baun gorengan. Tu malu lah wak kak, padahal wak cuma nio manolongan Ibu bia ado pith tambahan. Masalahnyo ndak sakali duo kali nyo takah itu, tapi dek acok bana wak di galak-galakan dek kawan kadang sadih se wak dekyo.*

(Pernah kak, jadi saya setiap hari menjual makanan di sekolah. Makanannya gorengan mah kak, bakwan, risoles, pregede, tahu isi, pokoknya gorengan lah kak. Jadi tiap pagi saya sudah menolong ibu, ibu itu sudah mulai masak sebelum subuh, jadi saya menolong ibu mengemaskan barang untuk dibawa ke sekolah, karena dijualnya di kedai depan sekolah. Lalu karena kawan-kawan saya sudah tahu saya berjualan lalu dicemoohkan saya kak, dibilang saya bau gorengan. Malu lah saya kak, padahal saya cuma mau menolong Ibu biar ada uang tambahan. Masalahnya tidak sekali dua kali seperti itu, tapi karena sering sekali saya di ketawa-ketawain oleh teman kadang sedih saja saya kak)

4. Seberapa sering anda dirundung?

Jawab : *Lumayan acok kak, ndak soal itu se do kadang orang gaek wak diburuak-buruakan. Dek itu wak maleh se bakawan nyo kak, ndak ado yang mambela awak do, jadi jarang wak bakawan.*

(Lumayan sering kak, tidak hanya itu aja kadang orang tua saya dijelek-jelekan. Karena itu saya malas berteman kak, tidak ada yang membela saya, jadi saya jarang berteman)

5. Apa yang anda rasakan setelah dirundung?

Jawab : *Sadiah lah kak, wak ndak pandai bakawan dek urang banyak jaek ka awak. Jujur se mah kak, wak nio lo punyo kawan banyak, tu bisa pai main samo kawan, tapi dek ndak ado yang nio ba lo caro wak mamaso urang bakawam nak kak haha, yo sadiah stek kak, tapi dek lah tabiaso surang yo ba lai haha*

(Sedih lah kak, saya tidak bisa berteman karena orang banyak jahat ke saya. Jujur saja ya kak, saya juga mau punya teman banyak, lalu bisa pergi main sama teman, tapi karena tidak ada yang mau bagaimana juga cara saya memaksa teman untuk berteman kan kak haha, ya sedih sedikit kak, tapi karena sudah terbiasa sendiri ya gimana lagi haha)

6. Apa hal yang memungkinkan orang melakukan perundungan kepada anda?

Jawab : *Ntahlah kak, mungkin karano wak miskin tu kawan ndak lo banyak jadi kalamakan dek urang tu se. Tu wak jarang lo malawan, jadi makin senang kayaknyo urang-urang tu.*

(Entahlah kak, mungkin karena saya miskin lalu teman saya tidak banyak jadi seenak orang itu aja. Lalu saya jarang juga melawan, jadi makin senang kayaknya orang-orang itu)

7. Apa yang menjadi halangan orang melakukan perundungan kepada anda?

Jawab : *Mungkin karena peraturan sekolah kak, kan biasonyo yang bermasalah dikaduan ka guru BK tu dipanggia urang gaeknyo. Jadi urang tu caliak-caliak kondisi lo mambuli nyo kak.*

(Mungkin karena peraturan sekolah kak, kan biasanya yang bermasalah dilaporkan ke guru BK lalu dipanggil orang tuanya. Jadi orang tu lihat-lihat kondisi juga untuk mambuli kak)

8. Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk menghentikan perundungan?

Jawab : *Menurut wak yo pikian dulu yang ka basabuik tu ka urang karna yang menurut awak lawak alum tau dek urang lain kek gitu lo malah bisa urang lain sakik hati deknyo. Jadi pikia-pikia apo yang kadikecekan.*

(Menurut saya ya pikirin dulu yang mau disebut ke orang, karena yang menurut kita lucu belum tau bagi orang lain begitu juga malah bisa orang lain sakit hati karenanya. Jadi pikir-pikir dulu apa yang mau dibilang)

Informan 3

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Sabtu/8 April 2023
Jam : 12.30 WIB
Tempat : Gazebo Sekolah
Nama : Isabel (nama samaran)
Umur : 15 tahun
Alamat : Koto Anau
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas Angkatan : 9

1.2. Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
Jawab : *Surang kak*
(Sendiri kak)
2. Berapa jumlah saudara anda?
Jawab : *Anak tunggal*
(Anak tunggal)
3. Apa pekerjaan orang tua anda?
Jawab : *Ama manjaik kak, kalau Apa lah maningga*
(Mama menjahit kak, kalau Papa sudah meninggal)
4. Seberapa dekat anda dengan orang tua?
Jawab : *Lai dakek kak, banyak carito samo Ama, tu manolongan Ama memasak jadi lai lah kak*
(Ada dekat kak, banyak cerita sama Mama, lalu menolong Mama memasak jadi ada dekat lah kak)
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
Jawab : *Pernah sih kak cuman ndak terlalu acok do, kalau misalnya dikamar se main HP kanai berang, kayak gitu se nyo kak*
(Pernah sih kak cuman tidak terlalu sering, kalau misalnya dikamar aja main HP kena marah, seperti itu aja kak)
6. Seberapa dekat anda dengan saudara?
Jawab : (tidak ada saudara)
7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?
Jawab : (tidak ada saudara)
8. Seberapa dekat anda dengan teman?
Jawab : *Lai lah kak, wak punyo kawan dakek batigo kami sekelas, kadang pai main kerumah masing-masing*
(Ada lah kak, saya punya teman dekat bertiga kami sekelas, kadang pergi main kerumah masing-masing)
9. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?
Jawab : *Pernah kak, ndeh ba yo kak dek karano salah paham se kak*
(Pernah kak, duh gimana ya kak karena salah paham saja kak)

1.3. Pengalaman perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Mungkin kayak mamburuak-buruakan urang gitu kak, ndak lo tau bana wak artinyo do kak hehe*

(Mungkin seperti menjelek-jelekan orang gitu kak, saya tidak terlalu tau artinya kak hehe)

2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?

Jawab : *Ado kak, jadi inyo ko disuruah-suruah dek kawan kak, bali-bali iko, jadi inyo ko ndak ado dibaoknyo bakawan tapi disuruah-suruah dek si Perry. Tu si Perry tu minta-minta pitih se ka inyo tu, tapi nyo nio se maagiah kak dek takuik sama Perry ko.*

(Ada kak, jadi dia ini disuruh-suruh oleh teman kak, beli-beli ini, jadi dia ini tidak diajak berteman tapi disuruh-suruh oleh Perry. Lalu si Perry ini minta-minta uang ke dia, tapi dia mau aja ngasih kak karena takut sam Perry)

3. Apakah anda pernah dirundung? Seperti apa?

Jawab : *Pernah kak, samo si Perry tu lo kak, inyo emang jaek urangnyo. Jilbab wak acok ditanggaannyo kak, tu rusak jilbab wak deknyo, kawan-dakek wak digituan lo, tu dek acok bana nyo iseng wak kecekan ka walas kiro lah nyo edit foto wak pakai gambar mesum gitu kak. Tu takuik lah wak foto tu disebar kak, tu langsung se wak kaduan bia baranti nyo kek gitu kak. Kiro yo diskors nyo. Nyo emang lah dari dulu mengganggu orang se karajonyo kak, awak pun takajuik foto wak diedit kayak gitu, emang aneh urangnyo.*

(Pernah kak, sama si Perry itu juga kak, dia memang jahat orangnya. Jilbab saya sering dilepasin kak, lalu rusak jilbab saya, teman dekat saya juga sering digituin, tu karena terlalu sering dia iseng saya bilang ke walas ternyata foto saya sudah diedit memakai gambar mesum gitu kak. Lalu takut lah saya foto itu disebar kak, lalu langsung saja saya laporkan biar dia berhenti melakukannya kak. Ternyata diskors dia. Dia memang sudah dari dulu mengganggu orang saja kerjanya kak, saya pun terkejut foto saya diedit kayak begitu, memang aneh orangnya)

4. Seberapa sering anda dirundung?

Jawab : *Acok bana kak, baulang-ulangnyo kayak gitu, sakik hati wak deknyo kak. Tu lah kak, kadang ndak inyo se yang mambuli wak kak, kadang kawannyo ikuik-ikuik gai kak.*

(Sering sekali kak, berulang-ulang dia seperti itu, sakit hati saya karena itu kak, tu lah kak, kadang tidak hanya dia saja yang mambuli saya kak, kadang teman dia pun ikut-ikut kak)

5. Apa yang anda rasakan setelah dirundung?

Jawab : *Sadiah, takuik, cameh, soalnya wak acok dibuli fisik tu diancam-ancam lo tu cameh wak kak*

(Sedih, takut, cemas, soalnya saya sering dibuli fisik lalu diancam-ancam juga, cemas saya kak)

6. Apa hal yang memungkinkan orang melakukan perundungan kepada anda?

Jawab : *Kadang urang tu emang jaek kak, tu nyo emang merasa paling hebat. Kayak waktu tu jadi awak ko dapek PIP (Program Indonesia Pintar) tu dikecekannyo awak miskin.*

7. Apa yang menjadi halangan orang melakukan perundungan kepada anda?

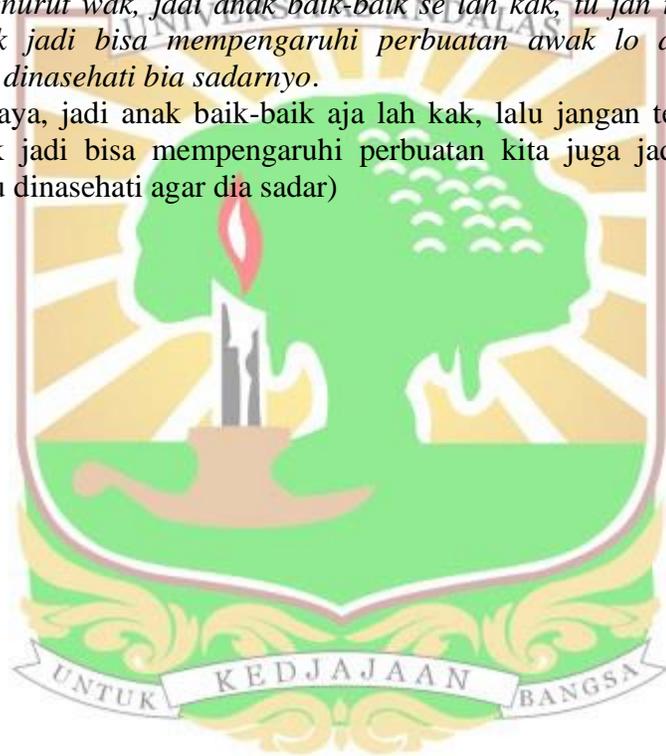
Jawab : *Takuik dikaduan kak, biasonyo diancam dikaduan baru nio diamnyo, tapi itupun ndak mempan lo do kak, soalnya emang lah dasarnya jaek jadi tetap jo nyo membuli.*

(Takut dilaporin kak, biasanya diancam dilaporin baru mau diam, tapi itupun tidak mempan kak, soalnya memang sudah dasarnya jahat jadi tetap juga dia membuli)

8. Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk menghentikan perundungan?

Jawab : *menurut wak, jadi anak baik-baik se lah kak, tu jan tabaok pergaulan yang buruk jadi bisa mempengaruhi perbuatan awak lo dekyo. Tu yang mambuli tu dinasehati bia sadarnya.*

(Menurut saya, jadi anak baik-baik aja lah kak, lalu jangan terbawa pergaulan yang buruk jadi bisa mempengaruhi perbuatan kita juga jadinya. Lalu yang membuli itu dinasehati agar dia sadar)



Informan 3

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Sabtu/8 April 2023
Jam : 15.00 WIB
Tempat : Gazebo Sekolah
Nama : Stacy (nama samaran)
Umur : 15 tahun
Alamat : Koto Baru
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas Angkatan : 9

1.1. Pertanyaan Umum

1. Anak ke berapa anda dalam keluarga?
Jawab : *Nomor duo kak*
(Nomor 2 kak)
2. Berapa jumlah saudara anda?
Jawab : *Duo kak, yang partamo kakak padusi, yang terakhir adiak laki-laki*
(Dua kak, yang pertama kakak perempuan, yang terakhir adik laki-laki)
3. Apa pekerjaan orang tua anda?
Jawab : *Ama samo Apa wiraswasta kak*
(Mama dan Papa wiraswasta kak)
4. Seberapa dekat anda dekat dengan orang tua?
Jawab : *Awak dek karano tinggal dikos kak, jadi ndak terlalu dakek bana samo ama apa, ama apa karajo Dharmasraya, wak siko tinggal di kos, jadi jauh kak, awak pun pulang sakali jauh pas libur-libur panjang se nyo kak. Kalau dirumah karano ama apa sibuk, pulang sore jadi ndk lo banyak mengecek do.*
(Saya karena tinggal dikos kak, jadi tidak terlalu dekat sama Mama Papa, Mama Papa kerja di Dharmasraya, saya disini tinggal dikos, jadi jauh kak, saya pun pulang sekali jauh saat libur-libur panjang saja kak. Kalau dirumah karena sama apa sibuk, pulang sore jadi tidak banyak berbicara)
5. Pernahkah anda dimarahi/dipukuli orang tua?
Jawab : *Dulu sih kak, waktu SD wak agak pamaleh, jadi wak tu suko bamain samo kawan pas sore-sore dakek rumah, tu pas pulang kanai berangkat taruih dek PR alum babuek. Tu Apa tu mewajibkan awak hafal perkalian, hafal surat pendek, tu kalau talambek jago subuah kanai lacuik dek lidi dulu kak. Dek wak pamaleh dulu, jadi ama apa kareh ka awak. Kini sih lah indak kak, kan lah gadang tu wak jauh lo dari ama apa.*
(Dulu sih kak, waktu SD saya sedikit pemalas, jadi saya suka bermain sama teman pas sore-sore dekat rumah, lalu saat pulang kena marah terus karena PR belum dibuat. Lalu Papa mewajibkan saya hafal perkalian, hafal surat pendek, lalu kalau telat bangun subuh saya kena pukul dengan sapu lidi dulu kak. Karena saya pemalas dulu, jadi mama papa keras ke saya kak. Sekarang sih udah tidak kak, kan udah besar dan jauh dari Mama Papa)

6. Seberapa dekat anda dengan saudara?

Jawab : *Kakak dek dulu sempat marantau jadi ndak terlalu dakek do, biasonyo kan kalau sesamo padusi tu dakek nak kak, karna curhat-curhatan, awak sabananyo lai pengen dakek samo kakak, tapi dek kakak jauh tu jarang komunikasi ditambah kini kakak lah nikah, dan kini awak lo yang marantau jadi yo biaso se nyo kak, kok sobok pun maota biaso se nyo. Kalau samo adiak dulu wak acok bacakak samo inyo kak, karano inyo tu panangih dulu kak, jadi saketek-saketek mangadu ka ama, tu kanai berang wak kak. Jadi acok bana bacakak dulu pas SD, kini lah ndak terlalu acok bana do, soalnya lah ndak panangih lai jadi ndak ado bacakak do haha.*

(Kakak karena dulu sempat merantau jadi tidak terlalu dekat, biasanya kan kalau sesama perempuan tu dekat kan kak, karena curhat-curhatan, saya sebenarnya pengen dekat sama kakak, tapi karena kakak jauh lalu jarang komunikasi ditambah sekarang kakak sudah menikah, dan kini saya juga yang pergi merantau jadi ya biasa aja kak, kalau ketemu pun berbicara seperti biasa. Kalau sama adk dulu saya sering bertengkar sama dia kak, karena dia itu cengeng dulu kak, jadi sedikit-sedikit mengadu ke Mama, lalu saya kena marah kak. Jadi sering sekali bertengkar dulu saat SD, sekarang sudah tidak terlalu sering, soalnya dia sudah tidak cengeng, jadi tidak ada bertengkar haha)

7. Pernahkah anda bertengkar dengan saudara?

Jawab : *Pernah lah kak, kalau samo kakak tu wak jarang sih kak palingan debat-debat biaso se nyo, kalau samo adiak pernah kak, kayak wak caritoan tadi. Cakaknyo kadang karno awak yang iseng kadang kak, pernah sampai saling tenju gai kak haha*

(Pernah lah kak, kalai sama kakak tu saya jarang sih kak palingan debat-debat biasa aja, kalau sama adik pernah kak, kayak saya ceritakan tadi, Bertengkaranya kadang karna saya yang iseng kadang kak, pernah sampai saling pukul juga kak haha)

8. Seberapa dekat anda dengan teman?

Jawab : *Lumayan dakek lah kak, dulu waktu kelas 7 kami sempat dakek baranam kak, dakeknyo karano kami dek duduak badakekan se nyo kak, kiro lah makin akrab acok pulang basamo tu kadang kami pai main karumahnyo.*

(Lumayan dekat lah kak, dulu waktu kelas 7 kami sempat dekat berenam kak, dekatnya karena kami duduk berdekatan aja kak, ternyata kami makin akrab sering pulang bersama tu kadang kami pergi main kerumahnyo)

9. Pernahkah anda bertengkar dengan teman?

Jawab : *Pernah kak, jadi semenjak naik kelas 8 awak lah dakek lo samo kawan baru, karena kan setiap naik kelas siswa diacak kak. Tu lah dakek lo wak barampek kami, duonyo dari yang baranam patang kak. Tu kiro ado konflik wak samo yang surang ko kak, nyo fitnah wak kak. Semenjak itu ndak ado wak bakawan samo yang barampek ko, jadi kalau istirahat wak pai main se ka kelas sabalah tampek kawan dakek wak kak.*

(Pernah kak, jadi semenjak naik kelas 8 saya udah dekat juga sama teman baru, karena kan setiap naik kelas siswa diacak kak. Tu udah dekat saya sama yang berempat, duanya dari yang berenam kemaren kak. Lalu ternyata ada konflik saya sama yang satu ini kak, dia fitnah saya kak. Semenjak itu saya tidak berteman lagi sama yang berempat ini kak, jadi kalau istirahat saya peri main ke kelas sebelah tempat teman dekat saya kak)

1.2. Pengalaman perundungan

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Perundungan itu seperti tindakan dan perlakuan yang menyakiti perasaan orang lain tapi orang-orang lah menganggap itu hal yang wajar kak, jadi kayak lah biaso se membuli orang tu walaupun itu bagarah se*

(Perundungan itu seperti tindakan dan perlakuan yang menyakiti perasaan orang lain tapi orang-orang sudah menganggap itu hal yang wajar kak, jadi kayak sudah biasa aja membuli orang itu walaupun hanya candaan)

2. Seperti apa bentuk perundungan yang pernah anda lihat?

Jawab : *Bentuk yang pernah wak caliak kayak yang iseng-iseng tu banyak kak, kayak nyabuikan namo orang tuo, tu mencela fisik, tu lah acok bana mah kak, malah kayak lah dianggap biaso se. Jadi kalau ado yang nyabuikan namo apaknyo, tu dibaleh gitu lo samo yang lain*

(Bentuk yang pernah saya lihat kayak yang iseng-iseng tu banyak kak, kayak menyebutkan nama orang tua, lalu mencela fisik, itu udah sering sekali mah kak, malah kayak sudah dianggap biasa aja. Jadi kalau ada yang menyebutkan nama bapaknya, itu dibalas begitu juga sama yang lain)

3. Apakah anda pernah dirundung? Seperti apa?

Jawab : *Pernah kak, yang waktu kelas 8 tu kak, jadi kan kami barampek ko ado yang paliang wak dakek, wak sabuik se namonyo A, tu salabiahnyo B dan C kak. Jadi si B ko lagi dakek samo cowo, kami samo-samo tau nyo dakek samo cowo ko. Tapi kironyo cowo ko mandakekan awak lo kak. Awak cuma menganggap kawan biaso se nyo kak, tapi dek kawan-kawan wak tau cowo ko mandakekan awak, nyo fitnahnyo wak mamparabuikan cowo ko kak. Padahal wak ndak lo tau nyo si B ko pacaran atau ndak samo cowo ko. Tu si A jo si C kironyo lebih memihak ka si B kak. Dipancian wak samo orang-orang tu, nyo kecekan wak pelakor ka orang-orang. Malu lah wak kak, dek tu ndak ado kami bakawan lai. Wak maleh bana samo orang yang tukang fitnah kayak gitu. Masalahnyo orang-orang tau lo masalah ko kak, jadi wak dikecek-kecekan pelakor dek orang-orang*

(Pernah kak, yang waktu kelas 8 itu kak, jadi kan kami berempat ini ada yang paling dekat, saya sebut namanya A, lalu selebihnya B dan C kak. Jadi si B ini lagi dekat sama cowo, kami sama-sama tau dia dekat sama cowo ini. Tapi ternyata cowo ini mendekatkan diri ke saya kak. Saya Cuma menanggapi teman biasa aja kak, tapi karena teman-teman saya tau cowo ini mendekatkan saya ,dia fitnah saya memperebutkan cowo ini kak. Padahal saya tidak tau si B ini pacaran atau tidak sama cowo ini. Lalu si A sama si C ternyata memihak ke si B kak.

Dikucilkan saya sama orang-orang itu, dibilangnya saya pelakor ke orang-orang. Malu lah saya kak, karena itu kami sudah tidak berteman lagi. Saya malas sama orang yang tukang fitnah kayak gitu. Masalahnya orang-orang tau juga masalah ini kak, jasi saya dibilang-bilang pelakor oleh orang-orang)

4. Seberapa sering anda dirundung?

Jawab : *Lumayan kak, pas masalah tu banyak yang tau, banyak yang cimeehan wak kak. Nyo kecekan awak pelakor walaupun nada nyo bagarah tapi sakik se hati wak digituan kak*

(Lumayan kak, pas masalah tu banyak yang tau, banyak yang cemoohkan saya kak, Dia bilang saya pelakor walaupun nada bicaranya bercanda tapi saya sakit hati digituin kak)

5. Apa yang anda rasakan setelah dirundung?

Jawab : *Sakik hati lah kak, kayak dendam se rasonyo makonyo wak ndak nio bakawan samo inyo lai*

(Sakit hati lah kak, kayak dendam aja rasanya makanya saya tidak mau berteman sama dia lagi)

6. Apa hal yang memungkinkan orang melakukan perundungan kepada anda?

Jawab : *Mungkin karano ndak ado yang membela wak kak, manang dek saingannyo lebih lemah dari inyo, jadi nyo semena-mena se memfitnah orang, mungkin gitu kak*

(Mungkin karena tidak ada yang membela saya kak, menang karena saingan dia lebih lemah dari dia, jadi dia semena-mena saja memfitnah orang, mungkin gitu kak)

7. Apa yang menjadi halangan orang melakukan perundungan kepada anda?

Jawab : *Takuik ka guru mungkin kak, kan kalau ketahuan dek guru bisa kanai nilai deknyo, jadi takuik orang deknyo*

(Takut ke gutu mungkin kak, kan kalau ketahuan oleh guru bisa kena nilai, jadi takut orang karenanya.)

8. Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk menghentikan perundungan?

Jawab : *menurut wak itu jadi kesadaran pribadi se lai kak, mungkin orang-orang yang membuli tu karno alum paham ba rasonyo diburuak-buruakan jadi nyo sanang-sanang se melakukannyo. Mungkin nyo rasoan dulu digituan baru pahamnyo ndak lamak dibuli tu kak*

(Menurut saya, itu jadi kesadaran pribadi aja kak, mungkin orang-orang yang membuli itu karena belum paham bagaimana rasanya dijelek-jelekan jadi dia senang-senang aja melakukannya. Mungkin dia rasakan dulu digituin baru paham tidak enak dibuli itu kak)

3. Informan Pengamat

Informan 1

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Jum'at/ 5 Mei 2023
Jam : 10.02 WIB
Tempat : Lorong sekolah
Nama : Austin
Umur : 15 tahun
Alamat : Simpang Koto baru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas Angkatan : 9

1.1. Pertanyaan Saksi Perundungan

1. Apakah Anda pernah melihat aksi perundungan?
Jawab : *Pernah kak*
2. Seperti apa bentuk perundungan tersebut?
Jawab : *Kayak mengganggu kawan gitu kak, kayak menyenggol-nyenggol, tunguak kapalo, menyabuik namo urang tuo*
(Seperti mengganggu kawan begitu kak, kayak menyenggol-nyenggol, mendorong kepala, menyebut nama orang tua)
3. Dimana kejadian perundungan tersebut?
Jawab : *di kelas wak caliak kak*
(Di kelas saya lihat kak)
4. Kapan kejadian perundungan tersebut?
Jawab : *nyo acok kejadiannyo kak, dan beda-beda lo kejadiannyo dan ka urang yang berbeda-beda lo kak, jadi ndak lo tahu wak spesifik nyo do*
(Sering kejadiannya kak, dan beda-beda juga kejadiannya dan ke orang yang berbeda-beda juga kak, jadi tidak tahu juga saya spesifiknya)
5. Siapa yang melakukan aksi perundungan?
Jawab : *yang kanai skorsing patang kak (Perry)*
(Yang kena skorsing kemaren kak) (Perry)
6. Bagaimana kronologi kejadian aksi perundungan tersebut?
Jawab : *setau wak karano tasingguang begitu kak, kayak manyabuik namo urang tuo, tu manggaduah urang baraja nyo senggol-senggolnyo, acoknyo begitu tapi kini ndak lai dek nyo lah kanai skorsing*
(Setau saya karena tersinggung begitu kak, kayak menyebut nama orang tua, lalu menganggu orang belajar dia senggol-senggol, sering dia begitu tapi sekarang tidak karena dia sudah kena skorsing)

Informan 2

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Senin / 8 Mei 2023
Jam : 10.21 WIB
Tempat : Gazebo Sekolah
Nama : Emma
Umur : 16 tahun
Alamat : Selayo
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas Angkatan : 9

1.1. Pertanyaan Saksi Perundungan

1. Apakah Anda pernah melihat aksi perundungan?
Jawab : *pernah kak*
2. Seperti apa bentuk perundungan tersebut?
Jawab : *Nyo suruah-suruah dek kawan kak, mambali-bali iko, nyo dipojokkan dek kawan kak, ndak dibaok bakawan dek urang tapi nyo disuruh-suruah se, pitihnyo diminta gai kadang kak. Dan inyo nio se ngasih kak dek nyo ado pitih jadi nyo kasih se.*
(Disuruh-surah oleh teman kak, membeli-beli ini, dia dipojokkan oleh teman kak, tidak dibawa berteman oleh orang tapi di suruh-suruh saja, uangnya diminta juga kadang kak. Dan dia mau saja ngasih karena ada uang jadi dikasih saja)
3. Dimana kejadian perundungan tersebut?
Jawab : *di kelas kak*
4. Kapan kejadian perundungan tersebut?
Jawab : *acok kejadiannyo kak cuman ndak lo ingek bilonyo*
(Sering kejadiannya kak, cuman tidak ingat kapannya)
5. Siapa yang melakukan aksi perundungan?
Jawab : *Si Perry kak*
6. Bagaimana kronologi kejadian aksi perundungan tersebut?
Jawab : *setau wak dek karano di suruah-suruah itu kak, mambali-bali lanjo ka inyo ko, tapi nyo nio se dek ado pitih, tapi si Perry ko ndak nyo baok kawan do kak.*
(Setau saya karena disuruh-suruh itu kak, membeli-beli jajanan ke dia, tapi dia mau saja karena ada uang, tapi si Perry ini tidak dibawa berteman kak)

Informan 3

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Senin/ 8 April 2023
Jam : 11.20 WIB
Tempat : Ruang BK
Nama : Irda Nova
Umur : 30 tahun
Alamat : Simpang Pulai
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Bimbingan Konseling

1.1. Pertanyaan Umum

1. Apa yang ibu ketahui tentang perundungan?
Jawab : *Perundungan itu sama dengan bully, bully tersebut terdapat berbagai macam bentuk seperti bully fisik, bully lisan dan bully di media sosial. Jadi Perundungan itu suatu tindakan kekerasan yang tidak sesuai dengan aturan.*
2. Seperti apa perundungan yang pernah terjadi di sekolah?
Jawab : *Berbagai macam dari setiap bentuk tadi sudah pernah terjadi di sekolah ini seperti cyberbullying. Contoh kejadiannya seperti menjelek-jelekan bentuk fisik seseorang atau membully nama orang tua, bahkan yang cyberbullying tadi itu mengancam di media sosial. Bahkan di sekolah ini kasus yang paling banyak terjadi adalah perundungan atau bullying karena biasanya kejadian pertengkaran itu dimulai dari hal-hal kecil seperti cemooh dan hinaan itu kemudian semakin panas sehingga terjadinya pertengkaran*
3. Apa hal-hal yang mendukung/memungkinkan siswa melakukan perundungan di sekolah?
Jawab : *Lingkungan, seperti teman-teman. Mungkin awalnya dia tidak berani namun karena adanya kelompok yang mendukung akhirnya dia berani untuk melakukan perundungan, atau bahkan ada yang sudah terbiasa membuli sehingga dia berani untuk membuli orang lain.*
4. Apa hal-hal yang menghalangi siswa dalam melakukan perundungan di sekolah?
Jawab : *Aturan yang berlaku di madrasah*
5. Apakah disekolah ini punya aturan khusus larangan perundungan?
Jawab : *Ada, tertera dalam aturan madrasah bahwa jika ada pembulian atau pertengkaran maka akan diberikan bobot, bobotnya yaitu 15. Aturan tersebut tertera di buku siswa.*
6. Sebagai guru, apa yang ibu lakukan untuk mencegah terjadinya perundungan?
Jawab : *Pemberian layanan informasi, penyampaian diluar kelas yaitu dilapangan seperti akibat dan efek negatif dari perundungan ini*
7. Apa solusi bagi siswa yang sering melakukan perundungan?
Jawab : *Awalnya cuma diberi pelayanan secara pribadi setelah itu dilakukan mediasi yaitu berhadapan agar dapat diketahui mana yang salah dan benar dan jika diperlukan akan dipanggil orang tuanya.*

Informan 4

Identitas Informan

Hari/Tanggal : Senin/ 8 April 2023
Jam : 14.35 WIB
Tempat : Ruang Guru
Nama : Rawalumaili
Umur : 52 tahun
Alamat : Subarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Wali Kelas 9D

1.1. Pertanyaan Umum

1. Apa yang ibu ketahui tentang perundungan?

Jawab : *Setau ibu perundungan atau bisa dikatakan bullying adalah perilaku atau sikap yang tidak menyenangkan baik secara fisik atau sosial di dunia nyata maupun dunia maya.*

2. Seperti apa perundungan yang pernah terjadi di sekolah?

Jawab : *Perundungan terjadi ketika seorang siswa itu melakukan tindakan kekerasan untuk mendapatkan kendali pada temannya contoh kekerasan menendang, menampar, mendorong temannya. Kejadian yang pernah terjadi di sekolah seperti karena ingin lebih cepat mendapatkan makanan di kantin, kemudian teman dibelakang mendorong teman yang didepan itu terjatuh mengakibatkan kepalanya terbentur, karena tidak senang dengan perlakuan tersebut, lalu yang didorong tersebut melakukan pembalasan. Contoh lainnya ada seorang siswa yang menjual makanan lalu dia melaporkan kepada wali kelasnya dia tidak senang perlakuan temannya yang mengejek dan mencemooh jualannya tersebut.*

3. Apa hal-hal yang mendukung/memungkinkan siswa melakukan perundungan di sekolah?

Jawab : *Lingkungan, ada sebagian teman yang perbuatan mengakibatkan kekerasan, seperti cemooh dan ejekan yang menjadi kebiasaan itu berkembang. Jadi lingkungan yang sudah terbiasa dengan perbuatan ejekan dan cemoohan tersebut mendukung siswa untuk selalu membuli. Hal lain yaitu faktor keluarga, siswa yang berasal dari keluarga broken home dapat memberikan efek kepada siswa tersebut, contohnya salah satu siswa kelas 9 yang orang tuanya sudah berpisah sehingga ia diasuh oleh neneknya. Sehingga dia kurangnya mendapatkan perhatian oleh orang tua, dia hanya ingin mendapatkan perhatian di sekolah yaitu dengan merasa hebat dan kuat dan menganggap temannya lemah.*

4. Apa hal-hal yang menghalangi siswa dalam melakukan perundungan di sekolah?

Jawab : *Takut jika korban dari perundungan tersebut untuk melapor kepada guru, apalagi langsung ke guru BK. Kemudian yang menghalangi juga saksi dari kejadian perundungan. Dan juga aturan yang memberikan sanksi apabila*

melakukan tindakan kekerasan atau cemooh atau hinaan kepada temannya akan diberi sanksi bahkan bisa dikenakan skors.

5. Apakah disekolah ini punya aturan khusus larangan perundungan?

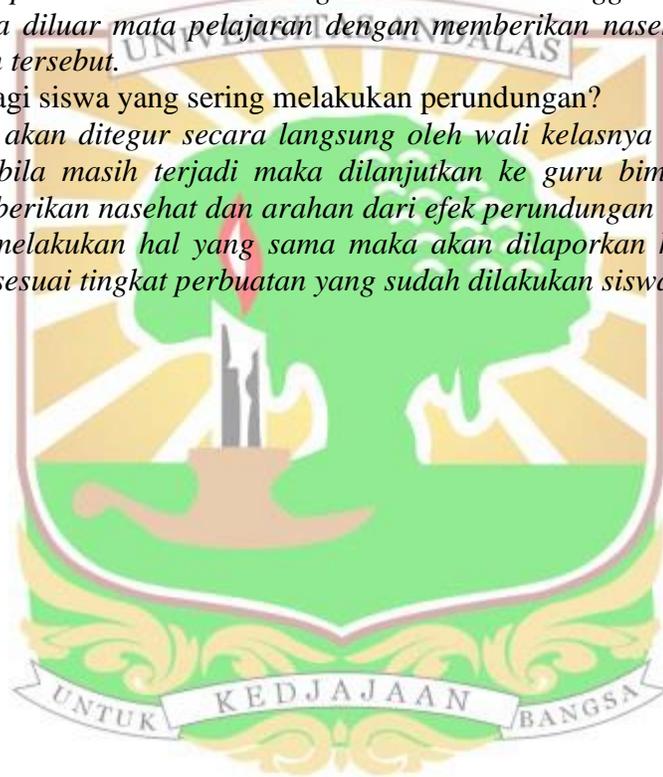
Jawab : Ada, seperti yang sudah ibu sampaikan sebelumnya.

6. Sebagai guru, apa yang ibu lakukan untuk mencegah terjadinya perundungan?

Jawab : Peran ibu sebagai wali kelas untuk mencegah perundungan ini yaitu setiap hari Jum'at ada semacam parenting berkumpulnya para wali kelas bagaimana usaha guru-guru untuk meminimalisir supaya tidak terjadinya perundungan tersebut, karena diantara siswa yang banyak tentu memiliki tingkah laku yang beragam maka masing-masing wali kelas tersebut memiliki tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengadakan sekali seminggu wali kelas bertemu dengan siswa diluar mata pelajaran dengan memberikan nasehat dan efek dari perundungan tersebut.

7. Apa solusi bagi siswa yang sering melakukan perundungan?

Jawab : Dia akan ditegur secara langsung oleh wali kelasnya kemudian dikasih arahan, apabila masih terjadi maka dilanjutkan ke guru bimbingan konseling yang juga diberikan nasehat dan arahan dari efek perundungan tersebut. Dan jika masih saja melakukan hal yang sama maka akan dilaporkan ke orang tua dan diberi skors sesuai tingkat perbuatan yang sudah dilakukan siswa tersebut.



Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Gedung Dekanat FISIP, Limau Manis Padang Kode Pos 25163

Telp 0751-71266, 0751-8955256 Faksimile 0751-71266,

Laman : <http://fisip.unand.ac.id> e-mail : sekretariat@soc.unand.ac.id

Nomor : B/ 972 /UN16.08.WDI/PT.01.04/2023

04 April 2023

Hal : **Izin Survey Awal Penelitian**

Yth.

.....

di

Tempat

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas :

Nama : Wini Agnia
Nomor BP. : 1910813006
Departemen/Program Studi : Sosiologi
Alamat : Perum. Asam Jao Koto Baru Solok Kec. Kubung Kab. Solok Sumatera Barat
No. HP : 082286981611
Judul : Praktik Perulangan Perundungan oleh Siswa MTsN 2 Solok
Waktu : April s/d Juni 2023
Lokasi : MTsN 2 Solok
Dalam Rangka : Penulisan Proposal

Oleh karena itu kami mengharapkan bantuan Saudara untuk dapat memberikan *izin/rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Rektor Univ. Andalas
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan